

**PENGELOLAAN BUDGETING
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI
TAHUN 2023**



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Durrotun Nafisah
NIM: T20193182
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENGELOLAAN BUDGETING
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI
TAHUN 2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Durrotun Nafisah
NIM: T20193182

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENGELOLAAN BUDGETING
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI
TAHUN 2023**



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Imam Syafi'i, M. Pd. I

NIP. 196305061987031002

**PENGELOLAAN BUDGETING
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI**

TAHUN 2023

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 06 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001


Fihris Maulidiah Sulhima, S.KM., M.Kes.
NUP. 202111198

Anggota

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I. (.....)

2. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I. (.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Q.S Al Hasyr [59] ayat 18.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Banten: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 729.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada lembar paling inti dan paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, dan bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?, Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua yang dialami. Dan percayalah bahwa itu semua sudah digariskan dengan sempurna oleh Allah SWT dan tidak akan pernah meleset.

Alhamdulillahirabbil'alamin, akhirnya dengan mengucap syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai tanda bukti ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tercinta, Bapak Muhammad Dawud. Sebagai panutanku beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai akhir dan mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih Bapak yang selalu berjuang demi kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga, dan sudah mengantarkan saya hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa serta bisa berada diposisi saat ini. Tanpa Bapak saya tidak mungkin sampai pada tahap ini. I Love You Bapak.
2. Orang Tersayang, Ibu Hamimah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun semangat motivasi serta yang sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anaknya. Terimakasih Ibu sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan nasehat-nasehat untuk terus bersemangat. Tanpa Ibu saya tidak akan ada di posisi sekarang. I Love You Ibu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segenap puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pemurah, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga proses perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Taklupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada Baginda Rasulullah SAW, karena beliaulah penulis dapat merasakan nikmatnya kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia menerima penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menunjang proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah sabar membantu penulis dalam mengurus seluruh proses pemberkasan proposal dari awal sampai penulis telah menyelesaikannya menjadi sebuah skripsi.

5. Bapak Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil., M.Fil. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah sabar memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan yang dijalani.
6. Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, nasehat, masukan, arahan dan saran-saran selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
7. Bapak dan Ibu Staf Akademik Fakultas yang tidak dapat disebut satu persatu namanya, yang mau direpotkan dalam hal mengurus seluruh rangkaian perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
9. Keluarga MPI C4 Angkatan 2019 seperjuangan yang dari awal sampai akhir terus bersama-sama melewati hari-hari dengan susah maupun senang.
10. Dan seluruh teman-teman lainnya yang membantu sedikit banyaknya proses penyelesaian tulisan ini hingga menjadi sebuah skripsi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan baik yang berlimpah dari Allah SWT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 06 Desember 2024
Penulis,

Durrotun Nafisah
NIM. T20193182

ABSTRAK

Durrotun Nafisah, 2024: Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023.

Kata Kunci: Pengelolaan Budgeting, Mutu Pendidikan.

Kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Terutama masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidikan selalu menjadi hal utama yang harus dibenahi dan diupayakan, salah satunya pada kebijakan pengelolaan budgeting yang cenderung tidak transparan dalam pengelolaannya. Berbeda dengan kebanyakan, proses pengelolaan budgeting di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi dilakukan secara transparan dengan seluruh stakeholder dan Komite Madrasah sehingga madrasah mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui pengelolaan budgeting yang efektif dan efisien.

Fokus penelitian pada penelitian ini yakni bagaimana perencanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?, bagaimana pengorganisasian budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?, bagaimana pelaksanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?, dan bagaimana evaluasi budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023, untuk mendeskripsikan pengorganisasian budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023, untuk mendeskripsikan pelaksanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023 dan untuk mendeskripsikan evaluasi budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Kondensasi Data, Penyajian Data serta Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu 1) Proses pada perencanaan budgeting menggunakan alokasi anggaran yang efektif dan efisien serta perencanaan yang matang dan sistematis.; 2) Proses pada struktur pengelolaan dan job desk dalam pelaksanaan budgeting dilaksanakan dengan efisiensi dan transparansi serta dilakukan secara jelas dan sesuai dengan kemampuan staf.; 3) Proses pemberian motivasi, pembimbingan/ arahan, koordinasi dan komunikasi pada pelaksanaan budgeting secara jelas, teratur, dan efektif sangat penting di madrasah untuk mendukung interaksi antar staf dan mencapai tujuan bersama; 4) pada evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan penetapan indikator keberhasilan, evaluasi berbasis dokumen, monitoring berkala, penilaian efektivitas dan efisiensi, evaluasi internal dan eksternal, pelaporan hasil evaluasi dan tindak lanjut evaluasi.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian.....	65
C. Subyek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	74
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	93
C. Pembahasan Temuan.....	191

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	204
B. Saran.....	205

DAFTAR PUSTAKA	206
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	220
----------------------	------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu	17
4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	83
4.2 Jumlah Data Siswa Kelas VII	84
4.3 Jumlah Data Siswa Kelas VIII	84
4.4 Jumlah Data Siswa Kelas IX	84
4.5 Jumlah Semua Siswa MTs Negeri 6 Banyuwangi	84
4.6 Kondisi Siswa dan Rombel MTs Negeri 6 Banyuwangi	85
4.7 Luas Tanah MTs Negeri 6 Banyuwangi	85
4.8 Penggunaan Tanah di Madrasah	86
4.9 Jumlah Kondisi Bangunan di Madrasah	86
4.10 Kondisi Sarpras Pendukung Pembelajaran di Madrasah	87
4.11 Kondisi Sarpras Pendukung Lainnya di Madrasah	88
4.12 Prestasi Siswa 3 Tahun Terakhir	88
4.13 Jenis Ekstrakurikuler di MTs Negeri 6 Banyuwangi	92
4.14 Hasil Temuan Penelitian	187

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi.....	77
4.2 Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Banyuwangi	78
4.3 Penetapan Tujuan Anggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi	99
4.4 Perumusan Keadaan di MTs Negeri 6 Banyuwangi	106
4.5 Analisis SWOT di MTs Negeri 6 Banyuwangi	112
4.6 Penyusunan Rencana Kegiatan di MTs Negeri 6 Banyuwangi	121
4.7 Penyusunan Struktur Pengelolaan Keuangan di MTs Negeri 6 Banyuwangi	128
4.8 Penyusunan Job Desk di MTs Negeri 6 Banyuwangi	134
4.9 Pemberian Motivasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi.....	141
4.10 Proses Pembimbingan/ Arahan di MTs Negeri 6 Banyuwangi	147
4.11 Proses Koordinasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi.....	153
4.12 Proses Komunikasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi	158
4.13 Standar Pelaksanaan di MTs Negeri 6 Banyuwangi.....	166
4.14 Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi	172
4.15 Hasil Evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi.....	177
4.16 Tindakan Koreksi di MTs Negeri 6 Banyuwangi	184

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pentingnya memajukan taraf mutu pada pendidikan untuk memperbaiki hasil daripada penyelenggaraan pendidikan supaya sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang sudah ditetapkan melalui berbagai peningkatan secara efektif dan efisien pada proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Dalam meningkatkan kualitas mutu dengan benar terdapat berbagai faktor yang harus dicermati misalnya kebijakan yang diambil dalam pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, infastruktur atau bangunan dan sarana prasarananya, dan juga proses keberlangsungan pembelajaran didalamnya.

Sejalan dengan hal itu terdapat ayat Al-Quran yang berkaitan tentang hal tersebut yakni:

Dalam firman Allah SWT yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al Qasas 28: 77)¹

¹ Quran Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>.

Tafsir Tahlili

Dalam ayat tersebut, telah diterangkan oleh Allah SWT terdapat 4 jenis petunjuk serta nasehat yang diarahkan untuk Karun dan kaumnya. Di dunia serta akhirat, seseorang akan mendapatkan kesejahteraan apabila mengamalkan petunjuk serta nasehat tersebut.

1. Seseorang yang diberi Allah kekayaan melimpah, harta yang berlimpah, dan berbagai kenikmatan, seharusnya menggunakan semua itu di jalan Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan mematuhi perintah Allah agar dapat meraih dunia dan akhirat dengan pahala yang sebanyak-banyaknya itu.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِغْنَيْكُمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسِ شَبَابِكُمْ قَبْلَ هَرَمِكُمْ وَصِحَّتِكُمْ قَبْلَ سَقَمِكُمْ وَغِنَاكُمْ قَبْلَ فُقْرِكُمْ

وَفَرَاغَكُمْ قَبْلَ شُغْلِكُمْ وَحَيَاتِكُمْ قَبْلَ مَوْتِكُمْ (رواه البيهقي عن ابن عباس)

Manfaatkan yang lima sebelum datang (lawannya) yang lima; mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu senggangmu sebelum kesibukanmu dan hidupmu sebelum matimu. (Riwayat al-Baihaqi dari Ibnu 'Abbās)

2. Manusia diperbolehkan menikmati kesenangan dunia seperti berpakaian, minum, makan dan berbagai macam kesenangan lainnya selama tidak keluar dari syariah yang telah Allah ajarkan kepada hambanya. Siapapun itu sekalipun Allah, keluarga, diri sendiri ataupun masyarakat lainnya memiliki hak yang harus dipenuhi oleh setiap individu.

Nabi SAW bersabda:

إِعْمَلْ عَمَلَ امْرِئٍ يَظُنُّ أَنْ لَنْ يَمُوتَ أَبَدًا، وَاخْذَرْ خَذْرًا امْرِئٍ يَخْشَى أَنْ يَمُوتَ غَدًا

(رواه البيهقي عن ابن عمر)

Kerjakanlah seperti kerjanya orang yang mengira akan hidup selamanya. Dan waspadalah seperti akan mati besok. (Riwayat al-Baihaqī dari Ibnu ‘Umar)

3. Semua orang perlu melakukan kebaikan seperti yang telah Allah lakukan kepada hamba-Nya, seperti menolong mereka yang membutuhkan, menjaga hubungan silaturahmi, serta banyak hal lainnya..
4. Semua orang yang ada di bumi dilarang untuk melakukan pengerusakan, serta terhadap sesama makhluk tidak diperkenankan melakukan kejahatan, karena seseorang yang melakukan kerusakan tidak disukai oleh Allah.²

Maka dari itu, dalam konteks pada peningkatan mutu pendidikan dapat dibidang bermutu ketika mampu menghadirkan dampak besar, baik itu untuk instansi pendidikan tersebut, untuk orang-orang didalamnya (stakeholder) dan orang-orang disekitarnya (pelanggan). Inti dari maksud kebaikan tersebut agar dapat memuaskan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama..

Tak hanya itu saja, pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga telah ditetapkan. Dalam Bab VI tentang Akreditasi ayat 1,2 dan 3 yang berbunyi “1. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan Satuan dan/atau program Pendidikan, 2. Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu Kepada Standar Nasional Pendidikan, 3. Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik oleh: a. Pemerintah Pusat; dan/atau b. Lembaga mandiri.”³

² Quran Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI ayat 1, 2 dan 3, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>.

Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang lebih baik agar mutu pendidikan yang diberikan efektif serta terjamin kualitasnya. Proses untuk menjadi sebuah mutu yang berkualitas tentulah dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana supaya proses tersebut terlaksana dengan baik.

Namun realita saat ini kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Terutama masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidikan selalu menjadi hal utama yang harus dibenahi dan diupayakan serta terus ditingkatkan lagi agar mutu pendidikan dapat berjalan optimal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lestari Eko Wahyudi et al, yang menyatakan bahwa “kualitas serta majunya pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila adanya salah satu faktor tersebut, akan tetapi kualitas pendidikan tersebut tergolong masih rendah di Indonesia”.⁴

Pendapat lainnya seperti yang diungkapkan oleh Suleman Angkotasana dan Soleman Watianan menurutnya “belum meningkatnya kualitas mutu pendidikan dikarenakan terhambat oleh bermacam-macam faktor sebagai berikut: (1) Tidak berjalannya sistem manajemen secara baik, (2) Kebutuhan akan kurikulum kekinian yang tidak sesuai dengan kurikulum yang dituntut, (3) Tidak memadainya Kualitas tenaga pendidik, (4) Mahasiswa yang tidak menerapkan sikap disiplin, (5) Dan antara dosen dengan karyawan tidak memiliki kekompakan dan kerjasama”⁵.

Dari adanya beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendah atau minimnya suatu sistem pendidikan akan berdampak pada tingkat kualitas pendidikan dari suatu komunitas atau negara. Hal tersebut

⁴ Lestari Eko Wahyudi et al., “Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia”, Ma’arif Journal Of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies, vol. 1, no. 1 (Tahun 2022): 18-22, <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/download/3/3#:~:text=Kualitas%20pendidikan%20di%20Indonesia%20masih%20rendah%20dikarenakan%20beberapa%20hal%3B%20petama,jumlah%20murid%20disetiap%20melebihi%20kapasitas.>

⁵ Suleman Angkotasana dan Soleman Watianan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus STIA Al-Azka Ambon”, Jurnal Ilmu Sosial, vol. 4. no. 2 (Oktober 2022): 42-50, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitas/article/download/4535/3403.>

biasanya yang menjadi faktor suatu negara tidak maju atau berkembang. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dan evaluasi secara bertahap agar kapasitas mutu pendidikan disuatu wilayah dapat terpenuhi seutuhnya.

Hal tersebut dibenarkan oleh M. Zauwir Abdullah, Tri Sukirno Putro dan Syapsan yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi besarnya biaya pendidikan, semakin banyak atau besar biaya yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan, oleh sebab tersebut faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga.⁶ Minimnya tingkat pendidikan di Indonesia dari kondisi ekonomi tersebut juga berdampak buruk bagi lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Disisi lain pada setiap lembaga pendidikan pastilah diberikan dana yang terbatas sesuai kebutuhan situasi dan kondisi di lembaga itu saja oleh pemerintah. Dana tersebut biasanya dalam bentuk Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), rancangan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah), DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), dan lain sebagainya, yang mana rancangan tersebut memudahkan sekolah dalam menanganikan keluar masuknya dana dan meminimalisir adanya penyalahgunaan dana tersebut. Proses rancangan dana juga bisa disebut budgering.

Adanya budgering mempermudah proses dalam menentukan sebelumnya apakah sekolah tersebut mempunyai cukup dana untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Jika dirasa dana yang dibutuhkan kurang maka dapat menggunakan perencanaan didalam budgering untuk memprioritaskan pada pengeluaran dan fokus pada keperluan yang paling

⁶ M. Zauwir Abdullah, Tri Sukirno Putro dan Syapsan, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Di Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir", Jurnal Ekonomi, vol. 25, no. 3 (September 2017): 71-84, <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/download/6051/5569#:~:text=Besarnya%20biaya%20pendidikan%20akan%20sesuai,yang%20mempengaruhi%20tingkat%20pendidikan%20anak>

penting. Maka dari itu penting sekali bagi sekolah atau lembaga manapun untuk mempersiapkan budgeting demi kelangsungan lembaga kedepan.

Berawal dari hal tersebut peneliti menemukan realita yang berlawanan di lokasi penelitian, dimana peneliti menemukan pengelolaan budgeting yang berhasil mempengaruhi mutu pendidikan menjadi lebih baik dan mengembangkan potensi peserta didik dengan cepat dalam kurun waktu beberapa tahun dari yang semula tidak pernah juara dalam berbagai lomba menjadi juara dalam berbagai lomba-lomba, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya piala yang terpajang serta foto prestasi yang terpampang di lingkungan sekolah maupun yang diunggah dalam media sosial madrasah.

Dari adanya aspek tersebut terdapat beberapa faktor lain yang juga menjadi pendukung bahwa lembaga telah berhasil mempengaruhi mutu pendidikan melalui pengelolaan budgeting yang baik sebagai berikut: jauhnya madrasah dari isu-isu miring seperti kasus penggelapan dana, kasus korupsi dan lain sebagainya, lalu transparansi proses budgeting yang diterapkan lembaga dengan memfokuskan terhadap partisipasi dan peranan stakeholder pada lingkungan madrasah seperti keterlibatan orang tua, komite madrasah dan lainnya dalam pengelolaan budgeting untuk meningkatkan mutu pendidikan, lalu memaksimalkan evaluasi efektivitas kebijakan budgeting yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yang berdampak signifikan terhadap perkembangan prestasi akademik, dan responsifnya lembaga terhadap dampak dari kebijakan baru yang diimplementasikan yang mungkin menghadirkan sudut pandang baru yang belum dieksplorasi secara mendalam terutama dalam konteks perubahan kebijakan atau pendekatan baru yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan itu menjadi isu penelitian yang perlu dibahas lebih lanjut. Maka dari itu peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN BUDGETING DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6**

BANYUWANGI TAHUN 2023”. Dalam penelitian yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi, Kecamatan Glenmore.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai sumbangsih pemikiran penulis untuk menjawab fenomena yang terjadi saat ini yang membuat penulis khawatir dan prihatin atas permasalahan rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia serta minimnya kualifikasi pengajar dimana semua itu pasti berpengaruh terhadap kehidupan generasi muda di kemudian hari. Semakin minim tingkat pendidikan di Indonesia maka semakin habis pula generasi penerus bangsa.

B. FOKUS PENELITIAN

Pada penelitian ini yang berlandaskan kondisi tersebut, maka adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yang menjadi fokus yaitu

1. Bagaimana perencanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?
2. Bagaimana pengorganisasian budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?
3. Bagaimana pelaksanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?
4. Bagaimana evaluasi budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan peneliti terhadap konteks dan fokus penelitian yang dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan yakni

1. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan perencanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023

2. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan pengorganisasian budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023
3. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan pelaksanaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023
4. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan evaluasi budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian yang ditulis ini, mempunyai berbagai manfaat secara teoritis dan secara praktis yakni

1. Secara Teoritis

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan dengan cara teoritis dapat berguna dan membantu untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam hal pengelolaan budgeting dan yang berkaitan dengan mutu pendidikan

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga mempunyai manfaat secara praktis selain manfaat secara teoritis yang sudah disampaikan diatas yakni

- a. Bagi Madrasah, menghadirkan sumbangsih pemikiran bagi pihak madrasah yang diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan pengelolaan budgeting secara relevan untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal.
- b. Bagi tenaga pendidik/kependidikan, dari hadirnya penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan wawasan tenaga pendidik maupun

tenaga kependidikan untuk menjangkau pengelolaan budgeting yang maksimal agar mutu pendidikan terus meningkat.

- c. Bagi peneliti, pada penelitian ini dimaksudkan dapat memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai pengelolaan budgeting yang relevan dengan mutu pendidikan sehingga diharapkan menjadi penelitian yang berkualitas dengan nilai yang memuaskan.

E. DEFINISI ISTILAH

Agar dapat mempermudah jalannya pengkajian dalam penelitian ini, beberapa istilah ingin mempertegas peneliti karena nantinya akan dibahas dibagian inti pada judul skripsi: **“PENGELOLAAN BUDGETING DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI TAHUN 2023”**.

Adapun penegasan pengertian yang dijumpai pada skripsi dengan judul tersebut adalah berikut ini

1. Pengelolaan Budgeting

Pengelolaan budeting merupakan suatu bentuk sekelompok orang dengan serangkaian rencana dalam mengolah atau memproses suatu dana yang masuk dan keluar di sebuah lembaga atau organisasi yang memiliki jangka waktu tertentu agar rencana atau proses tersebut bisa dicapai melalui tujuan yang sesuai.

Pengelolaan budgeting adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau proyek. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan budgeting melibatkan penyusunan anggaran, pelaksanaan alokasi dana, serta pemantauan dan pelaporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana anggaran yang telah dibuat.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam berbagai tingkatan pendidikan, mutu pendidikan sangat mempengaruhi citra dan eksistensi suatu lembaga dalam upaya memberikan pendidikan yang baik serta berkualitas bagi para siswa-siswinya. Mutu pendidikan sendiri merupakan tingkatan yang menjadi nilai tertinggi dari sebuah pendidikan yang meliputi pemasukan, pemrosesan, pengeluaran, serta juga dampak yang ditimbulkan dalam pendidikan. Pada mutu pendidikan harus berkaitan dengan pemenuhan standar nasional dalam pendidikan, sehingga dapat diukur melalui berbagai standarnya yakni melalui evaluasi, akreditasi serta sertifikasi.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi

Adalah Madrasah berbasis negeri yang terdapat di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Untuk melaksanakan seluruh aktivitasnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi ini dinaungi oleh Kemenag (Kementrian Agama) terutama Dirjen Pendis (Direktoral Jenderal Pendidikan Islam), lalu pembinaan khusus lagi yang dibawah Ditbin Madrasah (Direktorat Pembinaan Madrasah). Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi ini juga sudah mempunyai akreditasi A. Di madrasah tersebut juga dijadikan untuk obyek ataupun tempat penelitian pada skripsi yang dilakukan penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat menghasilkan kesistematian pada pembahasan, sehingga kemudian peneliti dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik maka hal tersebut membutuhkan susunan sistematika yang mudah dimengerti dengan sedemikian rupa. Pada sistematika kepenulisan penelitian ini maka peneliti mendiskripkanya seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adalah bab pertama yang isinya berupa konteks pada penelitian tersebut, lalu fokus pada penelitian tersebut, juga tujuan dari penelitian tersebut, manfaat dari adanya penelitian tersebut, dan definisi istilah pada penelitian tersebut, serta sistematika pembahasan didalamnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab ini dimasukkan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif serta memuat berbagai grand theory (teori besar) yang berupa buku-buku dengan berisikan uraian melalui tinjauan pustaka. Keberadaan tentang berbagai teori tersebut yang dikutip melalui pustaka maupun dirujuk untuk dipakai sebagai keterangan dari hasil penelitian terdahulu serta peneliti mengemukakan rekonstruksi teori baru diakhir

BAB III METODE PENELITIAN

Menerangkan terhadap metode penelitian yang dipakai peneliti yang didalamnya terdapat pendekatan serta macam-macam penelitian, lalu tempat untuk penelitian, subyek yang dibutuhkan pada penelitian, dan teknik dalam pengumpulan data penelitian, lalu analisis pada data penelitian, keabsahan pada data penelitian, dan berbagai tahapan pada penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini menerangkan tentang seperti apa objek penelitian dideskripsikan, analisis serta penyajian data dan temuan pembahasan yang didapatkan peneliti di lokasi penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini bersifat membangun yang meliputi kesimpulan pada hasil penelitian serta saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian terdahulu ini, dilakukan supaya memperoleh referensi untuk menjadi pedoman dalam penelitian. Langkah ini diambil untuk menghindari anggapan adanya kesamaan yang dilakukan penelitian lain. Oleh sebab itu, pada tinjauan pustaka ini, peneliti menyertakan berbagai hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Elvalarani Halimatus Sadiah (2021)

Elvalarani Halimatus Sadiah, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, pada tahun 2021, menulis skripsi berjudul "Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu". Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara, pendekatan observasi, dan pendekatan dokumentasi. Fokus penelitian ini mencakup:

a) Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?, b) Bagaimana penerapan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?, c) Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?, d) Bagaimana dampak penerapan manajemen pembiayaan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika perencanaan yang terdapat di MAN Kota Batu dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis pembiayaan serta analisis penganggaran. Pada pelaksanaan pembiayaan di MAN Kota Batu juga melalui dua tahap, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Evaluasi manajemen pembiayaan dilakukan dengan dua cara, yaitu 1. Auditing oleh pihak internal dan

eksternal, dan 2. Evaluasi. Pada perencanaan, pengimplementasian, serta pada evaluasi pembiayaan yang benar, disertai dengan pengkoordinasian kepada seluruh pemangku kepentingan, membuat MAN Kota Batu dapat meraih berbagai kejuaraan secara kompetisi akademik maupun non-akademik, serta turut mengangkat nama baik MAN Kota Batu.

Adapun beberapa persamaan pada penelitian yang ditulis oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elvalarani Halimatus Sadiyah yakni Terletak pada Pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, hanya saja fokusnya terhadap manajemen pembiayaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elvalarani Halimatus Sadiyah yaitu pada penekanan manajemen pembiayaan serta dampak manajemen pembiayaan pada mutu pendidikan.

2. Hasil Penelitian Dini Arfian (2015)

Dini Arfian dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menulis skripsi pada tahun 2015 berjudul "Manajemen Anggaran Pembiayaan Pendidikan di SMP NU 07 Brangsong Kendal". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Fokus penelitian ini meliputi:

a) Bagaimana proses penganggaran pembiayaan di SMP NU 07 Brangsong Kendal?, b) Bagaimana proses pencatatan pembiayaan di SMP NU 07 Brangsong Kendal?, c) Bagaimana pengawasan pembiayaan di SMP NU 07 Brangsong Kendal?.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika proses penganggaran pembiayaan pada SMP NU 07 Brangsong Kendal dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai pada rapat pleno di sekolah, identifikasi rencana pada penerimaan dan pengeluaran sekolah, hingga konsultasi dan pengesahan RAPBS oleh komite sekolah. Proses mencatat keuangan dilakukan menggunakan berbagai catatan untuk keuangan,

yaitu laporan keuangan, buku kas umum, buku pembantu bank, buku pembantu kas, buku penerimaan gaji ekstrakurikuler, serta buku penerimaan gaji. Pengawasan keuangan pada SMP NU 07 Brangsong Kendal dilakukan oleh pengawas internal, yakni kepala sekolah dan bendahara, serta pengawas eksternal, yaitu masyarakat, komite sekolah, serta dinas pendidikan.

Ada beberapa persamaan penelitian yang ditulis oleh penulis pada penelitian yang dilakukan Dini Arfian yaitu persamaan penelitian ini pada pemfokusan Anggaran Pembiayaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dini Arfian yakni penelitian tersebut difokuskan untuk keseluruhan aspek pada manajemen pembiayaan terkait dengan mutu pada pendidikan.

3. Hasil penelitian Rahmah M. Kasim (2019)

Rahmah M. Kasim, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, menulis skripsi pada tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar Palu". Penelitian tersebut dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan wawancara, pendekatan observasi, serta pendekatan dokumentasi. Fokus penelitian tersebut adalah: a) Bagaimana implementasi RAPBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Palu? dan b) Apa saja kendala dalam mengimplementasikan RAPBS di SMA Al-Azhar Palu serta bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi RAPBS di SMA Al-Azhar Palu selalu mengikuti rencana yang sudah disetujui dalam rapat komite yang diselenggarakan pada setiap awal tahun ajaran, yang berpedoman pada delapan standar mutu pendidikan. Namun, kendala yang ditemui saat pelaksanaan RAPBS adalah kesulitan

menerima dana tambahan bagi pelatihan guru, terutama yang belum mengerti prosedur pembelajaran K13, meninjau sekolah yang keterbatasan anggaran. Penulis menawarkan solusi berupa kerjasama dengan sekolah lainnya serta dinas pendidikan untuk menyelenggarakan training kurikulum 2013. Sementara itu, training juga dapat dilakukan dengan melewati supervisor sekolah dan tidak memerlukan dana tambahan yang besar.

Mengenai persamaan penelitian yang ditulis penulis dan penelitian yang dikerjakan Rahmah M. Kasim yaitu Berada pada fokus RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) serta mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah M. Kasim yakni Terletak pada penekanan bentuk implementasi dan kendala dalam mengimplementasi RAPBS untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Hasil penelitian Nuracece (2021)

Nuracece dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, menulis skripsi pada tahun 2021 berjudul "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo". Penelitian tersebut adalah penelitian jenis ex post facto melalui pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode kuesioner, observasi, serta dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo?, b) Bagaimana mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo?, dan c) Apakah manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo?.

Hasil penelitian menunjukkan jika manajemen pembiayaan di SMK Negeri 3 Palopo tergolong baik, melalui seluruh sampel dari (44 orang) memberikan penilaian positif, serta poin rata-rata sebesar 78,6364. Lalu tingginya persentase penilaian manajemen pembiayaan yang ditentukan oleh tanggapan informan kepada kuesioner yang

dibagikan. Mutu pendidikan pada SMK Negeri 3 Palopo juga dinilai sangat baik, dengan 24 dari 44 responden (54,5%) memberikan penilaian sangat baik, dan skor rata-rata sebesar 82,4318. Hasil dari analisis melalui statistik deskriptif menunjukkan jika manajemen pembiayaan (X) memiliki pengaruh sebesar 22,5% kepada mutu pendidikan (Y), lalu selebihnya didorong dari faktor lainnya.

Mengenai persamaan dari penelitian yang ditulis penulis bersamaan penelitian yang dikerjakan Nuracece yakni Membahas tentang pembiayaan terhadap mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan yang dilakukan pada penelitian Nuracece yakni lebih menekankan terhadap pengaruh manajemen pembiayaan dan metode penelitian yang dilakukan yakni kuantitatif.

5. Hasil penelitian Ermi Rukmana (2020)

Ermi Rukmana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, menulis skripsi pada tahun 2020 yang berjudul "Pengelolaan Anggaran Dana (Budgeting) dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah oleh Pengurus Masjid Ar-Rahim Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru". Pada penelitian tersebut memakai metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan wawancara, pendekatan observasi, serta pendekatan dokumentasi. Fokus penelitian tersebut yaitu: Bagaimana Pengelolaan Anggaran Dana (Budgeting) dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah oleh Pengurus Masjid Ar-Rahim Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budgeting (pengelolaan anggaran dana) oleh pengurus Masjid Ar-Rahim dalam meningkatkan aktivitas dakwah dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan terhadap anggaran dana,

pengorganisasian terhadap anggaran dana, pelaksanaan terhadap anggaran dana, dan pengawasan terhadap anggaran dana.

Berikut persamaan antara penelitian yang ditulis penulis dengan penelitian yang dikerjakan Ermi Rukmana yaitu pembahasan yang sama mengenai Pengelolaan Anggaran Dana (Budgeting). Lalu sedangkan perbedaan penelitian yang dikerjakan Ermi Rukmana yakni Terletak pada anggaran untuk peningkatan aktivitas dakwah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian
Dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	Terletak pada Pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan, hanya saja fokusnya terhadap manajemen pembiayaan.	penekanan manajemen pembiayaan serta dampak manajemen pembiayaan pada mutu pendidikan.	Perencanaan di MAN Kota Batu dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu analisis pembiayaan serta analisis penganggaran. Pelaksanaan pembiayaan di MAN Kota Batu juga dikerjakan dalam dua tahap, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Evaluasi manajemen pembiayaan dilakukan melalui dua metode: pertama, auditing yang melibatkan pihak internal dan eksternal; dan kedua, evaluasi.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Perencanaan, implementasi, serta evaluasi pembiayaan yang dilakukan dengan baik, serta adanya koordinasi dari seluruh pemangku kepentingan, telah membantu MAN Kota Batu mendapatkan berbagai kejuaraan secara kompetisi akademik maupun non-akademik, dan pada akhirnya meningkatkan reputasi sekolah tersebut.</p>
2	<p>Manajemen Anggaran Pembiayaan Pendidikan Di SMP NU 07 Brangsong Kemdal</p>	<p>persamaan penelitian ini pada pemfokusan Anggaran Pembiayaan.</p>	<p>Penelitian tersebut difokuskan untuk keseluruhan aspek pada manajemen pembiayaan terkait dengan mutu pada pendidikan.</p>	<p>proses penganggaran pembiayaan pada SMP NU 07 Brangsong Kemdal dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai pada rapat pleno di sekolah, identifikasi rencana pada penerimaan dan pengeluaran sekolah, hingga konsultasi dan pengesahan RAPBS oleh komite sekolah.</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Proses mencatat keuangan dilakukan menggunakan berbagai catatan untuk keuangan, yaitu laporan keuangan, buku kas umum, buku pembantu bank, buku pembantu kas, buku penerimaan gaji ekstrakurikuler, serta buku penerimaan gaji. Pengawasan keuangan pada SMP NU 07 Brangsong Kendal dilakukan oleh pengawas internal, yakni kepala sekolah dan bendahara, serta pengawas eksternal, yaitu masyarakat, komite sekolah, serta dinas pendidikan.</p>
3	Implementasi Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (RAPBS)	Berada pada fokus RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) serta	Terletak pada penekanan bentuk implementasi dan kendala dalam mengimplementasi RAPBS untuk	implementasi RAPBS di SMA Al-Azhar Palu selalu mengikuti rencana yang sudah disetujui dalam rapat komite yang diselenggarakan pada

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<p>Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar Palu</p>	<p>mutu pendidikan.</p>	<p>meningkatkan mutu pendidikan.</p>	<p>setiap awal tahun ajaran, yang berpedoman pada delapan standar mutu pendidikan. Namun, kendala yang ditemui saat pelaksanaan RAPBS adalah kesulitan menerima dana tambahan bagi pelatihan guru, terutama yang belum mengerti prosedur pembelajaran K13, meninjau sekolah yang keterbatasan anggaran. Penulis menawarkan solusi berupa kerjasama dengan sekolah lainnya serta dinas pendidikan untuk menyelenggarakan training kurikulum 2013. Sementara itu, training juga dapat dilakukan dengan melewati supervisor sekolah dan tidak memerlukan dana tambahan yang besar.</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo	Membahas tentang pembiayaan terhadap mutu pendidikan.	lebih menekankan terhadap pengaruh manajemen pembiayaan dan metode penelitian yang dilakukan yakni kuantitatif.	manajemen pembiayaan di SMK Negeri 3 Palopo tergolong baik, melalui seluruh sampel dari (44 orang) memberikan penilaian positif, serta poin rata-rata sebesar 78,6364. Lalu tingginya persentase penilaian manajemen pembiayaan yang ditentukan oleh tanggapan informan kepada kuesioner yang dibagikan. Mutu pendidikan pada SMK Negeri 3 Palopo juga dinilai sangat baik, dengan 24 dari 44 responden (54,5%) memberikan penilaian sangat baik, dan skor rata-rata sebesar 82,4318. Hasil dari analisis melalui statistik deskriptif menunjukkan jika manajemen pembiayaan (X) memiliki pengaruh sebesar 22,5% kepada mutu pendidikan (Y),

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				lalu selebihnya didorong dari faktor lainnya.
5	Pengelolaan Anggaran Dana (Budgeting) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Oleh Pengurus Masjid Ar-Rahim Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	pembahasan yang sama mengenai Pengelolaan Anggaran Dana (Budgeting).	Terletak pada anggaran untuk peningkatan aktivitas dakwah.	budgeting (pengelolaan anggaran dana) oleh pengurus Masjid Ar-Rahim dalam meningkatkan aktivitas dakwah dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan terhadap anggaran dana, pengorganisasian terhadap anggaran dana, pelaksanaan terhadap anggaran dana, dan pengawasan terhadap anggaran dana.

J E M B E R

Pada penelitian-penelitian diatas terdapat beberapa hal yang belum secara khusus diuraikan antara lain: yang pertama, aspek spesifik manajemen pembiayaan. Penelitian-penelitian tersebut belum secara rinci menyorot aspek-aspek spesifik dalam manajemen pembiayaan, seperti kebijakan alokasi dana, strategi pengumpulan dana tambahan atau manajemen resiko keuangan. Yang kedua, partisipasi stakeholder. Tingkat partisipasi dan peran aktif dari semua stakeholder seperti orang tua siswa,

masyarakat sekitar, atau pemerintah daerah dalam pengelolaan pembiayaan belum mendapat penekanan khusus. Yang ketiga, efektivitas program pembiayaan. Evaluasi secara mendalam terkait sejauh mana program pembiayaan yang diimplementasikan telah mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yang keempat, penggunaan teknologi dalam manajemen pembiayaan. Potensi pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi keuangan atau platform digital dalam mendukung manajemen pembiayaan belum menjadi fokus penelitian.

Dalam beberapa hal diatas yang belum diteliti sebelumnya dapat difokuskan pada mendalamnya analisis terhadap aspek-aspek tersebut. Seperti dapat mengeksplorasi dampak kebijakan alokasi dana tertentu terhadap hasil pendidikan atau menganalisis sejauh mana partisipasi aktif dari masyarakat dapat meningkatkan sumber daya keuangan madrasah. Hal itu mencerminkan ketidaktersediaan informasi yang spesifik dan relevan dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan agar dapat memberikan wawasan tambahan pada aspek-aspek kritis yang belum mendapatkan penekanan dalam penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif pada pemahaman manajemen pembiayaan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

B. KAJIAN TEORI

J E M B E R 1. **Pengelolaan Budgeting**

Pengelolaan merupakan sebuah deretan proses dengan analitis biasa digunakan agar tercapai sasaran spesifik yang mana di dalamnya terdapat perencanaan yang matang dan pengarahan sehingga tujuan dari diadakannya pengelolaan tersebut berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan.

Pengelolaan menurut sebagian orang seperti yang disampaikan oleh Herson A (2017) yang dikutip oleh Risbon Sianturi et al,

menyatakan bahwa “Pengelolaan adalah proses sistematis untuk mencapai tujuan melalui perencanaan yang tepat, pengarahan, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal, sehingga semua sasaran yang dipersiapkan bisa terlaksana dengan efisien serta efektif”.⁷

Pendapat lain mengatakan, Thomas yang dikutip oleh Yusrianto Kadir, “Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas yang dikerjakan berbagai sekelompok orang, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh sasaran tertentu.”⁸

Pada beberapa tanggapan yang sudah disebutkan, bisa diketahui jika pengelolaan merupakan rangkaian proses secara sistematis yang digunakan oleh perorangan maupun kelompok untuk memaksimalkan pelaksanaan guna tercapainya tujuan tertentu secara efektif maupun efisien. Pengelolaan tersebut juga bisa dipakai dengan kata budgeting (penganggaran) menjadi pengelolaan budgeting, yang mana proses serangkaian penganggaran itu dilakukan.

Budgeting atau penganggaran merupakan proses membuat atau menyusun suatu rencana untuk mempergunakan atau membelanjakan uang. Budgeting umumnya digunakan untuk membantu sebuah lembaga formal maupun nonformal dalam menangani keluar masuknya uang sehingga dapat terus berjalan maju dan berkembang atau tidak. Jika budgeting tidak diterapkan dalam suatu lembaga maka lembaga tersebut akan kesulitan dalam menangani dan mengontrol pengeluaran.

Berbagai macam pengertian di tujukan pada budgeting sebagai proses merancang kondisi keuangan. Seperti yang dituturkan oleh Suhardi dalam bukunya bahwa “Budgeting dapat diartikan sebagai

⁷ Risbon Sianturin et al., “Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 6, no. 2 (November 2022), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/14392/7809>.

⁸ Yusrianto Kadir dan Roy Marthen Moonti, “pencegahan Korupsi Dalam Pengelolaan Dana Desa”, Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan, vol. 8, no. 3 (Desember 2018): 430-442, <https://www.jurnalius.ac.id/ojs/index.php/jurnaliUS/article/view/583>.

proses penganggaran, yaitu kegiatan yang menghasilkan anggaran (budget) sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Secara sederhana, budgeting adalah proses penyusunan anggaran”.⁹

Menurut M. Munandar Budgeting merupakan prosedur yang menghasilkan dana dalam hasil akhir (output) maupun melibatkan aktivitas terkait pengimplementasian berbagai fungsi anggaran, yang mencakup pemberian panduan kerja, pengkoordinasian kerja, serta evaluasi (pengawasan) kerja.¹⁰

Dan Lilly Ibrahim berpendapat “Budgeting (anggaran) adalah instrumen untuk perencanaan, panduan, pengendalian, serta pengawasan dalam aspek keuangan yang dipakai pada perusahaan, baik yang berfokus dengan non laba dan laba.”¹¹

Edi Yanto juga menyatakan bahwa “Penganggaran adalah proses perencanaan keuangan dalam suatu organisasi. Ini melibatkan penyusunan konsep tercatat tentang aktivitas organisasi yang diungkapkan dengan kuantitatif, biasanya dengan bentuk nilai ekonomis”.¹²

Dari berbagai definisi mengenai budgeting tersebut, bisa diartikan budgeting (Penganggaran) merupakan sebuah bentuk tahapan menyusun rencana aktivitas secara tertulis di bidang keuangan oleh lembaga untuk mempermudah pemahaman dan penyusunan secara teratur atau terstruktur mulai dari awal sampai akhir.

Gary S. Becker mendefinisikan pendidikan sebagai bentuk investasi dalam “modal manusia” yang meningkatkan produktivitas

⁹ Suhardi, *Budgeting: Perusahaan, Koperasi, Dan Simulasinya*, cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), 3.

¹⁰ M. Munandar, *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, edisi 2, cet. 4 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Desember 2013), 18.

¹¹ Lilly Ibrahim, Muh Nur Abdi, Dan Elyang, “Analisis Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Prov. Sul-Sel Tahun 2016-2017”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 4, no. 1 (Februari 2020): 26, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/download/3046/pdf>.

¹² Edi Yanto, Nurfitriana, dan Ijma, *Konsep Dasar Penganggaran perusahaan, Cet. Pertama*, (Bandung: Widini Bhakti Persada Bandung, September 2022), 1.

individu dan potensi ekonomi dengan berfokus pada bagaimana pengeluaran untuk pendidikan dapat dilihat sebagai investasi ekonomi yang memiliki tingkat pengembalian jangka panjang, baik secara individu maupun kolektif, khususnya dalam kaitannya dengan kualitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.¹³

Secara keseluruhan dari berbagai pendapat-pendapat di atas mengenai arti atau maksud dari pengelolaan budgeting adalah suatu proses merancang kebutuhan anggaran dana yang masuk atau keluar yang secara sistematis dilakukan oleh perorangan, sekelompok atau organisasi agar tercapai sasaran tertentu melewati tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

George R. Terry, pada bukunya *Principles of Management* yang dirujuk Rifaldi Dwi Syahputra, mengemukakan jika manajemen terdapat empat fungsi dasar, yakni planning (Perencanaan), organizing (Pengorganisasian), actuating (Pelaksanaan), dan controlling (Pengawasan).¹⁴ Namun yang akan dibahas kedalam tulisan ini yakni Perencanaan Budgeting, Pengorganisasian budgeting, Pelaksanaan Budgeting, dan Evaluasi Budgeting sebagai berikut

a. Perencanaan budgeting

Menurut Nugroho dan Wrihatnolo (2014) yang dikutip oleh Lilly Ibrahim menyatakan bahwa “Perencanaan menurut pengertian umum adalah usaha seseorang untuk mengurangi keraguan. Perencanaan yang visioner melibatkan berbagai langkah yang diambil untuk mendekati kejelasan terhadap aktivitas seseorang. Menurut pengertian singkat, perencanaan adalah turunan dari keterampilan foresight, yakni keterampilan untuk menaksir. Hakikat

¹³ Gary S. Becker, *Human capital: a theoretical and empirical analysis with special reference to education*, terj. Samsudi (New York: National Bureau of economic, 1964), 24.

¹⁴ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “*Prinsip-Prinsip Utama Manajemen Geogr R. Terry*”, *Jurnal Manajemen Kreatif*, vol. 1, no. 3 (Agustus 2023): 51-61, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1615/1323>.

menurut perencanaan yang visioner merupakan proses pengukuran.”¹⁵

Anton Athoillah juga menyatakan bahwa Perencanaan adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan agenda dengan meliputi segala persoalan yang ingin dilakukan, terutama penetapan tujuan, kebijakan, tujuan yang ingin dicapai, dan langkah maupun proses yang ingin dilakukan untuk memperoleh tujuan tersebut.¹⁶

Menurut Rahajeng (2016) yang dikutip oleh Rika Diah Ramadhani “Perencanaan merupakan tahapan memastikan langkah kemudian hari dengan tepat untuk mempertimbangkan berbagai opsi dan potensi yang ada. Salah satu potensi yang wajib dipertimbangkan yaitu anggaran. APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), seperti anggaran keuangan daerah, berfungsi sebagai alat perencanaan untuk digunakan oleh manajemen pemerintah untuk merencanakan kegiatan selama periode tertentu.”¹⁷

Perencanaan menurut Soedjadi (2000: 4) yang dikutip oleh Barus Umarella “merupakan tahapan gagasan, perkiraan, serta penetapan pengkhususan yang wajib dikerjakan dengan logis sebelum melakukan perbuatan nyata supaya memperoleh tujuan yang sudah ditentukan.”¹⁸

¹⁵ Lilly Ibrahim, Muh Nur Abdi dan Elyang, “Analisis Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Prov. Sul-Sel. Tahun 2016-2017”, Jurnal Ilmu Manajemen, vol. 4, no. 1 (Februari 2020): 23-49, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/download/3046/pdf>

¹⁶ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 1 (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Agustus 2010), 98.

¹⁷ Rika Diah Ramadhani, Wawan Setiawan Abdillah, dan Ai Siti Farida, “Perencanaan Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pembangunan (Bappelitbang) Kota Bandung Tahun 2019-2020”, Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, vol. IX, no. 3 (Tahun 2022): 460-476, <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/362>.

¹⁸ Barus Umarella, “Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada PT X Di Kota Ambon”, Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora, vol. 1, no. 2 (30 September 2019): 70-75, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/76/48>.

Dari berbagai gagasan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika perencanaan adalah proses atau langkah-langkah dalam menentukan tujuan alur dari tindakan yang tepat melalui proses kegiatan pemikiran dan dugaan dengan memperhitungkan ketersediaan anggaran agar menjadi sebuah proses yang ideal.

Sejalan dengan hal itu, Perencanaan budgeting merupakan proses dalam menentukan suatu bentuk rencana dalam menyusun anggaran dana sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga anggaran dana yang akan direalisasikan kedalam bentuk materi (pengeluaran dalam bentuk kebutuhan sekolah) yang dibutuhkan dapat terstruktur secara rapi dan mengantisipasi ketidakterdugaan mengenai pengeluaran yang tinggi.

Menurut Hani Handoko (2003: 79) dalam bukunya Manajemen edisi 2 yang dikutip oleh Moh. Afirudin, Fathma Zahara Sholeha dan Lilis Fikriya Umami mengatakan bahwa tahap-tahap yang ada pada perencanaan ada 4 yakni menetapkan tujuan, menganalisis kondisi saat ini, mengidentifikasi peluang dan tantangan (analisis SWOT), serta mengembangkan rencana kegiatan.¹⁹ Seperti pada penjabaran berikut ini:

1) Menetapkan tujuan

Dalam perencanaan budgeting tentulah langkah awal yang dibutuhkan dalam menyusun anggaran dana yaitu dengan menetapkan tujuan. Selain juga menjadi langkah awal, menetapkan tujuan juga sangat penting sebelum melakukan proses menyusun anggaran lebih lanjut.

Proses menetapkan tujuan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang segala aktivitas dan kegiatan dalam lingkungan madrasah, baik

¹⁹ Moh. Afirudin, Fathma Zahara Sholeha dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam", MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2, no. 2 (Desember 2021): 146-160, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/download/3720/1997>.

itu aktivitas pemimpin sekolah, stakeholder dan siswa-siswi yang ada di madrasah.

Tanpa adanya tujuan yang jelas dalam merencanakan suatu anggaran dana, maka madrasah tidak akan mengetahui kondisi keuangan sebelum anggaran dana tersebut dipergunakan untuk kebutuhan madrasah, maka dari itu perlunya menetapkan tujuan yang jelas dalam proses budgeting untuk mengantisipasi anggaran dana yang overload dan adanya penyalahgunaan dana madrasah secara individual agar kedepannya madrasah menjadi maju dan berkembang dengan lebih baik.

Menurut Muhammad Abu Wildan dan Lailatus Sa'adah teori penetapan tujuan menyatakan bahwa individual komitmen terhadap tujuan. Komitmen kemungkinan terjadi ketika individual mempunyai *locus of control internal* (keyakinan dalam diri memiliki potensi besar untuk menentukan nasib).²⁰

Menurut Gamar A Haddar et al, penetapan tujuan adalah proses menetapkan standar kinerja yang mempengaruhi motivasi siswa.²¹

Berdasarkan pernyataan diatas, penetapan tujuan merupakan sebuah langkah awal dalam proses perencanaan budgeting dengan segala bentuk komitmen yang dimiliki individu untuk menentukan nasib yang mempengaruhi siswa.

²⁰ Muhammad Abu Wildan dan Lailatus Sa'adah, *Pentingnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, cet. 1 (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Januari 2021), 32,
https://books.google.com/books/about/Pentingnya_Motivasi_untuk_Meningkatkan_K.html?id=ErSxEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false.

²¹ Gamar A Haddar et al., *Landasan Pembelajaran*, Get Press Indonesia, 44,
https://books.google.com/books/about/LANDASAN_PEMBELAJARAN.html?id=85TXEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false.

2) Merumuskan Keadaan Madrasah

Langkah selanjutnya dalam melakukan perencanaan setelah menetapkan tujuan yaitu dengan merumuskan keadaan atau kondisi madrasah saat ini. Pada tahap ini penting sekali memahami posisi sekolah sekarang, terlebih lagi jika hendak mencapai suatu tujuan tertentu.

Pemahaman akan keadaan madrasah menjadi aspek yang dibutuhkan sebelum memulai identifikasi lebih lanjut karena harapan serta konsep ini berhubungan pada masa mendatang. Dengan adanya perumusan ini maka proses merencanakan anggaran dana akan lebih mudah dalam menuju tahap selanjutnya.

Hanya setelah merumuskan atau menganalisa keadaan madrasah saat ini, kondisi tersebut bisa diinterpretasikan supaya mencerminkan aktivitas kedepannya. Pada proses tersebut juga diperlukan petunjuk tentang keuangan serta bahan statistik lainnya agar berkaitan dengan keuangan dimana data tersebut didapatkan melalui pihak tertentu dalam madrasah.

Menurut Hindun, merumuskan keadaan sekarang yaitu mengerti kedudukan perusahaan sekarang terkait dengan tujuan yang akan diperoleh maupun potensi yang ada sangat penting, karena tujuan serta program berhubungan kepada masa depan.²²

Menurut Andi Amran dan Sahlan, Untuk merumuskan keadaan, langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengumpulan, pengolahan, serta menguraikan data mengenai kemampuan, produktivitas, serta area bisnis pelaksana utama, maupun tingkah laku ataupun keperluan mereka untuk bisnis yang mengarah pada usaha kelautan dan perikanan. Proses ini

²² Hindun, "Perencanaan Strategis Dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan", 112-128, <https://media.neliti.com/media/publications/56645-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje-bbbbe423.pdf>.

dikerjakan lewat berbagai cara partisipatif, seperti kajian pedesaan secara partisipatif (PRA) dan persiapan aktivitas pengarahan yang sudah ditata di setiap tingkatan administrasi pemerintah.²³

Berdasarkan pernyataan diatas, maka merumuskan keadaan adalah proses memahami posisi lembaga dengan mengidentifikasi berbagai sumberdaya yang terdapat di lembaga melalui berbagai metode dan kajian pada setiap tingkatan administrasi dalam pemerintahan, karena pada proses ini melibatkan waktu dimasa mendatang.

3) Mengidentifikasi kemudahan serta hambatan (Analisis SWOT)

Semua hambatan serta kemudahan, dan kelemahan serta kekuatan, butuh diukur agar menilai kapasitas madrasah untuk memperoleh tujuan. Hal tersebut dilakukan karena perlunya mengetahui berbagai faktor ekstern dan faktor intern dalam madrasah untuk membantu madrasah dalam mencapai tujuannya, atau sebaliknya, dapat menimbulkan masalah serta bahaya yang bisa datang dimasa mendatang, itu semua merupakan suatu esensi dari sebuah perencanaan.

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor tersebut membutuhkan pihak-pihak yang turut berperan dalam melakukan perencanaan, terutama peran seorang kepala madrasah selaku pemegang jabatan tertinggi di madrasah. Tak hanya kepala madrasah, akan tetapi juga diperlukannya peran bendahara, kepala tata usaha serta stakeholder yang ahli untuk membantu mengidentifikasi proses kemudahan dan hambatan perihal keuangan yang dipegang.

²³ Andi Amran Asriadi dan Sahlan, "Program Evaluasi Penyuluhan Pertanian", Cet. 1, (Sumbar: CV Azka Pustaka, Oktober 2022), 22, https://books.google.com/books/about/Program_Evaluasi_Penyuluhan_Pertanian.html?id=m9XMEAAAQBAJ#v=onepage&q=merumuskan%20keadaan%20adalah&f=false.

Dengan begitu, berjalan atau tidaknya suatu proses pengidentifikasian kemudahan dan hambatan itu tergantung pada orang-orang tersebut karena mereka yang bersentuhan langsung mengenai masalah keuangan yang ada di madrasah terutama dalam proses pengidentifikasian kekuatan serta kelemahan.

Menurut Emilda Sulasmi semua kekuatan, kelemahan, kemudahan, serta hambatan membutuhkan pengenalan agar bisa menilai keterampilan organisasi untuk menjangkau tujuannya. Oleh sebab tersebut, penting untuk memahami berbagai faktor lingkungan internal serta eksternal yang bisa mendukung pencapaian tujuan organisasi maupun yang dapat memunculkan permasalahan.²⁴

Menurut I Nyoman Putra Yasa dan I Gd Hary Wiguna, organisasi perlu mengidentifikasi dan menginventarisasi berbagai faktor hambatan dan kemudahan supaya usaha memperoleh tujuan. Untuk memahami berbagai kemudahan tersebut, organisasi dapat memanfaatkan peluang sebaik mungkin. Selain itu, organisasi juga harus mempersiapkan langkah-langkah untuk mengatasi atau mengantisipasi hambatan dan merumuskan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁵

Menurut pendapat diatas, bisa ditarik kesimpulan jika analisis SWOT adalah suatu proses strategis yang bisa dipergunakan pada proses atau proyek tertentu dalam membantu lembaga untuk memahami posisi dilingkungan internal dan

²⁴ Emilda Sulasmi, *Manajemen Dan Kepemimpinan*, cet. 1 (Depok: Rajawali Pers, Desember 2020), 47,
https://books.google.com/books/about/Manajemen_dan_Kepemimpinan_Rajawali_Pers.html?id=qEwaEAAAQBAJ#v=onepage&q=mengidentifikasi%20kemudahan%20serta%20hambatan&f=false

²⁵ I Nyoman Putra Yasa dan I Gd Hary Wiguna, *Kewirausahaan Theopreneurship Teori Dan Kiat Menjadi Wirausaha*, cet. 1 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, November 2020), 99,
https://books.google.com/books/about/Kewirausahaan_Theopreneurship_Teori_dan.html?id=zd55EAAAQBAJ#v=onepage&q=mengidentifikasi%20kemudahan%20serta%20hambatan&f=false.

eksternal sehingga dapat merancang strategi yang lebih efektif, dengan melalui pemahaman tersebut lembaga dapat memaksimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang dan mengantisipasi atau merespon ancaman.

4) Rencana Kegiatan

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut diatas barulah menyusun rencana kegiatan sebagai tahapan terakhir dalam proses perencanaan. Penyusunan rencana kegiatan tersebut meliputi berbagai alternatif kegiatan yang nantinya akan dihadirkan untuk mencapai tujuan, alternatif-alternatif itu akan dipilih dan diambil yang paling baik atau yang paling memuaskan diantara alternatif-alternatif lainnya.

Penyusunan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan biasanya memiliki suatu tim tersendiri, tim tersebut yang nantinya berdiskusi dengan pihak-pihak terkait untuk menentukan pilihan-pilihan yang terbaik yang bisa diambil untuk selanjutnya diteruskan ke proses yang lebih lanjut.

Menurut Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Dalam menyusun rencana aktivitas, sekolah atau madrasah wajib mengacu dengan tujuan atau sasaran yang akan diperoleh serta rencana penting yang telah ditetapkan.²⁶

Menurut Anita dan Romula bahwa penting juga dalam menyusun rencana kegiatan untuk menyelesaikan inventaris, mengetahui dimana dan bagaimana rekod disimpan, membuat

²⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. 1 (Jakarta: Kencana, Agustus 2009), 194,
https://books.google.com/books/about/Manajemen_Pendidikan_Aplikasinya_dalam_P.html?id=X9YvDwAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20atau%20kegiatan&f=false.

meta data untuk rekod, disposisi, menghitung periode retensi, dan membuat peta jalan untuk masa depan.²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan disusun dengan berbagai data-sata yang diperlukan untuk menghitung periode retensi agar madrasah memiliki gambaran kegiatan yang jelas kedepannya sebelum kegiatan tersebut di tetapkan dan di laksanakan dengan berpatokan kepada tujuan yang ingin di capai.

b. Pengorganisasian Budgeting

Menurut Muhammad Syukran Pengorganisasian merupakan tahapan berbagi job kedalam beberapa tugas kecil, dengan ditugaskannya tugas tersebut pada individu yang sepadan untuk keahlian mereka, serta membagi dana serta menyelaraskan supaya menjangkau tujuan organisasi agar efisien dan efektif.²⁸

Pendapat Drs. Malayu S.P. Hasibuan (2011: 118), seperti yang dikutip oleh Wahid Eka Saputra, pengorganisasian adalah tahapan pemutusan, pengelompokan, serta pengaturan bermacam-macam kegiatan yang dibutuhkan supaya menjangkau tujuan. Hal ini mencakup penugasan individu untuk kegiatan yang sesuai, pengadaan alat yang dibutuhkan, serta penentuan tugas yang relatif diberikan untuk semua orang yang ikut pada kegiatan itu”.²⁹

²⁷ Anita Tri Widiyawati, Dan Romula Adiono, *Penilaian & Retensi Rekod: Ruang Lingkup Kajian Organisasi Publik Dan Organisasi Bisnis*, Cet. 1 (Malang: Tim UB Press, November 2022), 192,

https://books.google.com/books/about/Penilaian_dan_Retensi_Rekod.html?id=6mimEAAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20%20kegiatan%20pdf&f=false.

²⁸ Muhammad Syukran et al., “*Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*”, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, vol. IX, no. 1 (Tahun 2022): 95-103, <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/277>.

²⁹ Wahid Eka Saputra, “*Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur*”, *Jurnal Edunomika*, vol. 4, no. 2 (Tahun 2020): 1-11, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/1234/pdf>.

Menurut Saefrudin, pengorganisasian merupakan tahapan memecah job kedalam beberapa tugas yang lebih sederhana, menugaskan beberapa tugas tersebut pada individu yang sepadan untuk kemampuannya, serta mengalihkan dana dan menyingkronkan supaya menjangkau tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.³⁰

Menurut beberapa pengertian tentang pengorganisasian diatas, maka bisa ditarik kesimpulan jika pengorganisasian merupakan proses menentukan bagian-bagian atau mengelompokkan berbagai macam aktivitas yang akan ditugaskan atau dibebankan kepada seseorang sesuai kemampuan dan mengalokasikan serta mengkoordinasikan demi tercapainya efektivitas tujuan dar organisasi.

Langkah-langkah atau tahapan dalam pengorganisasian menurut Malayu Hasibuan (2007: 127) terdapat 4 tahap, dan 1 struktur pengelolaan sebagai pelengkap yakni mengetahui tujuan, penentuan kegiatan, pengelompokan kegiatan, pendelegasian wewenang, dan struktur pengelolaan. Namun pada proses pengorganisasian, yang digunakan adalah pada struktur pengelolaan sebagai berikut:

1) Struktur Pengelolaan

Pada tahapan ini, struktur pengelolaan keuangan dibuat untuk memudahkan proses pengorganisasian budgeting secara sistematis dan tertata dengan rapi sesuai keahlian yang dimiliki masing-masing individu di madrasah, sehingga proses pengorganisasian budgeting dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan berjalan sesuai rencana.

Menurut Sutarto Wijono Struktur mencerminkan peran seorang pemimpin serta interaksi antara pemimpin dan

³⁰ Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen", Jurnal Dirasah, vol. 1, no. 1 (Februari 2018): 1-16, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/9/5/>.

kelompoknya secara terorganisir untuk mencapai tujuan kelompok dan organisasi, termasuk melaksanakan aktivitas kelompok.³¹

Menurut Jaka Wijaya Kusuma et al pengelolaan atau dalam bahasa lainnya disebut manajemen diartikan sebagai berarti, proses, cara, perbuatan mengolah.³²

Menurut Velnampy (2013), struktur pengelolaan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, yang mencakup prosedur dan mekanisme yang dirancang untuk mengelola perusahaan dengan dasar akuntabilitas, guna meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Struktur ini mencakup komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.³³

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur pengelolaan merupakan sebuah refleksi manajemen dari pimpinan kepada bawahannya sebagai interaksi secara struktural pada proses mengolah data pada kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

2) Job Desk

Proses ini merujuk kepada deskripsi tugas atau tanggung jawab pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu posisi atau jabatan. Job desk ini mencakup detail tentang

³¹ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, cet. 1 (Jakarta: Prenada Media Group, Agustus 2018), 35, https://books.google.com/books/about/Kepemimpinan_Dalam_Perspektif_Organisasi.html?id=QcNoDwAAQBAJ#v=onepage&q=struktur%20adalah&f=false,

³² Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, cet. 1 (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, Januari 2023), 141, https://books.google.com/books/about/Strategi_Pembelajaran.html?id=mye3EAAAQBAJ#v=onepage&q=pengelolaan%20adalah&f=false.

³³ Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi, "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 11, no. 2 (Agustus 2018): 286, <https://www.academia.edu/download/72436590/pdf.pdf>.

aktivitas, keterampilan yang diperlukan, kriteria keberhasilan, dan hubungan kerja dengan pihak lain dalam madrasah. Hal tersebut dapat membantu menyediakan pemahaman yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari individu yang memegang peran tersebut.

Menurut (Jackson et al, 2018) yang dikutip oleh Yuliza Nurbaiti dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu job description merupakan manuskrip tercatat yang menjelaskan berbagai fungsi maupun berbagai tugas yang penting dari pekerjaan, dengan memvisualkan keadaan yang mana job itu dilakukan, serta menyebutkan keahlian yang diperlukan, dalam instruksi khusus dan berbagai syarat kualifikasi pada posisi itu.³⁴

Pendapat Hanifah Gita Ramadhan, Susan Febriantina dan Destria Kurnianti Deskripsi Pekerjaan merupakan gambaran mengenai tugas dan tanggungjawab suatu jabatan. Tujuan dari deskripsi pekerjaan adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari individu yang akan mengisi posisi tersebut.³⁵

Menurut pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan jika *Job Description* merupakan sebuah gambaran secara jelas dalam menguraikan tugas-tugas dari individu untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai posisi yang diisi.

³⁴ Yuliza Nurbaiti dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Pengadministrasian Job Description Karyawan Menggunakan Aplikasi Hcis (Human Capital Information System) Di Perum Perumnas", Jurnal Mahasiswa Bina Insani, vol. 5, no. 1 (Agustus 2020): 73-85, <https://media.neliti.com/media/publications/471739-none-49320e6d.pdf>.

³⁵ Hanifah Gita Ramadhan, Susan Febriantina Dan Destria Kurnianti, "Analisis Jabatan Sekretariat Redaksi Pada Pt X Media", Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS), vol. 1, no. 2 (September 2023): 178-186, <http://repository.fe.unj.ac.id/11336/9/JURNAL%20FULL%20HANIFAH%20GITA%20RAMADHAN.pdf>.

c. Pelaksanaan budgeting

Menurut Westran (2011: 24) yang dikutip oleh Siti Hertanti et al, berpendapat jika “pelaksanaan merupakan upaya yang digunakan supaya menerapkan segala konsep serta kebijakan yang sudah dideskripsikan maupun ditentukan, termasuk mencukupi semua keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan, menentukan siapa saja yang ingin melaksanakannya, di mana lokasi penerapannya, serta waktu mulainya kapan”.³⁶

Menurut Sondang S.P yang dikutip oleh Wendi Sulaeman Maru'ano menyatakan bahwa pelaksanaan mencakup seluruh prosedur untuk menghadirkan dorongan kerja pada staf supaya mereka mampu bekerja jujur serta efektif, dengan tujuan memperoleh sasaran organisasi dengan efektif serta dengan hemat biaya.³⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita dan dikutip oleh Nuraiha, dijelaskan bahwa pelaksana merupakan seseorang yang menangani maupun melakukan program yang sudah ditata. Sementara itu, pelaksanaan merujuk pada kegiatan atau usaha untuk melaksanakan rancangan tersebut.³⁸

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan jika arti pelaksanaan merupakan suatu dorongan sadar diri agar melaksanakan atau melakukan seluruh prosedur yang telah disusun

³⁶ Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, Dan Asep Nurwanda, “Pelaksanaan Program Karangtaruna Dalam Upaya Meningkatkan Upaya Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”, Jurnal Moderat, vol. 5, no. 3 (Agustus 2019): 305-315, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/2713/2333>.

³⁷ Wendi Sulaeman Maru'ano, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di SMP PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang”, Jurnal Malay, vol. 3, no. 1 (Maret 2023), <http://repository.uinsu.ac.id/19462/1/WENDU%20SULAEMAN%20MARUAO.pdf>.

³⁸ Nuraiha, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur”, Jurnal Literasiologi, vol. 4, no. 1 (Juli-Desember 2020): 40-50, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/132/151/548>.

dan dikerjakan dengan sistematika tertentu secara jujur agar tujuan suatu kelompok atau organisasi dapat terealisasikan dengan baik.

Dalam bukunya Manajemen Dakwah (2009: 78) Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa terdapat 4 langkah-langkah pelaksanaan meliputi pemberian motivasi, bimbingan, koordinasi, dan komunikasi. Berikut penjabarannya

1) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi pada saat pelaksanaan proses budgeting sangat perlu dilakukan sebelum mengerjakan tugas yang telah diamanatkan kepada pihak-pihak tertentu. Pemberian motivasi dilakukan guna menambah semangat dan progres kerja yang dilakukan sesaat setelah pemberian motivasi itu tadi.

Pemberian motivasi juga dapat meningkatkan kinerja pihak-pihak terkait dalam melaksanakan tugas pengelolaan budgeting. Motivasi tersebut bisa berupa nasehat atau perkataan-perkataan yang menambah nilai semangat, bisa juga dengan pemberian-pemberian iming-iming ketika menyelesaikan tugas tersebut, bisa juga berupa barang atau bingkisan sebelum atau sesudah melaksanakan tugas tersebut dan tentunya masih banyak lagi yang lainnya.

Motivasi bisa dibedakan kedalam 2 jenis, yakni motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.

- a) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada pada diri masing-masing individu yang muncul karena tergerak oleh mised dan pola pikir yang maju untuk bisa lebih baik lagi tanpa bantuan maupun bantuan pada pihak lain.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terdapat diluar diri berupa dorongan-dorongan dari orang-orang sekitar berupa kata-kata, bantuan atau pertolongan yang diberikan, pemberian reward atau hadiah, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut Siagian (2009: 281) yang dikutip oleh Raja Maruli menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang mendorong seorang anak agar memberi partisipasi maksimal untuk kesuksesan organisasi dalam menjangkautujuannya.³⁹

Menurut Stoner et al (1995) yang dinukil oleh Saiful Bahri, mendefinisikan motivasi sebagai sekumpulan dorongan yang membuat seseorang berperilaku dengan cara khusus. Maksudnya, motivasi merupakan faktor yang membawa individu supaya menunjukkan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja terbaik bagi perusahaan atau organisasi.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, motivasi adalah dorongan untuk meningkatkan semangat seseorang agar tersampaikan lewat tindakan yang dilakukan dalam perilaku tertentu supaya kontribusi yang diberikan semakin besar, sehingga individu menghasilkan kinerja terbaiknya dalam menjalankan aktivitas-aktivitas tertentu.

2) Pembimbingan/ Arahan

Pembimbingan atau pemberian arahan dari atasan atau dari pihak-pihak terkait yang ahli di dalamnya, dimaksudkan untuk mengarahkan pihak-pihak pelaksana tugas dalam menjalankan tanggung jawab dalam proses pengelolaan budgeting yang sudah diberikan.

Memberikan bimbingan atau arahan ini diperlukan agar pihak-pihak terkait yang belum memahami proses pengelolaan

³⁹ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 57, https://books.google.com/books/about/PENGARUH_KOMUNIKASI_ANTARPRIBADI_PIMPINA.html?id=GXUCEAAAQBAJ#v=onepage&q=motivasi%20adalah&f=false.

⁴⁰ Moh. Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 45, https://books.google.com/books/about/Pengaruh_kepemimpinan_lingkungan_kerja_b.html?id=js3XDwAAQBAJ#v=onepage&q=motivasi%20adalah&f=false.

budgeting ini dapat memahaminya dengan baik. Bimbingan atau arahan tersebut sangat berguna dan juga sangat membantu dalam proses kelancaran pengelolaan budgeting yang dikerjakan. Dalam proses pengelolaan budgeting, bimbingan atau arahan dilakukan oleh pimpinan tertinggi dalam lingkungan madrasah seperti kepala madrasah.

Menurut Joko Sulistiyono Bimbingan merupakan tahapan memberikan dorongan pada seseorang dengan terus-menerus serta terstruktur, yang dikerjakan seorang ahli yang sudah menerima pelatihan tertentu demi tugas tersebut.⁴¹

Menurut Waroqah Akbar Pembimbingan adalah tindakan pimpinan yang memastikan bahwa tugas-tugas dakwah dilaksanakan sebanding pada program, kebijakan, serta ketetapan yang sudah ditentukan.⁴²

Dari pernyataan tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika pembimbingan/ arahan merupakan suatu petunjuk yang diberikan dari pimpinan kepada seseorang yang dengan sistematis dan berkelanjutan dilakukan supaya membenarkan jika berbagai tugas yang diberikan dapat dilakukan sebanding pada konsep yang sudah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

3) Koordinasi

Langkah selanjutnya dari pelaksanaan pengelolaan budgeting adalah koordinasi, yang mana koordinasi ini sangat

⁴¹ Joko Sulistiyono, *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah*, cet. 1 (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, September 2022), 32, https://books.google.com/books/about/MENINGKATKAN_KOMPETENSI_TENAGA_ADMINISTRASI?id=HMaPEAAAQBAJ#v=onepage&q=pembimbingan%20adalah&f=false.

⁴² Waroqah Akbar, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 93, https://books.google.co.id/books?id=UCjHEAAAQBAJ&pg=PA93&dq=pembimbingan+adalah&hl=jv&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjvzN638MKBAXWaxzgGHbciBhg4ChDoAXoECACQAw.

berperan penting dalam kegiatan budgeting. Adanya koordinasi yang baik dari pimpinan dan pihak terkait adalah sebagai pencegah terjadinya perselisihan, percekocan, dan kekacauan antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing individu.

Pengkoordinasian oleh pimpinan perlu dilakukan agar tugas yang diberikan dapat selaras serta terarah untuk mencapai tujuan madrasah. Untuk mencapai koordinasi secara efisien, dibutuhkan komunikasi serta jaringan kerja yang baik. Komunikasi yang baik merupakan suatu kunci koordinasi yang efektif. Hubungan kerja dengan pihak lain juga dapat mempengaruhi etos kerja karena keduanya sangat berkaitan erat.

Selain itu koordinasi juga dapat menciptakan nilai efektif dan efisien dalam madrasah sebagai penyelaras. Dengan adanya koordinasi ini dapat memunculkan sikap saling peduli antara pihak satu dengan pihak lainnya di lingkungan madrasah khususnya saat proses pengelolaan budgeting berlangsung.

Menurut Chung dan Megginson dalam Usman (2009: 439) yang dikutip oleh Basri Koordinasi dapat diartikan sebagai proses memotivasi, memimpin, dan mengkomunikasikan kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.⁴³

Menurut R.R. Terry, seperti yang dikutip oleh Ari Prasetyo, koordinasi adalah usaha yang teratur dan terencana untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan waktu yang tepat, dalam rangka mengarahkan pelaksanaan kegiatan agar

⁴³ Basri, *Peningkatan Kualitas Profesional Guru Koordinasi Pengawas & Kepala Sekolah*, cet. 1 (Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, Juni 2023), 11, https://books.google.com/books/about/PENINGKATAN_KUALITAS_PROFESIONAL_GURU_Ko.htm?id=EBrMEAAAQBAJ#v=onepage&q=koordinasi%20adalah&f=false.

menghasilkan tindakan yang konsisten dan harmonis sebanding pada objek yang telah ditentukan.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika koordinasi merupakan tahapan pengkomunikasian yang digunakan pihak terkait dengan sinkron dengan waktu yang tepat dari pimpinan kepada bawahan pada suatu kegiatan dalam melaksanakan pengarahan agar tindakan yang dihasilkan dapat seragam sesuai tujuan yang telah di tetapkan.

4) Komunikasi

Pada tahap ini komunikasi merupakan kunci dari terjalannya kerjasama yang baik dalam sebuah aktivitas tertentu. Komunikasi secara intens dan terus menerus dapat meminimalisir miskomunikasi antara pihak satu dengan pihak lainnya, sehingga pengelolaan anggaran yang dilakukan dapat berlangsung sepadan pada konsep yang sudah dirancang.

Dari adanya komunikasi tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan budgeting ini dapat berjalan secara maksimal. Selain komunikasi dapat meminimalisir miskomunikasi, komunikasi juga berdampak pada pemberian informasi yang baik kepada orang lain sehingga menimbulkan sikap saling menguntungkan dalam proses tersebut.

Tak hanya itu saja komunikasi juga dapat memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap diri sendiri. Komunikasi juga bisa merubah pola pikir, cara pandang seseorang dan perilaku orang lain terhadap informasi yang didapatkan secara positif.

⁴⁴ Ari Prasetyo, *Pengantar Menejemen Islami*, 156,

https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_MANAJEMEN_ISLAMI.html?id=h8QsEAAAQBAJ#v=onepage&q=koordinasi%20adalah&f=false.

Menurut Rinawati komunikasi adalah elemen kunci dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ia sering terkait dengan proses interaksi antar manusia dan juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu.⁴⁵

Menurut Nofrion Tanpa disadari, komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu dan menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan, selama seseorang ingin terus bertahan dan meningkatkan kualitas hidupnya.⁴⁶

Dari pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika komunikasi merupakan sebuah tahapan komunikasi seseorang yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari dalam membentuk karakter seseorang agar dapat bertahan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik

d. Evaluasi budgeting

Menurut Norman R. Gronlund (1976) yang dikutip oleh Purwanto (2013: 3) dalam tulisan Yarheni, evaluasi adalah proses sistematis agar bisa memperkirakan seberapa jauh berbagai tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh murid. Evaluasi memasukkan penilaian terhadap nilai, kualitas, atau manfaat dari sesuatu.⁴⁷

Menurut M. Chabib Thoha (1990: 17) dalam bukunya teknik evaluasi pendidikan yang dikutip oleh Idrus L Evaluasi didefinisikan sebagai aktivitas yang terencana agar bisa memperkirakan keadaan

⁴⁵ Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Banjarmasin, September 2019), 41,
https://books.google.com/books/about/Pengantar_teor_i_manajemen_komunikasi_dan.html?id=eypEEAAAQBAJ#v=onepage&q=komunikasi%20adalah&f=false.

⁴⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: Kencana, November 2016), 4,
https://books.google.com/books/about/Komunikasi_Pendidikan.html?id=PnpXDwAAQBAJ#v=onepage&q=komunikasi%20adalah&f=false.

⁴⁷ Yarheni, "Penerapan Supervisi Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 Di SD Negeri 58/IX Tempino Tahun Ajaran 2021/2022", vol. 6, no. 1 (Tahun 2022): 3570-3579,
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3424/2918/6604>.

sebuah fenomena memakai perangkat khusus, kemudian mencocokkan hasilnya pada standar atau tolok ukur agar bisa menarik keputusan.⁴⁸

Pengertian evaluasi menurut Edwind pada Ramayulis (2002) yang dikutip oleh Ina Magdalena mengatakan bahwa Evaluasi melibatkan tindakan atau proses untuk menetapkan nilai atau kualitas suatu hal.⁴⁹

Dari berbagai pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika evaluasi merupakan sebuah tahapan atau aktivitas supaya mengetahui akhir dari tugas yang telah terselesaikan sebagai perbandingan untuk mengetahui hasil tersebut agar dapat dijadikan tolok ukur dari sebuah kesimpulan sebelum menentukan nilai.

Terdapat berbagai langkah-langkah yang dapat digunakan dalam evaluasi menurut Hani Handoko (2003: 363) Langkah-langkah tersebut meliputi penetapan standar untuk pelaksanaan, penentuan cara pengukuran pelaksanaan, pelaksanaan pengukuran, perbandingan hasil dengan standar evaluasi, dan pengambilan tindakan koreksi, dan sebagai bahan tambahan untuk memperlengkap evaluasi dengan adanya pemberian rekomendasi.

Berikut beberapa langkah tersebut:

1) Standar Pelaksanaan

Standar pelaksanaan ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan evaluasi pada mutu pendidikan dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencegah adanya kesalahan pada proses penerapannya. Ini adalah acuan dalam pengelolaan budgeting yang digunakan untuk proses pelaksanaan evaluasi

⁴⁸ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 9, no.2 (Agustus 2019): 920-935, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>.

⁴⁹ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi Dan Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya", Jurnal Pendidikan dan Sains, vol. 2, no. 2 (Agustus 2020): 244-257, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/986/680/>.

pada proses sebelumnya supaya memastikan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.

Standar pelaksanaan ini digunakan sebelum melakukan tindakan lebih lanjut, atau bisa dikatakan bahwa standar pelaksanaan ini sebagai pedoman atau patokan pada proses pelaksanaan kegiatan evaluasi terhadap pengelolaan budgeting.

Pada standar pelaksanaan evaluasi ini dilakukan agar memudahkan proses evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan budgeting supaya menjadi sebuah patokan yang tepat dalam mengevaluasi kegiatan pengelolaan budgeting.

Menurut Niki Kosasih Standar pelaksanaan (standard performance) adalah pernyataan yang menggambarkan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi agar pekerjaan dapat dilakukan dengan memuaskan.⁵⁰

Menurut Rudi Bastaman Standar proses adalah pedoman pelaksanaan di setiap satuan pendidikan supaya menjangkau lulusan sesuai standar kompetensi.⁵¹

Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan jika standar pelaksanaan merupakan acuan pada satuan pendidikan yang digunakan agar mendapat hasil yang memuaskan supaya menjangkau jenjang kompetensi yang benar setara pada standar yang sudah ditetapkan.

J E M B E R

2) Pelaksanaan Kegiatan

Di tahap ini, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah proses pelaksanaan kegiatan evaluasi, yang mana langkah ini

⁵⁰ Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen* (Guepedia, Mei 2022), 489, https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_MANAJEMEN.html?id=7PdvEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaksanaan&f=false.

⁵¹ Rudi Bastaman, *Manajemen Pelatihan Dasar Peningkatan Mutu CPNS*, cet. 1 (Bandung: Indonesia Emas Group, Oktober 2022), 23, https://books.google.com/books/about/Manajemen_Pelatihan_Dasar_Peningkatan_Mu.html?id=ShKkEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaksanaan&f=false.

dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses evaluasi pada proses-proses sebelumnya sehingga dalam menelisik lebih dalam mengenai pengelolaan budgeting agar hasil yang didapatkan tergolong yang terbaik.

Pada proses pelaksanaan kegiatan evaluasi berlangsung tidak terdapat kesalahan didalamnya. Proses pelaksanaan kegiatan evaluasi ini harus tepat dan akurat agar hasil evaluasi pada proses pengelolaan budgeting menghasilkan keputusan akhir terbaik, karena pada penentuan ini akan terlaksana proses pelaksanaan yang maksimal.

Menurut Tabrani Rusyan Menetapkan standar saja tidak cukup tanpa adanya metode untuk mengukur pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah menentukan cara yang tepat untuk mengukur pelaksanaan kegiatan tersebut.⁵²

Menurut Asep Suraya dalam tahap ini, setelah ditentukan standar yang digunakan untuk mengukur hasil kegiatan, maka selanjutnya ditetapkan pengukuran pelaksanaan. Sebaiknya pengukuran ini mudah dilaksanakan dan dalam hal biaya juga murah serta dapat dimengerti oleh karyawan.⁵³

Menurut pendapat tersebut, bisa disimpulkan jika pelaksanaan kegiatan dapat diukur dengan tepat apabila Standar yang ditetapkan harus diikuti dengan metode untuk mengukur pelaksanaan kegiatan secara nyata dan proses pelaksanaan

⁵² Tabrani Rusyan, *Membangun Efektifitas Kinerja Kepala Desa*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, April 2018), 196,
https://books.google.com/books/about/Membangun_Efektifitas_Kinerja_Kepala_Des.html?id=0aVjEAAAQBAJ#v=onepage&q=pengukuran%20pelaksanaan&f=false.

⁵³ Asep Suraya Maulana, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Histori-Politik Dan Ekonomi)*, cet. 1 (Pekalongan: PT Nasya Expanding Manajement, April 2020), 78,
https://books.google.com/books/about/KEWIRAUSAHAAN_ENTREPRENEURSHIP_DALAM_PAN.html?id=WU4tEAAAQBAJ#v=onepage&q=pengukuran%20pelaksanaan&f=false.

kegiatan tersebut sebaiknya dilakukan dengan pengukuran yang mudah serta biaya yang murah agar dapat dimengerti.

3) Hasil Evaluasi

Setelah pada proses pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan, maka hasil evaluasi yang didapatkan pada proses evaluasi budgeting mencakup analisis kinerja dan pencapaian tujuan keuangan yang telah ditetapkan dalam proses budgeting.

Hasil evaluasi tersebut mencakup perbandingan antara hasil budgeting yang telah disusun dengan realisasi atau hasil yang sebenarnya. Dengan mengevaluasi hasil ini, madrasah dapat mengidentifikasi deviasi atau perbedaan antara perkiraan dan kinerja sebenarnya serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi tersebut.

Pada proses ini dapat membantu madrasah dalam mengetahui hasil sebenarnya dari proses-proses yang sudah dilakukan untuk memperbaiki perencanaan, mengidentifikasi efisiensi, dan membuat keputusan yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan madrasah terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Yulianti, Winda Cahya Wati dan Adiyono Hasil evaluasi adalah bagian yang paling penting serta diperlukan pada semua satuan pendidikan, karena evaluasi bisa menunjukkan seberapa jauh peningkatan dan keberhasilan pencapaian pendidikan.⁵⁴

Keuntungan dari pencapaian evaluasi menurut Haryanto salah satunya merupakan memberi feedback (umpan balik)

⁵⁴ Yulianti, Winda Cahya Wati Dan Adiyono, "Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar", Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 2, no. 2 (Agustus 2022): 170-176, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/download/815/820/2126>.

untuk seluruh sisi yang bersangkutan pada proses pembelajaran secara tidak langsung bahkan langsung.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi sangat dibutuhkan untuk melihat kemajuan serta perkembangan proses budgeting pada sistem pendidikan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat untuk memastikan kesesuaian hasil dengan tujuan.

4) Tindakan Koreksi

Setelah hasil evaluasi tersebut ditetapkan atau disahkan oleh pimpinan maka tindakan selanjutnya dengan mengoreksi hasil evaluasi tersebut apakah hasil evaluasi yang itu telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan madrasah. Tindakan koreksi yang dilakukan ini sebagai proses dari kelanjutan hasil evaluasi yang sudah di tetapkan sebelum akhirnya diimplementasikan.

Melakukan tindakan koreksi pada hasil evaluasi perlu ketelitian dan dilakukan secara mendalam agar hasil akhir setelah dilakukannya tindakan koreksi tersebut dapat menghasilkan hasil yang sangat pas untuk kepentingan serta tujuan madrasah secara maksimal.

Menurut Rusdiana tindakan koreksi adalah aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mengembalikan kinerja organisasi ke tingkat standar yang telah ditetapkan.⁵⁶

Astuti Pudjirahayu (2018) yang dikutip oleh Risda Yulianti et al, menyatakan tindakan perbaikan atau tindakan koreksi adalah langkah yang wajib digunakan saat hasil

⁵⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, cet. 1 (Yogyakarta: UNY Press, Juni 2020), 138,
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>.

⁵⁶ Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*, ARSAD Press, 177,
https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN_KEWIRAUSAHAAN_KONTEMPORER.html?id=PCtEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

pengawasan pada CCP menunjukkan adanya kesalahan dalam penanganan.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika tindakan koreksi merupakan sebuah langkah manajerial yang diambil untuk membawa kinerja lembaga menuju tingkatan kinerja sesuai standar jika terdapat hasil yang di prediksi gagal.

2. Mutu Pendidikan

Dalam kemdikbud (2014: 7) yang dikutip oleh Flowrent Natalia Marpaung, Istilah mutu pendidikan merujuk pada kesanggupan sekolah untuk mengelola operasionalnya dengan efisien serta efektif pada berbagai perangkat yang terkait pada sekolah, maka dapat memberikan tambahan nilai pada beberapa komponen tersebut sesuai dengan norma atau standar yang berlaku.⁵⁸

Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar pada bukunya *analisis kebijakan pendidikan suatu pengantar* yang dikutip oleh Muwafiqus Shobri menjelaskan mutu pendidikan merupakan keterampilan satuan pendidikan agar dengan efisien menaikkan tambahan nilai pada aspek input, maka dapat menciptakan output yang maksimal.⁵⁹

Sedangkan menurut Cok Istri Raka Marsiti mengungkapkan bahwa Mutu pendidikan adalah isu utama yang harus diatasi dalam

⁵⁷ Risda Yulianti et al., *Keamanan dan Ketahanan Pangan*, cet. 1 (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 78, https://books.google.com/books/about/Keamanan_Dan_Ketahanan_Pangan.html?id=W4inEAAAQBAJ#v=onepage&q=tindakan%20koreksi%20adalah&f=false.

⁵⁸ Flowrent Natalia Marpaung, Bernadetha Nadeak, dan Lamhot Naibaho, "*Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan*", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 5, no. 1 (Tahun 2023): 3761-3772, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11614>.

⁵⁹ Muwafiqus Shobri, "*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*", *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 3, no. 2 (Juni 2017): 11-26, <https://media.neliti.com/media/publications/268478-strategi-meningkatkan-mutu-pendidikan-di-b28c1120.pdf>.

kebijakan pembangunan pendidikan, karena pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan lulusan yang bernilai juga, dan pada gilirannya akan membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶⁰

Dapat disimpulkan mengenai beberapa pendapat diatas bahwa mutu pendidikan mencerminkan sejauh mana sistem pendidikan sekolah dapat berfungsi secara efektif yang dijadikan sebagai agenda utama untuk mengarahkan agenda yang dilaksanakan secara efisien termasuk tatanan operasional sekolah demi meningkatkan nilai tambah bagi komponen tersebut agar menghasilkan nilai setinggi-tingginya. Berikut merupakan beberapa penjelasan yang terdapat dalam mutu pendidikan:

a. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan pasti memerlukan sebuah konsep yang matang dan penuh pertimbangan. Hal tersebut yang menjadikan tidak sedikit para ahli memberikan konsep dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi semua konsep yang dimiliki oleh para ahli tidak jauh dari input, proses, dan output. Berikut mengenai konsep dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan Mutu Pendidikan

Pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah diambil agar tindakan pada satuan pendidikan untuk memperbaiki hasil dari penyelenggaraan yang telah dilakukan supaya selaras dengan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, melalui berbagai metode yang bertujuan supaya mengembangkan efisiensi serta efektivitas dalam aktivitas pendidikan.

Melakukan tindakan secara aktif dengan berbagai cara yang yang dapat dilakukan oleh pemerintah tentang sistem pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan

⁶⁰ Cok Istri Raka Marsiti, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru", Jurnal Pendidikan Vikasi, vol. 1, no. 1, Februari 2011): 157-168, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/5810/5010>.

lapangan pekerjaan saat ini, lalu menyusun sistem pendidikan untuk memenuhi lapangan pekerjaan, dan yang terpenting sistem pendidikan harus disesuaikan penyusunannya dengan perkembangan ilmu baru serta melakukan pembinaan pada program teknologi dan pendidikan. Tindakan diatas itulah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu secara keseluruhan.

Menurut Pidarta (1998) yang dikutip oleh Budi Tri Cahyono mengatakan bahwa oleh sebab itu, sangat penting bisa melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah agar dapat bersaing secara global. Kualitas pendidikan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komite sekolah, kepala sekolah, orang tua, guru, siswa, staf, alumni, serta masyarakat sekitar bersatu padu agar bisa menetapkan prosedur skala kecil pada format metode utama sesuai misi yang diemban oleh sekolah.⁶¹

Menurut Ahman usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dasarnya sudah diterapkan bertepatan pada usaha menyeimbangkan peluang belajar. Selama periode PJP I, banyak reformasi pendidikan telah diterapkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan.⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah upaya terus menerus yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, prestasi siswa, dan efektifitas sistem pendidikan

⁶¹ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Tangerang: Pascal Book, 2021), 12, https://books.google.com/books/about/PENDIDIKAN_DAN_PELATIHAN_CALON KEPALA_SE.html?id=lv17EAAAQBAJ#v=onepage&q=mutu%20pendidikan%20adalah%20pdf&f=false.

⁶² Ahman dan Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar Dalam Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, Terbitan 1, cet. 2 (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 72, https://books.google.com/books/about/Ilmu_dan_aplikasi_pendidikan.html?id=B8cfnF69IOEC#v=onepage&q&f=false.

secara keseluruhan dengan melibatkan berbagai aspek seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, penilaian yang akurat, pelibatan stakeholder dan inovasi pendidikan agar mencapai hasil yang jauh lebih baik lagi dalam hal penguasaan materi, keterampilan siswa dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia modern.

2) Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar menjadi lebih baik terdapat berbagai prinsip yang wajib benar-benar dicermati oleh madrasah yakni fokus pada peserta didik, fokus pada perbaikan proses untuk memaksimalkan kinerja stakeholder sekolah dan berorientasi terhadap keterlibatan total pada input, output, dan outcome.

Jika penerapan seluruh prinsip itu dapat terealisasi dengan lancar dan baik maka peningkatan pada kualitas mutu pendidikan dapat memperbaiki sistem pendidikan yang saat ini tengah merosot.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata Dkk yang dikutip oleh Putra dalam menerapkan program mutu pendidikan, terdapat berbagai prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kepemimpinan profesional pada bidang pendidikan; kedua, ketidakmampuan oleh profesional pendidikan untuk melawan kekalahan metode dapat menghambat pengembangan mereka; ketiga, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara bertahap; keempat, uang bukanlah faktor utama dalam usaha peningkatan mutu; dan kelima, komitmen terhadap perubahan adalah kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁶³

⁶³ Syawal Kurnia Putra, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, cet. 1 (Pekaongan: PT Nasya Expanding Manajement,

Kebijakan strategis atau prinsip-prinsip yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah untuk mengembangkan SDM dan memajukan mutu pendidikan meliputi: pertama, penerapan manajemen untuk memajukan mutu berbasis sekolah; kedua, pendidikan yang melibatkan partisipasi komunitas; dan ketiga, penerapan paradigma belajar.⁶⁴

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan melibatkan orientasi pada pembelajar yang memfokuskan perhatian pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, lalu pengembangan kualitas pengajaran yang menekankan pada peningkatan kualitas metode pengajaran, kurikulum, dan evaluasi guna mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi serta partisipasi stakeholder Prinsip-prinsip ini melibatkan semua pihak terkait, seperti orang tua, guru, siswa, serta masyarakat, pada proses pemungutan ketentuan pendidikan. Tujuannya supaya menciptakan satuan pendidikan yang berkualitas, inklusif, serta responsif terhadap keperluan masyarakat serta perkembangan zaman.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Pada suatu mutu pendidikan tentu saja ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Faktor-faktor ini mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan sebagai berikut

September 2021), 58-59,

https://books.google.com/books/about/Kepemimpinan_Transformasional_Kepala_Mad.html?id=wS3YEAAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20prinsip-prinsip%20peningkatan%20mutu%20pendidikan%20pdf&f=false.

⁶⁴ Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet. 1 (Jakarta: Kencana, November 2016), 101,

https://books.google.com/books/about/Manajemen_Mutu_Pendidikan.html?id=5KbJDwAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20prinsip-prinsip%20peningkatan%20mutu%20pendidikan%20pdf&f=false.

1) Kepala madrasah

Kepala madrasah menjadi pihak tertinggi untuk menentukan kebijakan dan mengambil keputusan untuk melaksanakan kegiatan pada lingkungan madrasah. Maka kepala madrasah termasuk faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan lewat berbagai kebijakannya.

Menurut Mukhtar Kepala madrasah adalah individu yang memegang posisi di lembaga pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, serta mendorong seluruh anggota madrasah agar terjalin kerja sama untuk mencapai tujuan madrasah.⁶⁵

Menurut Ambiya Kepala madrasah bisa diartikan menjadi seorang guru yang diberikan tanggung jawab supaya memandu sebuah madrasah, tempat berlangsungnya tahapan pembelajaran serta komunikasi dari guru kepada siswa.⁶⁶

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa kepala madrasah adalah pemimpin pada lembaga pendidikan islam yakni madrasah yang berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan secara efektif, mendukung perkembangan siswa dan menjaga kualitas pendidikan islam di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Mukhtar, Minnah El Widdah dan Hindun, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Madrasah*, cet. 1 (Jambi: Salim Media Indonesia, Agustus 2019), 35,
https://books.google.com/books/about/KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH.html?id=nam_EA_AAQBAJ#v=onepage&q=kepala%20madrasah%20adalah&f=false.

⁶⁶ Muhammad Said Ambiya, Ahmad Syukri, dan Kasful Anwar, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*, cet. 1, (Yogyakarta: K Media, September 2021), 39,
<https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN KEPALA MADRASAH Upaya Peningka.html?id=90Y6EAAAQBAJ#v=onepage&q=kepala%20madrasah%20adalah&f=false>.

2) Komite

Komite yang memberikan dorongan teknis baik secara mandiri maupun secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, atau dengan kata lain, berperan sebagai pengawas madrasah dalam tugasnya, komite juga menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Komite sekolah, menurut sisdiknas, merupakan instansi independen yang menerima keterlibatan masyarakat supaya bisa menumbuhkan mutu, pemerataan, serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan madrasah, yang baik untuk pendidikan prasekolah bahkan untuk pendidikan menengah serta dasar.⁶⁷

Baharuddin berpendapat, komite sekolah adalah organisasi independen dengan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai wadah dukungan dari komunitas sekitar dalam membantu sekolah untuk memperbaiki mutu pendidikan di lembaga tersebut.⁶⁸

Menurut pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika komite adalah suatu kelompok orang yang dibentuk untuk menangani atau memecahkan masalah tertentu, mengelola tugas khusus, atau juga dapat membuat keputusan dalam suatu lembaga yang memfasilitasi kolaborasi, mengumpulkan pemikiran dan pandangan beragam serta menyediakan forum untuk pengambilan keputusan.

⁶⁷ Ernawati, *Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur, Dalam Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan*, cet. 1 (Bandung: Tata Akbar, September 2020), 90, https://books.google.com/books/about/Kumpulan_Jurnal.html?id=tL_8DwAAQBAJ#v=onepage&q=komite%20adalah&f=false.

⁶⁸ Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, cet. 1 (Malang: Media Nusa Creative, Mei 2021), 292, https://books.google.com/books/about/Studi_Kebijakan_Pendidikan_Agama_Islam.html?id=8RCfEAAAQBAJ#v=onepage&q=komite%20sekolah%20adalah&f=false.

3) Kurikulum

Kurikulum merupakan sistem perencanaan bahan pembelajaran yang mengatur dan menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar segala aktivitas yang bersinggungan dengan pembelajaran dapat menciptakan bahan ajar yang berkualitas, kurikulum juga menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

Menurut Rene Ochs (1964) dinukil dari Ariech Lewy (1970) dalam Sarinah, istilah kurikulum sering merujuk pada rancangan program untuk suatu mata pelajaran selama satu siklus atau bahkan seluruh rentang siklus pendidikan. Selain itu, istilah kurikulum juga dapat digunakan dalam pengertian yang lebih luas untuk mencakup berbagai aktivitas pendidikan yang menyampaikan konten, termasuk materi yang digunakan dan metode yang diterapkan.⁶⁹

Pada undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, kurikulum artikan seperti serangkaian konsep atau pengendalian yang meliputi baha ajar, isi, metode, serta tujuan yang dipakai untuk panduan pada pelaksanaan pembelajaran supaya menggapai tujuan pendidikan khusus.⁷⁰

Menurut pernyataan tersebut, bisa dirangkumkan menjadi kurikulum merupakan konsep maupun susunan sistematis dari materi pembelajaran, tujuan, metode pengajaran, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan yang

⁶⁹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, ed. 1, cet. 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, September 2015), 4, https://books.google.com/books/about/Pengantar_Kurikulum.html?id=SBtmDwAAQBAJ#v=onepage&q=kurikulum%20adalah&f=false.

⁷⁰ Ihsana El Khuluqo dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, cet. 1 (Sulteng: CV. Feniks Muda Sejahtera, Mei 2022), 8, https://books.google.com/books/about/Modul_Pembelajaran_Manajemen_Pengembanga.html?id=LJVyEAAAQBAJ#v=onepage&q=kurikulum%20adalah&f=false.

mencakup pemilihan dan penyusunan materi ajar serta pengaturan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang membentuk landasan untuk penyelenggaraan pendidikan dan mempengaruhi bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai selama masa belajar.

4) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik adalah menjadi suatu faktor yang memengaruhi mutu pendidikan karena mereka secara langsung terlibat dalam aktivitas belajar dan mengajar yang diselenggarakan madrasah. Tenaga pendidik ahli dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

Menurut Fitriani tenaga pendidik dapat diartikan dengan tenaga yang melakukan pekerjaan memelihara, merawat dan melatih atau orang yang bekerja sebagai pemelihara, perawat dan pelatih agar seseorang memiliki pengetahuan seperti yang diharapkan.⁷¹

Menurut Trio Budi Susanto Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merangsang, mengembangkan, dan memfasilitasi kemampuan peserta didik, termasuk bakat, minat, kecerdasan, etika, pengalaman, wawasan, dan keterampilan mereka.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik merupakan tenaga ahli yang sudah profesional dengan melakukan

⁷¹ Fitriani, *Tenaga Pendidik Menurut Perspektif Islam*, cet. 1 (Sukabumi: CV Jejak, Februari 2023), 10, https://books.google.com/books/about/Tenaga_Pendidik_Menurut_Perspektif_Islam.html?id=I0rCEAAQBAJ#v=onepage&q=tenaga%20pendidik%20adalah&f=false.

⁷² Trio Budi Susanto, *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, cet. 1 (Indramayu: CV Adanu Abimata, Juli 2023), 14, https://Books.Google.Com/Books/About/Efektivitas_Pengelolaan_Pendidikan_Menin.Html?Id=J9bmeaaaqbj#V=Onepage&Q=Tenaga%20pendidik%20adalah&F=False.

pekerjaan, tugas dan tanggung jawab mencakup mendidik, melatih, serta membentangkan kompetensi yang didapat siswa agar kompetensi yang dimiliki lebih berkembang.

5) Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan adalah individu yang berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan diangkat sebagai pendidik karakter siswa-siswi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan maupun ilmu keterampilan. Hal ini jadi salah satunya faktor yang berpengaruh untuk kualitas pendidikan.

Menurut Rusli Rusmianti Tenaga kependidikan adalah individu-individu yang terlibat dalam lembaga atau organisasi pendidikan, memiliki pemahaman tentang filosofi dan ilmu pendidikan, serta berperan dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan, baik di tingkat mikro maupun makro.⁷³

Menurut Amiruddin Tenaga kependidikan merupakan individu dari masyarakat yang berkomitmen untuk mendedikasikan diri dan ditunjuk untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.⁷⁴

Menurut pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan, jika tenaga kependidikan adalah anggota dari sebuah kelompok atau organisasi masyarakat yang melakukan kegiatan pendidikan dalam skala kecil atau besar dengan memiliki

⁷³ Rusli Rusmianti Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Polimedia Publishing, Maret 2018), 5, https://www.researchgate.net/profile/Rusi-Rusmiati-Aliyyah/publication/326775111_Pengelolaan_Pendidik_dan_Tenaga_Kependidikan/links/5b62dd_e6458515c4b259d1cd/Pengelolaan-Pendidik-dan-Tenaga-Kependidikan.pdf.

⁷⁴ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan & Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, cet. 1 (Yogyakarta: K Media, Juli 2021), 71, https://books.google.co.id/books?id=ew06EAAAQBAJ&pg=PA71&dq=Tenaga+kependidikan&hl=jv&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjLxdfB7sGBAxWp1jgGHRdYAAQ04ChDoAXoECAIQAw#v=onepage&q=Tenaga%20kependidikan&f=false.

wawasan yang luas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

6) Jaringan kerja sama

Kemitraan dalam bentuk kerjasama yang dijalin oleh madrasah dengan pihak eksternal dengan mencapai kesepakatan kedua pihak yang dapat saling membantu satu sama lain supaya terpenuhi tujuan yang telah ditentukan dalam madrasah. Hal ini pula yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

Menurut Brehm Rahn (1997, p. 999) yang dikutip oleh Raba Nathaniel Menyatakan bahwa modal sosial adalah hubungan kerjasama antar anggota masyarakat yang mempermudah pencarian solusi atas masalah yang mereka hadapi.⁷⁵

Menurut Amirudin Kerjasama internal merujuk pada koordinasi yang solid dan teratur antara pimpinan dan guru, serta antara guru itu sendiri, dalam menangani, memahami, dan menyelesaikan masalah siswa.⁷⁶

Menurut pernyataan diatas, bisa disimpulkan bahwa jaringan kerjasama merupakan terciptanya sinergi dan kolaborasi antara berbagai entitas atau individu untuk mencapai tujuan bersama maupun dalam jaringan kerjasama sumberdaya, pengetahuan, dan pengalaman yang di dapat sehingga

⁷⁵ Raba Nathaniela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cet. 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Juli 2020), 132,
https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN_SUMBER_DAYA_MANUSIA.html?id=7SmUEAAAQBAJ#v=onepage&q=jaringan%20kerjasama&f=false.

⁷⁶ Amirudin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Madrasah Aliyah*, cet. 1 (Indramayu: CV Adanu Abimana, Agustus 2023), 124,
https://Books.Google.Com/Books/About/UPAYA_PENCEGAHAN_PAHAM_RADIKALISME_DI_TI.Htmi?Id=C_7OEAAAQBAJ#V=Onepage&Q=Jaringan%20kerjasama%20pdf&F=False.

menghasilkan efisiensi, inovasi dan keuntungan untuk mencapai hasil yang terbaik.

7) Peserta didik

Siswa-siswi yang berada di tingkatan pendidikan menengah serta dasar, peserta didik menjadi kelompok anggota dalam lingkungan madrasah yang meningkatkan kualitas diri dengan tahapan pembelajaran yang disediakan dalam berbagai tingkatan pendidikan, jenis, dan jalur khusus.

Menurut Putri Peserta didik merupakan individu yang sedang berada pada tahap pertumbuhan serta perkembangan, secara fisik, mental, bahkan pemikiran.⁷⁷

Menurut perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan diri dengan tahapan pendidikan di jenjang, jalur, serta jenis pendidikan khusus.⁷⁸

Menurut pernyataan tersebut, bisa diambil kesimpulan peserta didik merupakan individu dalam anggota masyarakat yang mengalami proses perkembangan serta pertumbuhan dengan melalui tahapan pada jenis dan jalur pendidikan tertentu melalui fase perkembangan secara fisik, maupun pikiran dan juga mental.

⁷⁷ Putri Ani Dalimunthe, "Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* (Tahun 2017): 85, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1326/1081>.

⁷⁸ Raihanah, "Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam Dan Barat", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 5, no. 2 (Juli-Desember 2015): 99, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1834/1409>.

8) Wali murid

Orang tua atau perwakilan dari murid yang memiliki tanggung jawab dalam mengurus, mensejahterakan dan bertanggung jawab tentang perkembangan anak terutama proses belajar.

Menurut Adrian Orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga serta merupakan pihak pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada anak.⁷⁹

Menurut Jalaluddin (2011:294) dalam bukunya psikologi agama yang dikutip oleh Erni Yusnita Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik alami bagi anak-anak mereka. Mereka menjalankan peran ini karena secara bawaan, ibu dan bapak memiliki naluri orang tua yang diberikan oleh Tuhan.⁸⁰

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan orang tua atau wali murid merupakan tangan pertama atau orang pertama yang memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya supaya mendidik serta membimbing anaknya sebagai kodrat yang telah Tuhan berikan kepada mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

9) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi pada mutu pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara mandiri maupun berkelompok yang memiliki budaya dan melakukan segala hal secara bersama-sama, semakin berpengaruh madrasah pada lingkungan sekitar

⁷⁹ Adrian Dan Muhammad Irfan Syaifuddin, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga", Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, vol. 03, no. 02 (Desember 2017): 148, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/727>.

⁸⁰ Erni Yusnita dan Era Octaviona, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga", Jurnal El-Izdiwaj: Indonesian Journal Of Civil And Islamic Family Law, vol. 2, no. 1 (Juni 2021): 18, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ElIzdiwaj/article/view/10283/pdf>.

atau masyarakat maka semakin banyak pula masyarakat yang mempercayakan anak-anaknya di madrasah.

Menurut Rehasi dan Winati lingkungan masyarakat merupakan suatu kawasan adalah area di mana segerombolan orang yang sudah mampu tinggal bersama, berbagi kebudayaan yang sama, serta melaksanakan sebagian aktivitas mereka dalam kelompok tersebut.⁸¹

Menurut Dewantara (2010) yang dikutip oleh Indah, lingkungan masyarakat merupakan salah satunya faktor dari lingkungan sosial yang berfungsi penting setelah lingkungan keluarga dan sekolah dalam memberikan pendidikan kepada anak. Lingkungan ini berkontribusi dalam mengajarkan langkah menuntaskan masalah, moral, serta tingkah laku, sehingga anak bisa menjadi pintar, berbudi pekerti yang luhur, serta terampil.⁸²

Menurut beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat atau ruang lingkup sekelompok orang atau organisasi yang melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama dengan berbagai macam budaya serta adat istiadat dan memiliki fungsi juga sifat yang beranekaragam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁸¹ Rehasi Dya Rahayu dan Winati Wigna, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009)", 18, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/11451/8955/&ved=2ahUKEwiztoXV7MCBAxV6SWwGHZfIB_CwQFnoECAkQBg&usg=AOvVaw02cyBXYWHLsXqFsODeTKpW.

⁸² Indah Pakaya, Johnny H. Posumah Dan Salmin Dengo, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", Jurnal JAP, vol. VII, no. 104 (Tahun 2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33692/31877>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendapat Prof. Dr. Sugiyono yang dikutip oleh Dini Silvi Purnia dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir* menyatakan bahwa pengertian metode penelitian merupakan suatu alat saintifik untuk memperoleh informasi untuk kegunaan serta tujuan yang khusus. Muhibbin Sirat mengartikan prosedur riset merupakan suatu alat untuk menentukan judul sebuah riset serta menunjuk tema masalah. Sedangkan pendapat Prof. M. E Winarno metodologi penelitian merupakan suatu aktivitas saintifik yang dikerjakan menggunakan metode secara sistematis serta teliti.⁸³

Dari pendapat para ahli diatas yang mendefinisikan bermacam-macam arti metode penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik penelitian adalah sebuah sistem maupun kegiatan saintifik dengan tujuan supaya menghasilkan informasi dan memilih topik masalah sebagai penentu judul yang diangkat dengan melakukannya secara cermat, teliti dan sistematis.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu yang memakai data dengan didapatkan dari lapangan pada target penelitian atau dengan menyebutnya sebagai informan melewati berbagai instrumen-instrumen pengambilan informasi misalnya wawancara, dan observasi, lalu dokumetasi serta instrumen-instrumen lainnya yang berkaitan dengan pengumpulan data. Dengan memakai metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, peneliti bermaksud supaya bisa memahami subyek penelitian secara mendalam melalui pendeskripsian atau penarasian masalah-masalah yang ada dilapangan.

⁸³ Dini Silvi Purnia dan Tutu Alawiyah, *METODE PENELITIAN STRATEGI MENYUSUN TUGAS AKHIR*, Edisi 1, Cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 21-22.

Penelitian kualitatif yang digunakan dimulai dengan mengidentifikasi adanya suatu masalah yang ada di lapangan secara spesifik lalu kemudian diteliti secara khusus dan terstruktur menggunakan metode yang kemudian telah ditetapkan kasus atau masalah lalu diangkat tidak dengan tujuan supaya tersamaratakan. Proses penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara berulang-ulang dalam satu periode agar mendapatkan suatu keadaan yang relevan untuk diungkap secara cermat, proses tersebut biasanya diawali dengan survey lapangan untuk mengetahui karakter dan situasi subyek yang akan menjadi lokasi penelitian.

Selama melaksanakan proses penelitian kualitatif hingga segala kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu memperhatikan semua orang yang berada dilingkungan tempat mereka berinteraksi serta berusaha memahami tentang bahasa penafsiran mereka dengan lingkungannya dan berkomunikasi kepada semua orang yang berkaitan atau berkorelasi langsung terhadap tujuan penelitian yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan pandangan serta pengetahuan semua orang supaya memperoleh berbagai macam informasi yang dibutuhkan secara rinci dan mendalam.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di sebuah lembaga satuan pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi tersebut dinaungi oleh Kemenag (Kementrian Agama) lalu dibawah oleh Dirjen Pendis (Direktoral Jenderal Pendidikan Islam) dan khususnya pada naungan pembinaan Ditbin Madrasah (Direktorat Pembinaan Madrasah).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi ini juga sudah memiliki akreditasi A pada Tanggal 25 Oktober 2016 berdasarkan sertifikasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Peneliti memilih lembaga ini sebagai

tempat penelitian karena pada saat peneliti melakukan survey langsung ke lapangan peneliti menemukan suatu keunikan dan keunggulan tersendiri di lembaga tersebut yang diteliti oleh peneliti secara signifikan dengan judul, meningkatnya kualitas mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh kebijakan lembaga dalam mengelola budgeting menghasilkan berbagai output yang unggul dan tentunya berkualitas.

C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek dalam penelitian yang diangkat untuk menjadi narasumber pada penelitian ini guna memperoleh informasi dalam mengumpulkan data lapangan yakni

1. Bapak Kholiq Masduki, S.Pd., M.Si selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Banyuwangi
2. Bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara MTs Negeri 6 Banyuwangi
3. KH Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite MTs Negeri 6 Banyuwangi
4. Ibu Ratna Herawati, S.E selaku kepala Tata Usaha (TU) MTs Negeri 6 Banyuwangi
5. Nova Siswa MTs Negeri 6 Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Beberapa teknik pengambilan informasi pada penelitian kualitatif yang peneliti kerjakan secara langsung dengan melewati beberapa upaya seperti wawancara, observasi serta dokumentasi. Seperti berikut ini:

1. Wawancara

Dalam kegiatan pengambilan informasi, wawancara juga berperan penting dalam pengumpulan data secara kualitatif. Wawancara merupakan suatu kegiatan dialog dengan dua orang maupun lebih dimana pertanyaan ditanyakan oleh pewawancara terhadap orang yang akan diwawancarai sebagai pemberi informasi.

Banyak para ahli yang mengungkapkan mengenai pengertian dari wawancara. Seperti menurut Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip oleh Indah Ria Sulistyarini dalam bukunya yang berjudul *Wawancara: Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia* menuturkan bahwasannya wawancara merupakan interaksi untuk tujuan khusus dengan dikerjakan secara berarah melalui dua pihak maupun lebih yakni pihak yang diwawancarai sebagai pihak yang memberi respon dari pertanyaan itu serta pewawancara sebagai pihak yang mengutarakan pertanyaan. Ahli lain yaitu Stewart (2000) mengartikan wawancara kedalam sebuah tahapan percakapan korelasional dengan banyak orang maupun hanya dua orang untuk sebuah tujuan serta didalamnya mengandung pertanyaan ataupun respon dari sebuah pertanyaan.⁸⁴

Dengan memakai wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data, wawancara juga dapat dijadikan sebagai penunjang teknik-teknik yang lain dalam mengumpulkan data. Diamati menurut bagian tipe serta menganalisis informasinya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menunjukkan sifat deskriptif, yang diungkapkan atau dituangkan dalam bentuk kata-kata tertulis yang dijabarkan kedalam penulisannya sehingga dapat diamati.

Penelitian secara deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menjabarkan fakta atau fenomena yang ditemukan apa adanya dilapangan secara deskriptif. Dan hasil dari wawancara kepada narasumber tersebut akan didokumentasikan dalam bentuk catatan.

2. Observasi

Menurut Cohen & Swerdlik: 2010 yang dikutip oleh Ni'matuzzahroh dalam bukunya yang berjudul *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* mengungkapkan bahwa observasi adalah

⁸⁴ Indah Ria Sulistyarini dan Pratiwi Novianti, *Wawancara: Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*, cet. 1 (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 2.

pengawasan kepada tingkah laku orang lain pada kondisi khusus. Pengawasan itu dimaksudkan agar melaksanakan penilaian kepada permasalahan. Penilaian bisa dikatakan profesional apabila dikerjakan menggunakan cara memantau tingkah laku seseorang melalui kenyataan untuk menuliskan data pada tingkah laku yang diketahui melalui kuantitatif maupun kualitatif.⁸⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, observasi adalah melakukan pengamatan terhadap seseorang atau individu lain dalam situasi tertentu dengan tujuan mendapatkan data atau informasi dari hasil dan proses pengamatan untuk mengetahui seberapa relevan data yang didapat secara visual dari perilaku tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dokumentasi merupakan pengelompokan, penentuan, pengerjaan serta pengarsipan data pada bidang pengetahuan.⁸⁶ Sedangkan menurut Lund yang dikutip oleh Ratri Ayumsari menyatakan bahwa dokumentasi merupakan tahapan pengerjaan sebuah file serta pada tahapan berjalannya membutuhkan kekuatan seseorang, dan alat dalam pembuatan, prosedur dalam pemanfaatan teknologi, serta file yang diciptakan (Gorichanaz, 2019).⁸⁷

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses keberlangsungan dalam pembuatan sebuah dokumen yang didalamnya memerlukan bantuan dari berbagai pihak, media hingga teknologi sehingga menghasilkan dokumen yang sesuai.

⁸⁵ Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Daalam Psikologi*, Cet. 1 (Malang: UMM, Oktober 2018), 3-4.

⁸⁶ KBBI, <https://kbbi.web.id/> diakses pada 10 November 2023.

⁸⁷ Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Pustaka Dan Informasi*, vol. 6, no. 1 (April 2022): 69, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/download/2044/pdf>.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini diperlukan untuk mengambil sumber-sumber data yang terdapat di lapangan seperti catatan, buku transkrip, agenda, surat dan arsip-arsip lainnya yang dapat digunakan untuk melengkapi serta menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan.

E. ANALISIS DATA

Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam Jurnalnya mengartikan maksud analisis data berikut ini “usaha secara sistematis dengan catatan hasil observasi dipilih serta dibenahi, diwawancara, maupun sebagainya supaya meninggikan pengertian peneliti mengenai masalah yang diteliti kemudian menyiapkannya dalam invensi untuk seseorang. Sedangkan agar dapat menaikkan pengertian itu perlu dikaji lalu dikembangkan dengan berusaha memeriksa arti”⁸⁸

Pada pernyataan tersebut diatas bisa diartikan bahwa analisis data adalah usaha menemukan serta mengolah data hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi serta lain sebagainya dengan sistematis dalam upaya meninggikan pengertian mengenai problem yang dikaji serta menyampaikan dalam bentuk sajian data yang baru serta bermakna bagi orang lain.

Pada model analisis data yang dipakai peneliti merupakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14). Pada komponen yang terdapat di analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-13) yang digunakan merupakan Kondensasi Data, Penyajian Data serta Penarikan Kesimpulan.⁸⁹ Berikut ini merupakan penjabarannya:

⁸⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, vol. 17, no. 33 (Juni 2018): 84, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>.

⁸⁹ Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365/1505>.

1. Kondensasi Data

Proses pemilihan dirujuk pada kondensasi data, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstraksian, serta mentransformasikan informasi untuk mencapai kelengkapan potongan-potongan dari notasi langsung dalam bentuk catatan, dan transkrip wawancara, berbagai dokumen serta subjek percobaan. Adapun kesimpulannya adalah tahapan kondensasi data ini didapat sesuai peneliti mengerjakan wawancara serta memperoleh informasi berupa catatan yang didapat secara langsung dari tempat, dan transkrip wawancara tersebut nantinya diseleksi agar memperoleh tujuan penelitian yang diperlukan peneliti.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian data adalah suatu penyusunan, penggabungan, serta berbagai data yang dirangkum. Pada penyajian data ini dapat mendukung pada pemahaman kerangka penelitian karena mengerjakan penyelidikan dengan lebih komprehensif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini dikerjakan peneliti mulai awal peneliti menghimpun informasi misalnya menggali pengertian yang tidak mempunyai motif, menulis keterarahan deskripsi, serta jalan alasan muasal akibatnya, dan tahapan terakhirnya semua informasi tersebut dirangkum setelah didapatkan peneliti.

F. KEABSAHAN DATA

Sapto Haryoko pada bukunya mengutip beberapa pengertian dari validitas menurut beberapa ahli, menurut yang ungkapkan Nursalam (2003: 149) bahwa validitas merupakan sebuah tingkatan pengujian yang diperuntukkan pada jenjang keabsahan maupun kelegalitasan sebuah

perangkat, yaitu perangkat yang bisa menimbang sesuatu yang sebenarnya dapat diukur. Menurut Azwar (2006: 92) juga menyatakan bahwa validitas bermula dari kata *validity* yang memiliki makna seberapa jauh akurasi maupun ketelitian sebuah perangkat dalam penilaian untuk melaksanakan tugas pengujinya. Menurut Arikunto (2010: 189) yang mengemukakan validitas merupakan sebuah satuan untuk dapat menyatakan keabsahan maupun kesesuaian sebuah uji coba dalam bentuk perangkat penguji.⁹⁰

berdasarkan beberapa penuturan diatas mengenai pengertian validitas atau keabsahan data adalah suatu alat instrumen yang ditekankan kepada alat pengukuran untuk mengukur seberapa jauh keabsahan, kecermatan serta kesahihan sebuah perangkat instrumen menjalankan tugasnya.

Didalam keabsahan data terdapat beberapa teknik triangulasi untuk pengecekan informasi disendirikan kedalam beberapa teknik yakni

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini merupakan cara menggunakan teknik yang sama tetapi memperoleh bahan informasi dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Teknik pengumpulan informasi ini menggunakan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini prosedur yang dipakai adalah wawancara secara mendalam observasi dengan partisipatif pasif, serta menggunakan dokumentasi yang sama dengan serempak sebagai data informasi.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi disini berdasarkan kepada perkiraan bahwa fakta tertentu tidak dapat digunakan untuk diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁹¹

⁹⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis), cet. 1 (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 361.

⁹¹ Meyta Pritandhari, "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*,

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Sebagaimana sebuah aktivitas ilmiah, suatu penelitian haruslah dilakukan dengan metode kerja secara tersusun. Ketersusunannya ditunjukkan dengan berbagai cara pendeteksian problem. Dengan garis besar metode kerja dalam penelitian melewati berbagai tahap yakni tahap pra lapangan (sebelum ke lapangan), lalu tahap terjun ke lapangan, kemudian tahap analisis data serta tahap penyusunan laporan. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahapan sebelum lapangan

Adalah seluruh model dalam bentuk berbagai persiapan yang dibutuhkan saat pra melakukan kegiatan penelitian secara turun langsung ke lapangan. Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan susunan penelitian. Rancangan tersebut semacam mengurus perijinan, instrumen penelitian serta membuat proposal penelitian

2. Tahapan terjun ke lapangan

Merupakan tahap yang mana peneliti secara bersungguh-sungguh mengerti background penelitian. Pada tahapan disini peneliti memilih serta menghimpun berbagai informasi yang diperlukan ketika melakukan penelitian saat memakai cara penghimpunan informasi yang telah didapatkan dilapangan.

3. Tahapan analisis data

Pada tahapan disini mencakup aktivitas mengabstrakkan data serta mengarahkan informasi yang didapat pada wawancara secara mendalam, dalam observasi partisipan, serta mengambil dokumentasi. Setelah beberapa hal tersebut dilaksanakan selanjutnya melakukan pengartian informasi sama seperti latar belakang kendala yang diteliti.

4. Tahapan penyusunan laporan

Dalam tahapan disini peneliti menelaah informasi yang didapatkan secara langsung di tempat. Setelah informasi ditelaah lalu selanjutnya dalam proses penyusunan laporan yang mana seluruh hasil temuan dilapangan dituangkan kedalam bentuk tulisan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, maka peneliti dapat mendeskripsikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

1. Letak Geografis MTs Negeri 6 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan islam setingkat SMP yang berada di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. MTs Negeri 6 Banyuwangi juga merupakan satu-satunya Madrasah berstatus Negeri yang ada di Kecamatan Glenmore. MTs Negeri 6 Banyuwangi berlokasi di Jalan Jember Karangharjo RT. 01 RW. 07 Karangharjo, Glenmore, Banyuwangi. Letaknya sangat kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena tidak terlalu ramai meskipun berdekatan dengan jalan raya. Madrasah ini dibangundiatas tanah seluas 5640 m, luas tanah yang digunakan untuk bangunan gedung seluas 1498 m.

Secara geografis letak MTs Negeri 6 Banyuwangi di sebelah utara berbatasan dengan persawahan, di sebelah timur berbatasan dengan area persawahan dan beberapa pemukiman warga, di sebelah barat bersebelahan dengan area persawahan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga setempat. Letak MTs Negeri 6 Banyuwangi sangat mendukung adanya proses belajar mengajar karena lokasi tersebut kondusif di keramaian dan dapat dijangkau oleh siswa, wali murid, guru, karyawan maupun orang lain yang memiliki kepentingan. Akses yang sangat mudah untuk di lalui dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

MTs Negeri 6 Banyuwangi terletak dalam jarak yang bervariasi dari sejumlah lokasi penting. Jarak ke Kemenag Provinsi melebihi 50

km, menunjukkan bahwa madrasah ini cukup jauh dari pusat administrasi provinsi. Sementara itu, jarak ke Kemenag Kabupaten/Kota juga lebih dari 30 km, menandakan posisi strategis madrasah dalam konteks regional.

Untuk akses pendidikan dasar, MTs Negeri 6 Banyuwangi memiliki jarak yang relatif dekat. MI terdekat berjarak antara 3-5 km, dan SD terdekat hanya 1-2 km, memudahkan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan dari tingkat dasar. Selain itu, jarak ke MTs, SMP, dan SMA terdekat juga berkisar antara 3-5 km, memberikan opsi pendidikan lanjutan yang cukup dekat.

Namun, jarak ke MA terdekat lebih dari 10 km, menunjukkan bahwa pilihan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah atas ini sedikit lebih jauh. Dengan kondisi ini, MTs Negeri 6 Banyuwangi berfungsi sebagai jembatan penting bagi siswa dalam transisi pendidikan dari tingkat dasar ke menengah, dengan akses yang relatif baik ke lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi berlokasi di Jalan Jember Karangharjo, dengan alamat lengkap RT.01 RW.07. Madrasah ini terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Banyuwangi. Secara administratif, madrasah ini berada di Kecamatan Glenmore, di Desa Karangharjo.

Lokasi ini strategis dan mudah diakses, menjadikannya sebagai pusat pendidikan yang penting bagi masyarakat sekitar. Dengan berada di daerah yang berkembang, MTs Negeri 6 Banyuwangi tidak hanya berperan dalam pendidikan formal, tetapi juga dalam pengembangan potensi peserta didik dan kontribusi terhadap komunitas lokal.

2. Profil & Identitas MTs Negeri 6 Banyuwangi

MTs Negeri 6 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah jenjang MTs dan satu-satunya yang berstatus Negeri di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang memiliki waktu belajar

dipagi hari. Selain itu MTs Negeri 6 Banyuwangi adalah madrasah yang masih berkembang di wilayah Glenmore dan dibangun diatas tanah wakaf. MTs Negeri 6 Banyuwangi didirikan pada tanggal 25 Oktober 1993 dengan nomor SK Pendirian Nomor 224 Tahun 1993 yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dan memiliki Nomor Ijin SK Operasional Kd.13.10/4/PP.00.5/2455/SK/2010 pada tanggal 01 Juli 2010. MTs Negeri 6 Banyuwangi telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1179/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 16 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2026.

Alamat MTs Negeri 6 Banyuwangi terletak di Jl. Jember Karangharjo-Glenmore-Banyuwangi Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Dalam menjalankan sistem keuangannya, MTs Negeri 6 Banyuwangi menggunakan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) berupa DIPA dengan Nomor DIPA Tahun 2019 DIPA-025.04.2.553409/2023 yang di tempatkan pada satuan kerja (Satker). Selain itu dana yang didapatkan oleh Madrasah melalui kerjasama dengan pihak komite untuk mencari solusi apabila DIPA belum mencukupi supaya dapat digunakan dalam menjalankan program yang sudah dibuat agar mencapai kesuksesan.

MTs Negeri 6 Banyuwangi memiliki NSM 121135100006 dan NPSN 20581643 serta NPWP 00 166 818 5 627 000 yang berada di titik koordinat Lintang -8.314.798 Bujur 114.058.179 dengan kategori wilayah geografis berupa pegunungan. MTs Negeri 6 Banyuwangi juga memiliki media sosial seperti Majalah Online: MTSN 6 BANYUWANGI MAGAZINE, Instagram: mtsn6banyuwangi.official, Facebook: MTSN 6 Banyuwangi, Tik Tok: MADTSANAM, Website: mtsn6banyuwangi.sch.id, Email: mtsnglenmore@kemenag.go.id.

Berikut ini gambar penampakan MTs Negeri 6 Banyuwangi:

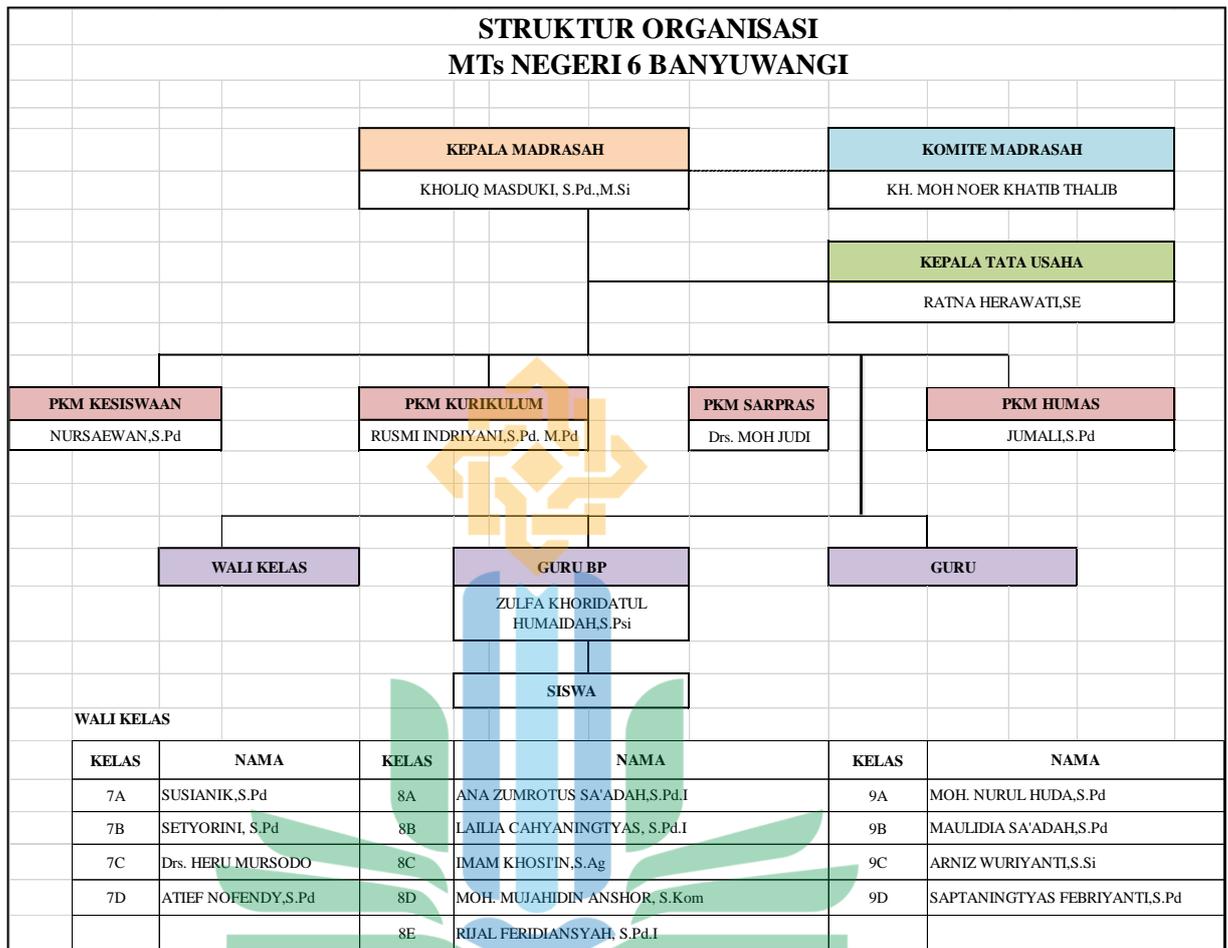


Gambar. 4.1

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Banyuwangi

Untuk mencapai tujuan Madrasah maka setiap masing-masing pendidik maupun tenaga kependidikan harus dapat mengetahui serta memahami tugas dan wewenangnya. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka madrasah dapat berjalan dengan baik dan terarah. Adapun struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023/2024 sebagaimana dalam gambar berikut:



Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023

Gambar 4.2
Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

4. Visi Dan Misi MTs Negeri 6 Banyuwangi

A. VISI MADRASAH

“ Berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, berwawasan iptek, berbudaya lingkungan yang berlandaskan iman dan taqwa ”

a) Berbudi Pekerti Luhur

- 1) Terwujudnya nilai budi pekerti luhur, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Terwujudnya perilaku warga madrasah yang sopan dan santun.
- 3) Terwujudnya rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia.
- 4) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai anti korupsi dan ramah anak.
- 5) Terwujudnya profil pelajar Pancasila.

b) Unggul dalam prestasi:

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke masa depan.
- 3) Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.

c) Berwawasan Iptek

Terwujudnya lulusan yang berwawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi

d) Berbudaya Lingkungan

Terwujudnya hubungan kerjasama yang baik dan sinergi antar warga madrasah, masyarakat, serta instansi terkait yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

B. MISI MADRASAH

1. Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang di anut
2. Membiasakan sopan santun seluruh warga madrasah
3. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia
4. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan nilai – nilai anti korupsi, ramah anak
5. Menciptakan iklim belajar yang kondusif

6. Meningkatkan sistem pelayanan pendidikan
7. Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam bidang akademik, olah raga dan seni.
8. Mengembangkan kurikulum
9. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman, dan aman
10. Menciptakan kedisiplinan dan ketertiban
11. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sinergi antar warga madrasah, masyarakat, serta instansi terkait yang berorientasi pada pelestarian lingkungan

a. Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut:

- 1) Melaksanakan pembiasaan sholat duha dan zuhur berjamaah di Musholla madrasah
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler terkait bidang keagamaan
- 3) Membaca doa Asmaul Husna dan membaca Alqur'an setiap pagi sebelum dimulai pelajaran
- 4) Memberikan santunan kepada kaum duafa.

b. Membiasakan sopan santun seluruh warga madrasah :

- 1) Pembiasaan 5S
- 2) Semua guru selalu memberikan pendidikan karakter kepada seluruh siswa.
- 3) Semua warga madrasah mencegah kekerasan dan perundungan.

c. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia:

- 1) Melaksanakan upacara bendera 2 minggu sekali setiap hari senin.
- 2) Melaksanakan peringatan hari-hari besar nasional

d. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai anti korupsi, ramah anak.

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang menginsersi nilai-nilai anti korupsi
- 2) Melaksanakan kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang mengedepankan hak-hak berkembangnya potensi anak secara maksimal sebagai hak dasar dalam pendidikan secara

e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif:

- 1) Melaksanakan piket pintu gerbang mulai pukul 06.15 wib untuk menyambut kedatangan peserta didik.
- 2) Menyediakan waktu 30 menit untuk berdoa, mengaji
- 3) Melaksanakan pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal yang ada.
- 4) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan efektif , kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

f. Meningkatkan sistem pelayanan pendidikan:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan
- 2) Mengembangkan Website madrasah dengan konten sesuai situasi dan perkembangan yang ada sebagai media komunikasi madrasah dan masyarakat.

g. Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam bidang akademik, olah raga dan seni:

- 1) Melaksanakan pembinaan dalam bidang akademik dengan mengambil pembina dari luar yang berpotensi dalam bidangnya.
- 2) Mengirim siswa dalam berbagai lomba akademik tingkat lokal,
- 3) Pemantapan dan pembinaan khusus olah raga dengan pelatih dari luar yang berpotensi dalam bidangnya.
- 4) Mengirim siswa dalam berbagai lomba olah raga tingkat

local, regional, maupun nasional.

- 5) Menyusun program ekstrakurikuler yang sistematis dan efektif sesuai bakat dan minat siswa.
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.

h. Mengembangkan kurikulum:

- 1) Memetakan capaian pembelajaran setiap mata pelajaran
- 2) Melaksanakan kajian alur tujuan pembelajaran melalui MGMPM
- 3) Menyusun modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 4) Mendokumentasikan perangkat pembelajaran secara tertib dan lengkap.

i. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman, dan aman:

- 1) Membentuk petugas piket kebersihan kelas sebagai pembiasaan.
- 2) Melaksanakan lomba kebersihan dan keindahan antarkelas.
- 3) Kerja sama dengan puskesmas dalam bidang kesehatan.
- 4) Melaksanakan penanaman bunga dan pohon di lingkungan madrasah.
- 5) Menjaga keamanan sekolah dengan memasang beberapa CCTV di tempat-tempat tertentu..

j. Menciptakan kedisiplinan dan ketertiban:

- 1) Membentuk tim tatib madrasah.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pendampingan kedisiplinan dan ketertiban.
- 3) Mengoptimalkan peran wali kelas dan guru BK dalam pendampingan kedisiplinan dan ketertiban.

k. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sinergi antar warga madrasah, masyarakat, serta instansi terkait yang berorientasi pada pelestarian lingkungan:

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang bermuatan ramah lingkungan
- 2) Mewujudkan kelestarian lingkungan dengan 3R (Reduse, Reuse, Recycle)
- 3) Mewujudkan warga madrasah yang peduli terhadap tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Dan Peserta Didik di MTs Negeri 6 Banyuwangi

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Uraian	PNS		Non-PNS		JML
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Jumlah Kepala Madrasah	1	-	-	-	1
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1	-	-	4
3	Jumlah Pendidik (diluar Kepala & wakil)	7	3	2	5	17
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	10	2	-	1	13
5	Jumlah Pendidik Sudah Bimtek K-13	11	4	2	5	22
6	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	2	4	1	9
Jumlah		34	12	8	12	66

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

b. Peserta Didik

Tabel 4.2
Jumlah Data Siswa Kelas VII

No	Jenis Kelamin	VII A	VII B	VII C	VII D	JML
1	Laki-laki	17	19	21	22	79
2	Perempuan	21	18	16	16	71
Jumlah		38	37	37	38	150

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

Tabel 4.3
Jumlah Data Siswa Kelas VIII

No	Jenis Kelamin	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	JML
1	Laki-laki	14	16	18	20	20	88
2	Perempuan	16	11	11	10	7	55
Jumlah		30	27	29	30	27	143

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

Tabel 4.4
Jumlah Data Siswa Kelas IX

No	Jenis Kelamin	IX A	IX B	IX C	IX D	JML
1	Laki-Laki	12	18	17	20	67
2	Perempuan	21	12	14	12	59
Jumlah		33	30	31	32	126

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

Tabel 4.5
Jumlah Semua Siswa MTs Negeri 6 Banyuwangi

No	Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	JML
1	Laki-Laki	79	88	67	234
2	Perempuan	71	55	59	185

Jumlah	150	143	126	419
---------------	------------	------------	------------	------------

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

Tabel 4.6
Kondisi Siswa dan Rombel MTs Negeri 6 Banyuwangi

No	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Siswa Baru Tingkat 7 (Awal TP)	86	71	93	58	76	60
2	Siswa Naik Dari Tingkat Sebelumnya	86	71	93	58	76	60
3	Siswa Pengulang	0	0	0	0	0	0
4	Siswa Pindah Masuk	4	5	3	0	0	0
5	Siswa Pindah Keluar	10	4	6	2	8	2
6	Siswa Drop-out Keluar	1	1	2	1	1	0
7	Siswa Drop-out Kembali	0	0	0	0	0	0
8	Jumlah Siswa Semester Genap	79	71	88	55	67	59
9	Jumlah Rombel	4		5		4	

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

6. Data Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 6 Banyuwangi

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

a. Keberadaan Tanah

Tabel 4.7
Luas Tanah MTs Negeri 6 Banyuwangi

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Milik Sendiri	5640	-	5640
2	Sewa/Pinjam	-	-	-

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

Tabel 4.8
Penggunaan Tanah di Madrasah

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Bangunan	1498	-	1498
2	Lapangan Olahraga	300	-	300
3	Halaman	2681	-	2681
4	Kebun/Taman	243	-	243
5	Belum Digunakan	918	-	918

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.9
Jumlah Kondisi Bangunan di Madrasah

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	3	3
2	Ruang Kepala	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang TU	1	-	-
5	Lab. Biologi	1	-	-
6	Lab. Komputer	1	-	-
7	Ruang Perpus	1	-	-
8	Ruang UKS	1	-	-
9	Ruang Keterampilan	1	-	-
10	Toilet Guru	6	-	-
11	Toilet Siswa	6	4	2
12	Ruang BK	1	-	-
13	Aula	1	-	-

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
14	Ruang Osis	1	-	-
15	Ruang Pramuka	1	-	-
16	Masjid/Musholla	-	1	-
17	Kantin	1	-	-

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.10
Kondisi Sarpras Pendukung Pembelajaran di Madrasah

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	200	240	440
2	Meja Siswa	100	120	320
3	Kursi Guru Dalam Kelas	13	-	13
4	Meja Guru Dalam Kelas	13	-	13
5	Papan Tulis	8	5	13
6	Alat Peraga PAI	1	-	1
7	Alat Peraga Biologi	5	3	8
8	Bola Sepak	7	2	9
9	Bola Voli	6	2	8
10	Bola Basket	1	-	1
11	Meja Pingpong	1	-	1
12	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	1
13	Lapangan Basket	1	-	1
14	Lapangan Bola Voli	1	-	1

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.11
Kondisi Sarpras Pendukung Lainnya di Madrasah

No	Jenis Sarpras	Jumlah Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	18	16
2	Personal Komputer	4	2
3	Printer	4	-
4	LCD Proyektor	8	2
5	Layar (Screen)	1	-
6	Meja Guru & Tendik	20	-
7	Kursi Guru & Tendik	25	-
8	Lemari Arsip	8	2
9	Kotak Obat (P3K)	3	-
10	Pengeras Suara	3	-
11	Washtafel	8	4
12	Kendaraan Operasional (Mobil)	2	-

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

7. Data Pencapaian Prestasi Siswa di MTs Negeri 6 Banyuwangi
Tabel 4.12
Prestasi Siswa 3 Tahun Terakhir

No	NAMA	PRESTASI	TINGKAT	TAHUN
1.	Hasbi Amrullah	Juara 1 PORSENI Lomba Tenis Meja Pa	Kabupaten	2021
2.	Kanzatul Ilmiah	Juara 2 PORSENI Lomba Tenis Meja Pi	Kabupaten	2021
3.	Jasmine Syarifah Maulidia	Juara 3 Bidang Studi Agama LIGA MIPA	Kabupaten	2021

No	NAMA	PRESTASI	TINGKAT	TAHUN
		SAGAMA MTs HAB Kemenag RI ke-76		
4.	M. Nabil Ilhamsyah	Juara 2 Kategori Lomba Melukis Warisan Budaya Indonesia	SMP/MTs Sederajat Dapil V SMKN Kalibaru	2021
5.	Fika Saskia, Chicha Nazwa, Nova Dea Arimbi, Alpha Nurfenny, Devita Septa, Nur Mala Adistia	Participant of Sepekan Ngopi Di Kalibaru	Kabupaten	2022
6.	Rafida Artanti Salsabila	Participant of Olimpiade MIPA SCALA Fest #2 di SMA Darussalam Blokagung	Kabupaten	2022
7.	Alya Faradina	Perwakilan OSK Bidang Studi Matematika	Kabupaten	2022
8.	Luthfika Ahyari, Alya Faradina, Bella Nayla, Devita Septa, M. Abdullah, Hilal Fadli, Ghadiza	Juara 3 Lomba Video Kreatif B-Fest Creative Recycle	Kabupaten	2022

No	NAMA	PRESTASI	TINGKAT	TAHUN
	Mecca, Gladis Anastasya			
9.	Oca Antasia	Juara 3 Kejuaraan Pencak Silat Antar Pelajar Se-Kab Banyuwangi	Kabupaten	2022
10.	Silvi	Juara 3 Pencak Silat	Nasional	2023
11.	Lutfika Akhyari	Juara 3 “Story Telling” MUHADAY	Kabupaten	2023
12.	Imelda Nurul Hikmah	Juara 3 “Tahfidz Qur’an” MUHADAY	Kabupaten	2023
13.	Alya Faradina Putri	Juara 2 “English Speech Competition” Se- Kabupaten Banyuwangi – MANFAIR MANDAWANGI	Kabupaten	2023
14.	Oca Antasia	Juara 3 Kelas E Putri Kejuaraan Pencak Silat Ketua Ranting Cup III Se-	Kecamatan	2023
15.	Ika Nurmasita	Juara 3 Kelas B Putri Kejuaraan Pencak Silat Ketua Ranting Cup III Se-	Kecamatan	2023
16.	Moh. Tegar Wicaksono, Bagus Andi Winata	Juara 3 Kelas A Putra Kejuaraan Pencak Silat Ketua Ranting Cup III Se-	Kecamatan	2023
17.	TIM BOLA VOLI PI	JUARA 2 PORSENI	Kabupaten	2023
18.	TIM BOLA VOLI PI	JUARA 3 PORSENI	Kabupaten	2023

No	NAMA	PRESTASI	TINGKAT	TAHUN
19.	Imelda Nurul Hikmah	Juara 3 Pidato Bahasa Arab Porseni	Kabupaten	2023
20.	Dafa Arihadi	Juara Harapan 3 Singer Putra Porseni	Kabupaten	2023
21.	Kanzatul Ilmiah	Juara 2 Tenis Meja Putri Tunggal	Kabupaten	2023
22.	Tim Bulu Tangkis Putri	Juara 2 Ganda Putri	Kabupaten	2023
23.	Alvika Nur Wahyuni	Juara 3 Porseni Lari 400m	Kabupaten	2023
24.	Junio Akbar	Juara 1 Kejuaraan Karate POLDA JATIM	Nasional	2023
25.	Yuni Farikhatul Azizah	Juara 1 Lomba Membaca Puisi Tingkat SMP/MTs	Kecamatan	2023
26.	Tim Bola Voli Putra	Juara 3 Voli	Kecamatan	2023
27.	Tim Bola Voli Putri	Juara 3 Voli	Kecamatan	2023
28.	Alvika Nur Wahyuni	Juara Harapan 1 Lari	Kecamatan	2023
29.	Hilal Fadli	Juara 1 Tunggal Putra Bulu Tangkis	Kecamatan	2023
30.	Bunga Indah	Juara 3 Bulu Tangkis	Kecamatan	2023
31.	Andrew Bahri	Juara 3 Tartil Putri Al-Qur'an	Kecamatan	2023
32.	Yuni Farikhatul	Juara 3 Tartil Putra Al-Qur'an	Kecamatan	2023
55.	Rima Nur Aini	Juara 2 Putri MTQ	Kecamatan	2023

No	NAMA	PRESTASI	TINGKAT	TAHUN
56.	Imelda Nurul Hikmah	Juara Harapan 1 Olimpiade Bahasa Arab Ke 6	Kabupaten	2023
57.	M Fathir Al Fahrezy	Juara Harapan 1 Olimpiade Bahasa Arab Ke 6	Kabupaten	2023

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

8. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Di MTs Negeri 6 Banyuwangi tidak hanya mengutamakan pendidikan formal, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan oleh madrasah. Dengan berbagai pilihan kegiatan di luar kurikulum utama, madrasah juga berkomitmen untuk membentuk siswa yang berkompeten, berintegritas, dan memiliki keterampilan tambahan yang mendukung perkembangan pribadi siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13
Jenis Ekstrakurikuler di MTs Negeri 6 Banyuwangi

No	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti
1	Pramuka	1	150
2	PMR	1	20
3	Drumband	1	40
4	Hadrah	1	30
5	Olahraga Bela Diri	1	10
6	Tata Busana	1	10
7	Otomotif	1	70
8	Tata Boga	1	60

Sumber: Dokumentasi 2023 MTs Negeri 6 Banyuwangi

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Pengelolaan Budeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023. Sebagai penjabar, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi tersebut melibatkan beberapa tahapan pada proses perencanaannya seperti menetapkan tujuan keuangan secara spesifik yang mencakup berbagai kebutuhan, seperti pembelian peralatan pendidikan, pemeliharaan fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, pembayaran gaji staf, dan keperluan akademik lainnya. Lalu setelah itu proses perencanaan budgeting juga melibatkan estimasi pendapatan, termasuk alokasi dana dari pemerintah dan sumber pendapatan lainnya, serta proyeksi pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan madrasah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan budgeting yang terdapat di MTs Negeri 6 Banyuwangi ini meliputi:

a. Menetapkan Tujuan

Pada proses menetapkan tujuan anggaran dalam perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, proses tersebut melibatkan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dan peranan penting untuk memajukan serta mensejahterakan madrasah, seperti kepala Madrasah dan Komite beserta stakeholder lainnya yang berada di lingkungan madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak tersebut pada proses penetapan tujuan perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Biasanya dalam proses penetapan tujuan budgeting di madrasah ini yang paling berperan penting itu kepala madrasah. Tapi pada proses ini juga melibatkan berbagai pihak seperti komite dan tim keuangan yang khusus menangani tentang anggaran tersebut untuk memastikan bahwa tujuan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan visi madrasah, khususnya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan disini.⁹²

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

setiap keputusan atau urusan yang menyangkut madrasah biasanya kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab didalamnya. Dalam menentukan tujuan anggarapun kepala madrasah berperan penting untuk hal itu tapi menetapkan tujuan anggaran tak hanya kepala madrasah sendiri, namun ada komite dan tim keuangan terkait yang juga ikut serta dalam menentukan tujuan anggaran. Jika menyangkut mutu pendidikan yang ada disini maka menentukan tujuan anggaran harus dilakukan dengan seoptimal mungkin.⁹³

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

keputusan penetapan tujuan anggaran biasanya dilakukan oleh kepala madrasah, komite dan tim keuangan terkait karena persoalan anggaran tersebut harus ditangani oleh pihak-pihak yang ahli dalam bidang tersebut agar nantinya anggaran tersebut benar-benar tepat pada penggunaannya, apalagi untuk kualitas mutu pendidikan di madrasah ini agar lebih baik.⁹⁴

⁹²Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

⁹³ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

⁹⁴ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

dalam menetapkan tujuan anggaran biasanya yang menanganinya adalah kepala madrasah, komite dan tim keuangan terkait. Untuk menyusun tujuan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, infrastruktur, dan program-program pengembangan madrasah maka diperlukan orang-orang yang kompeten dibidangnya agar hasilnya memuaskan.⁹⁵

Selanjutnya, proses penentuan tujuan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi tersebut dimulai sebelum tahun anggaran baru yang selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar setiap keputusan yang diambil pada proses penetapan tujuan tersebut benar-benar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan bagi madrasah supaya mutu pendidikan tercapai dan terpenuhi.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya penetapan tujuan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

penetapan tujuan budgeting di madrasah ini dilakukan dalam proses perencanaan tahunan, yang biasanya dilakukan sebelum awal tahun anggaran baru dimulai. Saya selaku Kepala madrasah bersama tim manajemen dan beberapa pihak terkait lainnya biasanya menyusun tujuan anggaran itu untuk menetapkan prioritas keuangan, menyesuaikan dengan kebutuhan operasional, pengembangan kurikulum, fasilitas, dan program-program pendukung lainnya.⁹⁶

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

⁹⁵ KH. Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

⁹⁶ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

penetapan tujuan penganggaran biasanya dilakukan sebelum awal tahun anggaran baru untuk menetapkan kebutuhan operasional dan administratif madrasah. Beberapa bulan sebelumnya sudah ditetapkan tujuan anggaran baru supaya pada saat penggunaan anggaran tersebut dapat maksimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁹⁷

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

“biasanya penetapan tujuan anggaran disini itu dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran baru. Beberapa bulan sebelum berganti tahun anggaran tujuan anggaran baru disini ditetapkan jadi hasilnya benar-benar matang.”⁹⁸

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

pada penetapan tujuan anggaran biasanya proses menentukan tujuan anggaran itu ditetapkan sebelum awal tahun anggaran yang baru, jadi ditetapkan beberapa bulan sebelum dimulainya tahun anggaran baru agar hasil akhir dari pelaksanaan atau penggunaan anggaran itu dapat tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang memang diperlukan untuk madrasah.⁹⁹

Lalu waktu yang dibutuhkan untuk proses penetapan tujuan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi tersebut memakan waktu beberapa minggu hingga beberapa bulan lamanya sesuai dengan target yang ditentukan. Hal tersebut dilakukan karena pada proses inilah tujuan anggaran madrasah kedepan ditentukan kebutuhannya.

⁹⁷ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

⁹⁸ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

⁹⁹ KH. Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam penetapan tujuan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

waktu yang dibutuhkan untuk menetapkan tujuan penganggaran disini bisa bervariasi tergantung pada kompleksitas madrasah pada saat itu, proses pengambilan keputusan dan ketersediaan data yang diperlukan. Proses ini bisa memakan waktu beberapa minggu hingga beberapa bulan tergantung pada seberapa cepat tim manajemen dan pihak terkait lainnya dapat mengumpulkan informasi, mengevaluasi kebutuhan dan menetapkan prioritas dalam perencanaan anggaran itu.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

waktunya tidak menentu, biasanya yang paling cepat beberapa minggu dan yang paling lama sampai beberapa bulan, itu semua tergantung pada tim manajemen terkait yang melakukan dengan proses yang cepat atau tidak dari adanya kompleksitas rincian administrasi yang perlu untuk disiapkan oleh bagian keuangan.¹⁰¹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

“waktu yang dibutuhkan untuk menetapkan penganggaran disini bisa beberapa minggu sampai beberapa bulan itu karena untuk menetapkan tujuan anggaran diperlukan penyusunan laporan keuangan terbaru dan adanya data keuangan yang diperlukan.”¹⁰²

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer

¹⁰⁰ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁰¹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁰² Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

waktunya bermacam-macam mulai dari beberapa minggu hingga beberapa bulan, dan hal itu juga tergantung pada seberapa cepat kebutuhan madrasah dievaluasi dan kesepakatan atas tujuan anggaran tercapai terlebih lagi dengan keterlibatan anggota komite dalam proses pengambilan keputusan di madrasah, itu juga yang menjadi faktor berapa lamanya waktu yang dibutuhkan.¹⁰³

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di MTs Negeri 6 Banyuwangi tentang proses menetapkan tujuan pada perencanaan budgeting di Madrasah tersebut, Kepala madrasah melibatkan proses kolaboratif antara staf-staf dari berbagai bidang yang terdapat di madrasah untuk melihat sejauh mana tujuan tersebut terdefinisikan dengan jelas, dapat diukur secara konkret, sesuai konteks yang ada dan apakah tujuan tersebut memungkinkan untuk dicapai atau tidak. Proses tersebut dilakukan pada setiap perencanaan tahunan sebelum tahun anggaran baru dimulai dan jangka waktu pelaksanaannya harus sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.¹⁰⁴

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses menentukan tujuan penganggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰³ KH. Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁰⁴ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 19 Desember 2023.



Gambar 4.3
Penetapan Tujuan Anggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator penetapan tujuan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Kesuksesan implementasi kebijakan anggaran bergantung pada kolaborasi antara administrasi, guru, dan staf keuangan. Keterlibatan aktif semua stakeholder dan komite memastikan transparansi serta pemenuhan kebutuhan. MTs Negeri 6 Banyuwangi menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan dana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b. Merumuskan Keadaan

Pada proses perumusan keadaan di madrasah, kepala madrasah beserta pihak terkait lainnya melakukan analisis terhadap setiap aspek keuangan maupun kegiatan yang terdapat di madrasah secara rinci dan menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan madrasah saat ini. Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya merupakan staf yang ahli di bidangnya seperti staf administrasi, kepala Tata Usaha, bendahara, komite, beserta anggota komite lainnya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam merumuskan keadaan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

sebagai kepala madrasah saya yang bertanggung jawab untuk merumuskan keadaan secara keseluruhan di madrasah ini. Merumuskan keadaan disini melibatkan evaluasi dari berbagai aspek seperti halnya prestasi siswa, kegiatan pendidikan, kondisi fasilitas, keuangan, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi perkembangan madrasah ini. Rumusan itulah yang menjadi landasan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis dalam menjalankan kegiatan di madrasah.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

“yang merumuskan keadaan secara menyeluruh di madrasah itu kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab atau sebagai pihak yang memiliki wewenang terhadap seluruh aspek yang ada di madrasah ini.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

“dalam hal merumuskan keadaan secara menyeluruh tentang madrasah biasanya hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah karena beliau lah yang bertanggung jawab atas berbagai aspek manajemen dan kegiatan akademik di madrasah.”¹⁰⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

¹⁰⁵ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁰⁶ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁰⁷ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

merumuskan keadaan madrasah secara menyeluruh itu biasanya dilakukan oleh kepala madrasah. Tapi kepala madrasah juga dibantu oleh beberapa pihak terkait seperti saya sebagai komite dan anggota komite, staf pengajar dan pihak terkait lainnya yang tau kondisi atau keadaan di madrasah ini.¹⁰⁸

Kebijakan dalam menentukan waktu kapan dimulainya proses perumusan keadaan di madrasah juga sangat diperhatikan oleh pihak madrasah, yang mana waktu dimulainya proses tersebut adalah saat tahun ajaran baru akan dimulai guna memastikan proses perumusan keadaan memiliki waktu yang cukup untuk melanjutkan pada proses selanjutnya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya proses dalam merumuskan keadaan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

proses perumusan keadaan di madrasah ini biasanya dilakukan sebagai bagian dari proses perencanaan strategis tahunan atau biasanya dalam rangka evaluasi periodik. Sebagai kepala madrasah, saya biasanya memprioritaskan peninjauan kondisi madrasah secara keseluruhan di awal tahun akademik atau sebelum dimulainya tahun anggaran baru.¹⁰⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

proses merumuskan keadaan madrasah biasanya dilakukan sepanjang tahun saat akan dimulai tahun ajaran baru tepatnya saat awal-awal mau mulainya. Dari situ bisa dilihat keadaan madrasah dan bisa membandingkan dari keadaan sebelumnya sebagai evaluasi untuk merumuskan keadaan nantinya.¹¹⁰

¹⁰⁸ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁰⁹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹¹⁰ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

dalam proses merumuskan keadaan biasanya kepala madrasah melakukannya hampir-hampir mendekati tahun ajaran baru. Biasanya saat awal tahun akademik proses merumuskan keadaan dilakukan karena dari situ bisa dilihat apa saja yang bisa dievaluasi dari keadaan yang sebelumnya.¹¹¹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

keadaan di madrasah biasanya dirumuskan secara berkala dalam rapat-rapat komite yang diadakan setiap beberapa kali dalam setahun. Dan biasanya proses itu dilakukan di awal ajaran tahun baru untuk menilai dan mengevaluasi keadaan madrasah yang lalu dan sekarang agar hasil dari merumuskan keadaan memuaskan.¹¹²

Perumusan keadaan di madrasah memerlukan waktu yang tidak menentu, hal tersebut disebabkan pada tergantungnya data-data yang diinginkan oleh kepala madrasah dan pihak terkait untuk melakukan analisis terhadap keadaan di madrasah saat ini. Apabila data-data yang diperlukan tersedia dengan lengkap dan akurat maka waktu dalam menganalisis atau proses perumusan keadaan akan lebih cepat.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam merumuskan keadaan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

untuk waktu yang dibutuhkan dalam merumuskan keadaan disini kadang prosesnya hanya selama beberapa minggu dan

¹¹¹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹¹² KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember

mungkin bisa sampai beberapa bulan tergantung pada data yang diperlukan dan seberapa cepat tim yang membantu saya dalam merumuskan keadaan dimadrasah ini.¹¹³

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

tergantung sama data yang tersedia dan informasi yang berkaitan dengan administratif di madrasah ini. waktunya bisa beberapa minggu atau lebih cepat dari itu juga tergantung sama data-data yang diperlukan dan terkadang juga sampai beberapa bulan tergantung dengan data-data yang diperlukan, jika data-data yang diperlukan lengkap seperti yang diinginkan maka prosesnya lebih cepat dan sebaliknya juga begitu.¹¹⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

waktunya tergantung pada lengkapnya data-data yang diminta, kalau datanya lengkap maka prosesnya cepat mungkin hanya beberapa minggu, tapi jika data-data yang diperlukan belum lengkap maka bisa sampai beberapa bulan lamanya untuk melakukan perumusan keadaan disini.¹¹⁵

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

proses ini memakan waktu yang bermacam-macam tergantung pada proses evaluasi dan diskusi tentang data-data yang sudah ada oleh kepala madrasah dan anggota komite disini. Proses itu bisa jadi hanya beberapa minggu dan mungkin juga bisa sampai beberapa bulan tergantung juga pada komunikasi yang baik dan adanya kolaborasi yang

¹¹³ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹¹⁴ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹¹⁵ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

efektif antara satu sama lain dalam menyelesaikan rumusan keadaan ini.¹¹⁶

Setelah menganalisis keadaan madrasah secara akurat, maka perumusan keadaan tersebut di tetapkan atau disahkan oleh kepala madrasah dengan di diskusikan bersama pihak-pihak yang terkait di dalamnya untuk memastikan apakah perumusan keadaan yang telah di ambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan madrasah kedepannya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak yang menetapkan dalam merumuskan keadaan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“sebagai kepala madrasah saya juga bertanggung jawab dalam menetapkan hasil dari proses perumusan keadaan di madrasah. Karena hal itu melibatkan evaluasi secara keseluruhan didalam madrasah ini untuk memajukan kearah yang lebih baik.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

keputusan tentang perumusan keadaan madrasah biasanya dilakukan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab dan jabatan yang tertinggi seperti kepala madrasah. Kepala madrasah yang menetapkan proses perumusan keadaan disini karena beliau orang yang kedudukannya paling tinggi di madrasah ini.¹¹⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

keputusan untuk menetapkan keadaan madrasah ini ada di bawah kepala madrasah. Kepala madrasahlah yang

¹¹⁶ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹¹⁷ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹¹⁸ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

mengambil keputusan dalam hal merumuskan keadaan, karena kepala madrasah yang menjadi pimpinan tertinggi di madrasah ini, jadi dalam perumusan keadaan madrasah disini yang bertanggung jawab untuk menetapkan keadaan di madrasah ini itu kepala madrasah.¹¹⁹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

biasanya dilingkungan madrasah ini, rumusan keadaan yang akan ditetapkan di madrasah biasanya melalui proses diskusi dan evaluasi oleh saya sendiri selaku komite madrasah. Tapi keputusan akhir tentang rumusan keadaan di madrasah ini ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab di madrasah ini yaitu kepala madrasah.¹²⁰

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi dalam merumuskan keadaan madrasah, kepala madrasah beserta seluruh pihak terkait memperhatikan berbagai aspek seperti kondisi fisik madrasah, ketersediaan sumberdaya, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antara guru dan murid. Hal tersebut mencakup pemantauan kondisi ruang kelas, fasilitas madrasah, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan, serta tingkat keterlibatan dan komunikasi antara guru dan murid selama proses pembelajaran.¹²¹

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses merumuskan keadaan di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:

¹¹⁹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹²⁰ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹²¹ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 19 Desember 2023.



Gambar 4.4
Perumusan Keadaan di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator merumuskan keadaan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah ini mengadopsi pendekatan holistik dengan melibatkan berbagai pihak untuk perencanaan anggaran yang efektif, memastikan kolaborasi dan transparansi. Pendekatan inklusif ini mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi dan pengelolaan anggaran sesuai kebutuhan serta aspirasi seluruh anggota di MTs Negeri 6 Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

c. Analisis SWOT

Dalam analisis SWOT di madrasah, proses ini merupakan aspek yang penting untuk dilakukan dalam melihat kondisi madrasah saat ini. Proses analisis ini sangat dibutuhkan oleh madrasah untuk melihat kemudahan, kesulitan, tantangan dan hambatan yang dialami madrasah saat ini. Untuk mengukur itu semua, analisis SWOT di madrasah melibatkan kepala madrasah serta berbagai staf dan anggota komite lainnya yang kompeten serta ahli dalam bidangnya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam Analisis SWOT pada perencanaan budgeting di

MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

pada proses ini biasanya saya selaku kepala madrasah melibatkan berbagai pihak seperti staf pengajar, staf administrasi, dan juga anggota komite madrasah terkait. Adanya kolaborasi itu memungkinkan kita mendapatkan sudut pandang yang komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di hadapi oleh madrasah.¹²²

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

Proses tentang SWOT ini yang terlibat di dalamnya dari berbagai pihak seperti kepala madrasah tentunya, staf administrasi, pengelola fasilitas dan mungkin juga melibatkan komite madrasah sebagai pihak terkait lainnya yang fokus pada bidang administrasi dan fasilitas yang ada di madrasah ini.¹²³

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

dalam proses SWOT ini pihak-pihak yang terlibat seperti kepala madrasah, staf administrasi, komite madrasah dan pihak-pihak lain yang berperan pada aspek keuangan dan seluruh fasilitas yang terdapat pada SWOT.¹²⁴

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

dalam melakukan SWOT ada beberapa pihak yang terlibat seperti misalnya saya sebagai komite, lalu kepala madrasah, staf pengajar, staf administrasi dan pihak-pihak lainnya yang berkolaborasi untuk menemukan atau mendapatkan

¹²² Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹²³ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹²⁴ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

pandangan yang komprehensif terkait dengan SWOT di madrasah ini.¹²⁵

Pada analisis SWOT yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pihak terkait lainnya, proses ini membutuhkan data-data yang faktual terkait kondisi madrasah saat ini. Data-data tersebut diperlukan untuk mengukur dan melihat tantangan serta hambatan yang akan dialami oleh madrasah nantinya, hal tersebut dilakukan untuk mencari solusi dari berbagai faktor tersebut. Proses analisis tersebut dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai karena waktu yang diperlukan tidak menentu dan tergantung pada adanya data-data yang faktual di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya Analisis SWOT pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

sama halnya dengan perumusan keadaan, SWOT dilakukan pada awal tahun akademik dan menjelang penyusunan rencana strategi dalam evaluasi tahunan. Pelaksanaannya pun tergantung pada kebutuhan madrasah dan siklus perencanaan yang telah ditetapkan di madrasah ini.¹²⁶

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “SWOT dilakukan di awal tahun akademik dan dilakukan dengan penilaian administratif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan madrasah.”¹²⁷

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut

¹²⁵ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹²⁶ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹²⁷ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

“penyusunan SWOT dilakukan sebelum awal tahun anggaran baru untuk mengevaluasi kondisi sebenarnya yang ada dilingkungan madrasah ini dengan spesifik.”¹²⁸

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

“waktu untuk melakukan SWOT Dilakukan saat sesi evaluasi tahunan atau dalam persiapan perencanaan strategis, yang bisa saja terjadi di awal tahun akademik atau juga waktu tertentu yang dijadwalkan sesuai agenda madrasah.”¹²⁹

Waktu yang diperlukan oleh pihak madrasah dalam melakukan analisis SWOT juga tidak menentu, waktu tersebut tergantung pada seberapa cepat pihak madrasah mencari solusi dari data-data yang telah didapatkan pada lapangan. Proses analisis itu bisa memakan waktu beberapa minggu sampai beberapa bulan untuk menghasilkan sebuah analisis yang akurat dari berbagai aspek yang terdapat di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam Analisis SWOT pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

lama waktu yang dibutuhkan bisa beberapa hari atau juga bisa beberapa minggu, hal itu biasanya tergantung dari seberapa detail evaluasi yang dilakukan, seberapa mendalam analisisnya dan dan seberapa sering konsultasi dengan pihak-pihak terkait yang terlibat didalamnya.¹³⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata

¹²⁸ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹²⁹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹³⁰ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tergantung seberapa rinci evaluasi yang dilakukan, bisa memakan waktu beberapa minggu sampai beberapa bulan.”¹³¹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktunya tergantung pada seberapa cepat atau seberapa detail informasi yang dikumpulkan dan biasanya waktunya kisaran mingguan hingga bulanan.”¹³²

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tergantung pada adanya waktu anggota dan fokus evaluasi yang sudah ditetapkan, bisa beberapa minggu sampai beberapa bulan.”¹³³

Proses analisis SWOT di madrasah memerlukan pihak-pihak eksternal untuk terlibat dalam analisis tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengetahui aspek apa saja yang diperlukan atau dibutuhkan madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah melalui pihak eksternal.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-eksternal dalam Analisis SWOT pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

iya ada, dalam beberapa kasus biasanya juga dapat mengundang atau melibatkan pihak eksternal seperti konsultan pendidikan, atau bisa juga anggota komunitas terkait untuk memberikan wawasan terkait sudut pandang dari luar. Nah hal itu juga bisa memberikan informasi

¹³¹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹³² Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹³³ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember

tambahan dan dapat meningkatkan kualitas dan kelengkapan analisis yang dilakukan.¹³⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

“iya ada, meskipun tidak selalu bekerja sama dengan pihak eksternal tapi pihak eksternal dalam SWOT itu dibutuhkan untuk memberikan sudut pandang dari luar dan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang perlu dievaluasi.”¹³⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “iya melibatkan, karena untuk mengetahui sudut pandang dari luar dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh madrasah dalam proses SWOT itu.”¹³⁶

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “iya dalam beberapa kasus, karena pihak eksternal akan memberikan wawasan yang berbeda terhadap evaluasi SWOT dan bisa memperkaya analisis SWOT yang dilakukan madrasah.”¹³⁷

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi pada analisis SWOT yang dilakukan, kepala madrasah beserta pihak terkait lainnya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal madrasah seperti kualitas pengajaran, fasilitas madrasah, manajemen madrasah dll serta peluang dan ancaman eksternal seperti tren pendidikan, tantangan lingkungan,

¹³⁴ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹³⁵ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹³⁶ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹³⁷ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember

perubahan kebijakan dll. Berbagai faktor tersebut dapat membantu mengevaluasi bagaimana madrasah memanfaatkan keunggulan internal dan mengatasi tantangan eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹³⁸

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses Analisis SWOT di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.5

Analisis SWOT di MTs Negeri 6 Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator analisis SWOT pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam manajemen anggaran madrasah. Dengan melibatkan komite, guru, dan stakeholder, strategi alokasi dana yang efisien dapat dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta menciptakan pengelolaan anggaran yang berkelanjutan.

¹³⁸ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore 19 Desember 2023.

d. Rencana Kegiatan

Pada tahap menyusun rencana kegiatan anggaran untuk setahun kedepan, pihak madrasah melibatkan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan madrasah agar efektif dan efisien untuk kebutuhan-kebutuhan madrasah. Pihak-pihak tersebut adalah kepala madrasah, staf administrasi, dan staf-staf lainnya serta anggota komite dengan membuat rencana secara menyeluruh dan terstruktur agar rencana kegiatan yang ambil dapat berjalan secara maksimal dan tepat guna.

MTs Negeri 6 Banyuwangi memiliki berbagai program dan kegiatan yang dapat dikategorikan dalam rencana kegiatan untuk perencanaan budgeting. Program-program ini mencerminkan kebutuhan untuk perencanaan anggaran yang matang, mencakup aspek akademik, non-akademik, dan pengembangan infrastruktur sebagai berikut: 1. Kegiatan Akademik: Penilaian Akhir Semester (PAS) berbasis komputer atau smartphone, yang memerlukan anggaran untuk perangkat, perangkat lunak, dan operasional dan Tes Potensi Akademik bagi siswa baru untuk seleksi masuk ke kelas unggulan, 2. Kegiatan Keagamaan: Pondok Ramadan dengan menghadirkan narasumber dari pondok pesantren, serta kegiatan berbagi takjil dan Pembinaan Keagamaan dan kegiatan santunan anak yatim, yang melibatkan siswa dan masyarakat sekitar, 3. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Pembangunan Gedung Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) untuk meningkatkan layanan madrasah kepada siswa, orang tua, dan masyarakat, 4. Kegiatan Kesiswaan: Classmeeting dan pelepasan siswa kelas IX, yang melibatkan pengadaan fasilitas acara seperti dekorasi, konsumsi, dan hadiah dan Pelatihan dan pelantikan pengurus OSIM, serta program pengembangan kepemimpinan siswa, 5. Ekstrakurikuler dan Kompetisi: Kegiatan

olimpiade sains, seni budaya, dan olahraga, yang membutuhkan anggaran untuk transportasi, pelatihan, dan seragam.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam penyusunan rencana kegiatan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

dalam melakukan rencana kegiatan di madrasah ini biasanya melibatkan staf administrasi, staf pengajar yang terlibat dalam perencanaan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler dan juga bendahara madrasah untuk keuangan. Terkadang juga melibatkan komite madrasah untuk menentukan prioritas kegiatan-kegiatan di madrasah.¹³⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang terlibat itu bendahara, kepala madrasah, komite madrasah, staf administrasi untuk pengelolaan keuangan dan fasilitas, staf akademik atau guru-guru yang memerlukan anggaran untuk kegiatan yang dilakukan.”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang ikut serta dilalamnya tentulah kepala madrasah sebagai penanggung jawab madrasah, komite madrasah, kepala tata usaha dan pihak lainnya yang memerlukan anggaran.”¹⁴¹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “kepala madrasah didampingi saya sebagai komite serta staf

¹³⁹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁴⁰ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁴¹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

administrasi dan juga pihak yang berkaitan dengan penganggaran yang dilakukan madrasah.”¹⁴²

Penyusunan prioritas dalam rencana kegiatan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi melibatkan identifikasi kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap tujuan strategis madrasah, penyusunan ini juga mencakup beberapa aspek yang mendukung visi, misi, dan tujuan madrasah. Prioritas ini dirancang untuk mendukung tujuan strategis madrasah, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter keagamaan, serta perbaikan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Prioritas Peningkatan Kualitas Pembelajaran:
 - a. Peningkatan Kompetensi Guru: Workshop dan pelatihan seperti penguasaan teknologi pendidikan atau penyusunan modul berbasis KMA 183/2019.
 - b. Fasilitas Pembelajaran Digital: Pengadaan perangkat seperti proyektor atau komputer untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
2. Prioritas Peningkatan Karakter Keagamaan:
 - a. Program Tahfidz Quran: Memberikan pelatihan hafalan Al-Quran secara intensif dengan pendampingan ustaz/ustazah.
 - b. Pondok Ramadan dan Santunan Yatim: Kegiatan keagamaan tahunan untuk meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial.
3. Prioritas Pengembangan Ekstrakurikuler:
 - a. Pembinaan Olimpiade Sains dan Seni: Fokus pada pelatihan intensif siswa untuk kompetisi tingkat kabupaten hingga nasional.
 - b. Pengembangan Seni Budaya: latihan hadroh dan seni tari tradisional untuk melestarikan budaya lokal.
4. Prioritas Pengembangan Sarana dan Prasarana:
 - a. Renovasi Gedung dan Kelas: Pengecatan ulang ruang kelas dan perbaikan fasilitas sanitasi.
 - b. Pembangunan Gedung PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu): Mendukung pelayanan administrasi yang lebih baik.
5. Prioritas Pengembangan Lingkungan Madrasah:
 - a. Madrasah

¹⁴² KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

Ramah Lingkungan: Pembuatan taman hijau, penghijauan, dan tempat sampah terpilah, b. Program Anti-Korupsi dan Edukasi Nilai: Seminar pendidikan anti-korupsi untuk siswa dan staf.

Seluruh rencana kegiatan yang diambil untuk kebutuhan-kebutuhan madrasah dilakukan secara terperinci dan menyeluruh, maka dari itu pihak madrasah memulainya menjelang tahun anggaran baru akan dimulai untuk memastikan setiap kegiatan yang akan dianggarkan sesuai dengan kebutuhandan juga agar dapat mencapai tujuan madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam Penyusunan rencana kegiatan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “rencana kegiatan penganggaran madrasah biasa dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang mana proses ini melibatkan identifikasi kegiatan yang direncanakan untuk tahun tersebut.”¹⁴³

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya menjelang awal tahun ajaran baru atau di awal tahun pada kalender, itu bagian dari proses perencanaan administratif tahunan madrasah.”¹⁴⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya menjelang awal tahun anggana baru dimulai untuk menentukan alokasi anggaran yang tepat sesuai dengan prioritas dan kebijakan keuangan madrasah.”¹⁴⁵

¹⁴³ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁴⁴ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁴⁵ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “menyusun rencana kegiatan biasanya dilakukan di awal tahun ajaran baru atau sesuai dengan alur perencanaan tahunan yang sudah ditetapkan.”¹⁴⁶

Rancangan anggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi dalam perencanaan budgeting umumnya terdiri dari beberapa kategori yang mendukung kegiatan-kegiatan utama di madrasah sebagai berikut: 1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Estimasi Anggaran a. Pelatihan Guru: Rp15.000.000 b. Pengadaan Buku Ajar: Rp10.000.000 c. Fasilitas Digital: Rp50.000.000, 2. Pengembangan Karakter Keagamaan: Estimasi Anggaran a. Program Tahfidz Quran: Rp10.000.000 b. Pondok Ramadan: Rp8.000.000, 3. Pengembangan Ekstrakurikuler: Estimasi Anggaran a. Pembinaan Olimpiade: Rp12.000.000 b. Pengembangan Seni Budaya: Rp7.000.000, 4. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Estimasi Anggaran a. Renovasi Gedung: Rp30.000.000 b. Pembangunan PTSP: Rp150.000.000, 5. Pengembangan Lingkungan Madrasah: Estimasi Anggaran a. Penghijauan: Rp10.000.000 b. Program Pendidikan Karakter: Rp5.000.000, 6. Program Kesehatan dan Kesejahteraan Siswa: Estimasi Anggaran a. Pemeriksaan Kesehatan: Rp5.000.000 b. Beasiswa Siswa Tidak Mampu: Rp20.000.000, 7. Pengembangan Teknologi Informasi dan Sistem Manajemen: Estimasi Anggaran a. Infrastruktur IT: Rp25.000.000 b. Pelatihan Teknologi: Rp10.000.000.

Dengan rancangan anggaran ini, MTs Negeri 6 Banyuwangi dapat mengalokasikan dana secara efektif dan efisien untuk

¹⁴⁶ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

mendukung berbagai kegiatan yang akan meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang ada di madrasah.

Rencana kegiatan anggaran yang dilakukan madrasah memerlukan waktu yang tidak menentu, waktu untuk melakukan proses tersebut dari beberapa minggu hingga beberapa bulan sama seperti pada proses-proses sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan tergantung pada data-data yang tersedia dan seberapa cepat proses tersebut di selesaikan oleh pihak-pihak terkait agar proses tersebut dapat sesuai dengan target yang telah ditentukan untuk menghasilkan rencana kegiatan yang tepat.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam penyusunan rencana kegiatan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

proses ini tergantung pada cakupan dan detail rencana kegiatan yang disusun. Biasanya untuk menyusun rencana kegiatan yang bagus maka diperlukan waktu yang cukup untuk menyusun rencana kegiatan itu, waktunyapun bisa beberapa minggu sampai beberapa bulan tergantung seberapa rinci perencanaannya dilakukan.¹⁴⁷

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses penyusunan itu mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan yang tergantung pada seberapa mendalam evaluasi yang dilakukan.”¹⁴⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses ini biasanya memakan waktu beberapa minggu sampai bulanan karena

¹⁴⁷ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁴⁸ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

membutuhkan ketelitian dalam menyusun rencana anggaran yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.”¹⁴⁹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses itu bisa dalam waktu beberapa minggu sampai beberapa bulan karena tergantung seberapa banyak kegiatan yang mau direncanakan dan analisis yang dilakukan seberapa mendalam.”¹⁵⁰

Pada proses penyusunan rencana kegiatan tersebut, kepala madrasah, komite, bendahara, dan kepala tata usaha serta anggota komite lainnya mengesahkan atau menetapkan hasil rencana kegiatan anggaran untuk kedepan. Proses tersebut melalui diskusi yang panjang dan dilakukan secara rinci agar menghasilkan susunan rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu yang ada.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pengesahan dalam penyusunan rencana kegiatan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq

Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

yang mengesahkan atau yang menetapkan rencana kegiatan madrasah itu saya sendiri selaku kepala madrasah atau bisa juga dewan pengawas tergantung dari isi kegiatan-kegiatan yang diusulkan, karena rencana kegiatan ini yang nanti akan digunakan didalam madrasah dalam jangka pendek maupun panjang.¹⁵¹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang

¹⁴⁹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁵⁰ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁵¹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

mengesahkan rencana itu kepala madrasan dan pihak yang memiliki kewenangan tinggi untuk mengesahkan rencana itu dan bertanggung jawab di madrasah ini.”¹⁵²

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “pengesahan itu dilakukan oleh pihak yang terlibat seperti kepala madrasah, komite madrasah, kepala TU dan pihak yang mempunyai wewenang resmi.”¹⁵³

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses itu melibatkan anggota komite, kepala madrasah, kepala TU, Bendahara, atau pengawas sesuai dengan kebijakan yang ada di mdrasah ini.”¹⁵⁴

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi pada rencana kegiatan penganggaran madrasah, pihak madrasah yang berkaitan melakukan pengamatan dalam berbagai aspek termasuk alokasi anggaran untuk pendidikan, pengadaan sumberdaya pembelajaran, perawatan fasilitas, pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Hal tersebut juga mencakup bagaimana rencana anggaran dibuat, diprioritaskan, dan diimplementasikan yang melibatkan pemantauan bagaimana alokai dana disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan bagaimana evaluasi dilakukan untuk memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien.¹⁵⁵

¹⁵² Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁵³ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁵⁴ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁵⁵ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 19 Desember 2023.

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses penyusunan rencana kegiatan di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.6
Penyusunan Rencana Kegiatan di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator penyusunan rencana kegiatan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Proses ini menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk pengelolaan anggaran madrasah melalui kolaborasi antara administrasi, guru, staf keuangan, dan stakeholder. Dengan transparansi dan partisipasi aktif, rencana anggaran ini menjadi alat efektif untuk alokasi sumber daya yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa indikator terkait dengan perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan anggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi mencerminkan dedikasi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak. Keterlibatan penuh anggota madrasah dalam

perencanaan dan analisis SWOT memastikan anggaran yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan ini tidak hanya menjadi alat manajemen anggaran, tetapi juga katalisator untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

2. Pengorganisasian Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi melibatkan serangkaian langkah untuk mengelola dan mengalokasikan dana secara efektif sesuai dengan kebutuhan madrasah. Salah satu langkah awalnya adalah menetapkan prioritas keuangan yang jelas, termasuk identifikasi kebutuhan pendidikan, infrastruktur madrasah, pendanaan ekstrakurikuler, dan dukungan untuk staf pendidik. Setelah prioritas ditetapkan, pengorganisasian budgeting mencakup penyusunan rencana anggaran yang terperinci, menggambarkan alokasi dana untuk setiap kebutuhan dan memastikan agar pengeluaran berada dalam batas yang telah ditetapkan. Pengorganisasian di MTs Negeri 6 Banyuwangi ini meliputi:

a. Struktur Pengelolaan

Dalam pengorganisasian budgeting yang tersapat di madrasah, proses penyusunan struktur pengelolaan keuangan dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengumpulkan gagasan-gagasan dari berbagai pihak. Pihak-pihak terkait tersebut seperti kepala madrasah, kepala tata usaha, bendahara, pengawas saat diperlukan dan anggota komite lainnya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam penyusunan struktur pengelolaan keuangan pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

penyusunan struktur pengelolaan keuangan madrasah melibatkan saya selaku kepala madrasah, kepala Tata Usaha (TU), bendahara madrasah, staf administrasi terkait

dan melibatkan komite madrasah. Hal menjadi kolaborasi untuk mengumpulkan gagasan, evaluasi kebijakan dan penyusunan atau penyempurnaan struktur pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk tujuan madrasah.¹⁵⁶

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang terlibat didalamnya kepala madrasah, staf administrasi, bendahara, dan staf yang bertanggung jawab saat pelaporan termasuk komite madrasah dan saya selaku kepala tata usaha.”¹⁵⁷

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “saya sendiri sebagai bendahara madrasah ikut serta dalam penyusunannya dan beberapa pihak lainnya seperti kepala madrasah, komite, kepala TU, dan staf administrasi.”¹⁵⁸

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

“yang terlibat itu staf administrasi, kepala TU, kepala madrasah, saya sebagai komite, dan juga pengawas berkolaborasi untuk mengumpulkan gagasan dan menyempurnakan atau menyusun struktur pengelola keuangan yang lebih efektif.”¹⁵⁹

Proses dalam penyusunan struktur pengelolaan keuangan di madrasah dimulai ketika terjadi sebuah penyesuaian atau pembentukan kebijakan dalam tata kelola keuangan madrasah. Hal

¹⁵⁶ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023

¹⁵⁷ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁵⁸ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁵⁹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember

itu biasanya dilakukan diawal kepemimpinan baru atau saat terdapat revisi dalam kebijakan manajerial yang terdapat di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam Penyusunan struktur pengelolaan keuangan pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

penyusunan sktruktur keuangan di madrasah ini dilakukan diawal kepemimpinan baru atau saat ada revisi kebijakan manajemen. Proses itu bisa terjadi karena saat pembentukan atau penyesuaian kebijakan keuangan di madrasah ada perubahan dalam tata kelola yang mengatur pengelolaan keuangan jadi penyusunan ulang terjadi untuk memastikan kesesuaian dalam pengelolaan dana madrasah.¹⁶⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “penyusunannya dilakukan saat ada perubahan dalam kebijakan di madrasah atau saat ada revisi dalam tata kelola keuangan madrasah.”¹⁶¹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “penyusunan struktur itu biasanya dilakukan di awal tahun anggaran baru, saat kepemimpinan baru atau ada perubahan yang serius dalam kebijakan keuangan di madrasah.”¹⁶²

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya di awal tahun ajaran baru atau saat ada

¹⁶⁰ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁶¹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁶² Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

perubahan tata kelola keuangan madrasah dan adanya evaluasi pada kebijakan atau prosedur yang ada.”¹⁶³

Dalam melakukan penyusunan struktur pengelolaan keuangan di madrasah, pihak-pihak terkait dalam proses tersebut melakukannya dengan jangka waktu beberapa hari hingga beberapa minggu sesuai dengan berbagai faktor yang atau aspek yang terdapat di madrasah. Pertimbangan yang matang dan tepat dilakukan untuk menyusun struktur pengelolaan keuangan sesuai keahlian yang dimiliki staf-staf sebagai sumberdaya manusia yang dibutuhkan oleh madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam struktur pengelolaan keuangan pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

proses itu tergantung pada rincian perubahan yang dilakukan atau penyempurnaan yang dilakukan, seberapa banyak perubahan yang dilakukan maka akan hal itu akan menentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan. Waktunya bisa beberapa hari saja bahkan sampai beberapa minggu tergantung faktornya.¹⁶⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tergantu pada perubahan yang diinginkan, seberapa rinci struktur yang direncanakan dan seberapa cepat berkolaborasi dan menyepakati perubahan itu.”¹⁶⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut

¹⁶³ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁶⁴ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁶⁵ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

“penyusunan atau penyempurnaan struktur itu bisa berlangsung selama beberapa minggu sampai beberapa bulan tergantung pada sejumlah faktor yang jadi pengaruhnya.”¹⁶⁶

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses itu tergantung jumlah perubahan dan seberapa cepat kolaborasi dan kesepakatan antara pihak-pihak terkait, proses ini bisa beberapa minggu sampai beberapa bulan tergantung pada evaluasinya.”¹⁶⁷

Pada tahap penetapan atau pengesahan struktur pengelolaan keuangan madrasah, kepala madrasah dan pihak-pihak yang tersebut dalam struktur tersebutlah yang menetapkan struktur pengelolaan keuangan itu. Setelah melalui berbagai pertimbangan-pertimbangan yang matang serta diskusi yang mendalam barulah struktur tersebut di tetapkan.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pengesahan dalam struktur pengelolaan keuangan pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada

Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

saya selaku kepala madrasah yang mengesahkannya dengan berbagai proses evaluasi, diskusi, dan persetujuan atas struktur yang telah disusun atau direvisi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan kebijakan yang ada di madrasah.¹⁶⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

¹⁶⁶ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁶⁷ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁶⁸ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

pengesahan struktur pengelola keuangan madrasah melibatkan evaluasi, diskusi, dan persetujuan staf administrasi, bendahara, dan kepala madrasah juga berkonsultasi dengan komite madrasah atau pengawas lalu disahkan atau ditetapkan.¹⁶⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang menetapkan struktur itu kepala madrasah atau komite madrasah dan pihak yang memiliki kewenangan tinggi di madrasah ini.”¹⁷⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses pengesahan itu melibatkan diskusi, evaluasi, dan persetujuan bersama antara komite, kepala madrasah, kepala TU, dan pengawas sebagai pengambil keputusan yang strategis.”¹⁷¹

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi pada struktur pengelolaan anggaran, pihak terkait yang terdapat di madrasah melibatkan pemantauan hirarki kepengurusan, tata kelola madrasah, dan tanggung jawab masing-masing bagian yang mencakup pemantauan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab antara staf, komunikasi antara manajemen madrasah dengan guru dan siswa serta kejelasan prosedur pengambilan keputusan yang melibatkan penilaian terhadap efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan madrasah, termasuk bagaimana alokasi sumberdaya, evaluasi kinerja dan perencanaan jangka panjang dilakukan.¹⁷²

¹⁶⁹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁷⁰ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁷¹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁷² Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 19 Desember 2023.

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses penyusunan struktur pengelolaan keuangan di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.7
Penyusunan Struktur Pengelolaan Keuangan di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator struktur pengelolaan pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur pengelolaan keuangan yang baik di MTs Negeri 6 Banyuwangi sangat penting untuk efisiensi dan keberlanjutan anggaran. Kerjasama erat antara administrasi, staf keuangan, guru, dan stakeholder menekankan koordinasi dalam perencanaan anggaran. Partisipasi aktif komite mendukung transparansi dan akuntabilitas, menciptakan lingkungan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

b. Job desk

Pada proses job desk ini, pihak madrasah membagi tugas dan tanggung jawab terhadap masing-masing stakeholder yang berada di lingkungan madrasah dengan melihat keahlian yang dimiliki. Setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari madrasah, pihak-pihak yang terlibat seperti kepala madrasah,

bendahara, komite, kepala tata usaha beserta stakeholder madrasah lainnya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam job desk pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

pembagian jobdesk itu tanggung jawab bersama antara saya selaku kepala madrasah, kepala tata usaha, dan pihak yang terlibat pada proses penyusunan struktur pengelola keuangan madrasah, jadi penugasan itu sudah sesuai tanggung jawab kepada staf-staf yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka masing-masing.¹⁷³

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

pembagian job dilakukan bersama-sama dengan koordinasi antara kepala madrasah, saya sebagai kepala TU, komite madrasah dan beberapa pihak lainnya, jadi pembagian itu sesuai dengan keahlian masing-masing pihak yang diberi tanggung jawab.¹⁷⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang membagi job itu kolaborasi antara kepala madrasah, komite madrasah, kepala TU, dan pihak yang mempunyai wewenang tinggi di madrasah ini.”¹⁷⁵

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “pembagian tugas biasanya dari kolaborasi yang melibatkan

¹⁷³ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁷⁴ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁷⁵ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

kepala madrasah, kepala TU, saya sebagai komite dan pihak lainnya yang bertanggung jawab tentang penganggaran di madrasah ini”¹⁷⁶

Permbagian job desk sendiri dilakukan sama seperti saat menyusun struktur pengelolaan keuangan, hal tersebut berkaitan untuk memperjelas tugas serta tanggung jawab dari setiap individu yang menerima tugas-tugas tersebut. Proses pada job desk juga dimulai saat sebelum tahun anggaran baru berikutnya dimulai.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam job desk pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

pembagian jobdesk dilakukan bersamaan dengan proses pembuatan atau penyempurnaan struktur pengelola keuangan di madrasah., karena tentunya struktur itu dibuat pasti dengan pembagian masing-masing tugas dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Itu dilakukan pada beberapa minggu atau beberapa bulan sebelum tahun anggaran yang baru dimulai.¹⁷⁷

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “pembagiannya dilakukan diawal tahun ajaran baru atau saat perubahan kebutuhan operasional atau struktur madrasah dilakukan.”¹⁷⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “sama seperti struktur keuangan, pembagian job itu dilakukan saat awal

¹⁷⁶ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁷⁷ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁷⁸ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

tahun anggaran baru atau ketika perubahan terjadi didalam pengelolaan keuangan.”¹⁷⁹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya di awal tahun ajaran baru atau saat adanya perubahan kebijakan dan kebutuhan madrasah seperti yang dikatakan sebelumnya pada struktur pengelolaan.”¹⁸⁰

Pembagian job desk tersebut dilakukan bersamaan dengan proses menyusun struktur pengelolaan keuangan madrasah, untuk memperjelas serta membedakan masing-masing tanggung jawab yang diberikan maka job desk tersebut dilakukan. Waktu yang diperlukannyapun sama seperti penyusunan struktur pengelolaan keuangan beberapa minggu hingga beberapa bulan tergantung pada kebijakan yang dievaluasi.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam job desk pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

sama halnya dengan proses penyusunan struktur pengelola keuangan madrasah, waktunya pun juga bisa hanya beberapa hari atau beberapa minggu tergantung pada seberapa banyak perubahan yang dilakukan pada struktur pengelola keuangan madrasah.¹⁸¹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktunya tergantung pada jumlah staf yang terlibat, pembagian job bisa dilakukan beberapa minggu di awal tahun ajaran baru dan juga

¹⁷⁹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁸⁰ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁸¹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

tergantung dari evaluasi yang dilakukan dan perubahan struktur yang signifikan.”¹⁸²

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “pembagian job dilakukan beberapa minggu terutama saat awal tahun anggaran baru, proses itu tergantung jumlah staf yang terlibat di dalamnya.”¹⁸³

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses ini tergantung jumlah staf yang ikut, tugas yang dibutuhkan dan terstrukturnya sistem manajemen internal madrasah, biasanya beberapa minggu diawal tahun ajaran baru.”¹⁸⁴

Penetapan atau pengesahan job desk dilakukan bersama dengan penyusunan struktur pengelolaan keuangan yang telah selesai disusun. Proses penetapan tersebut dilakukan kepala madrasah beserta seluruh pihak yang mendapat bagian pada struktur pengelolaan keuangan di madrasah untuk mencapai tujuan madrasah secara maksimal.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pengesahan dalam job desk pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

penentuan atau pengesahan ini dilakukan oleh saya selaku kepala madrasah, kepala tata usaha dan pihak terkait yang ada di dalamnya. Proses ini melibatkan evaluasi tugas-tugas yang perlu dilakukan dalam madrasah, penentuan tanggung

¹⁸² Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁸³ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁸⁴ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember

jawab, dan memastikan kalau itu semua bagian dari fungsi dan aktivitas madrasah yang telah ditetapkan.¹⁸⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

menetapkannya dilakukan secara bersama-sama antara kepala madrasah, saya sebagai kepala TU, komite madrasah, staf administrasi dan pihak yang terlibat sesuai kemampuan dan tanggung jawab masing-masing orang.¹⁸⁶

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang menetapkannya kepala madrasah dengan pihak terkait lainnya seperti kepala TU, komite madrasah dan pihak lainnya yang memiliki wewenang tinggi di madrasah”¹⁸⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang menetapkannya itu kepala madrasah, kepala TU, saya sebagai komite dan pihak lainnya yang punya kedudukan tinggi di madrasah.”¹⁸⁸

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi mengenai jobdesk yang terdapat di madrasah, pihak madrasah melibatkan pemantauan terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing staf dan anggota madrasah yang mencakup pemahaman yang jelas tentang tugas guru, staf administrasi, petugas keamanan, peran kepala madrasah dan koordinator lainnya serta memperhatikan sejauh mana tugas dan tanggung jawab tersebut

¹⁸⁵ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁸⁶ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁸⁷ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember 2023.

¹⁸⁸ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 18 Desember

dipahami dan dijalankan oleh setiap individu yang terdapat di madrasah, serta bagaimana koordinasidan kolaborasi antar bagian dalam mencapai tujuan bersama madrasah.¹⁸⁹

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses penyusunan job desk di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.8
Penyusunan Job Desk di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator job desk pada pengorganisasian budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Penugasan yang jelas dan tanggung jawab terdefinisi dengan baik sangat penting untuk kesuksesan pengelolaan anggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi. Job desk yang terorganisir memastikan koordinasi efektif dan meminimalisir risiko ketidakjelasan, memberikan landasan solid untuk pengorganisasian budgeting yang efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa indikator terkait dengan pengorganisasian budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023

¹⁸⁹ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 19 Desember 2023.

dapat disimpulkan bahwa Proses ini mencerminkan upaya terkoordinasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi melalui struktur pengelolaan yang baik dan kolaborasi erat antara berbagai pihak. Penerapan job desk yang jelas memastikan peran dan tanggung jawab terdefinisi, menciptakan budaya kerja efisien yang mendukung pengorganisasian budgeting untuk pengalaman pendidikan berkualitas dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi melibatkan tindakan konkrit dalam mengalokasikan dana sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut bisa mencakup penggunaan dana untuk kegiatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas sekolah, pembayaran gaji staf pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengeluaran lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan operasional madrasah. Proses tersebut memerlukan kedisiplinan dan pengelolaan yang efisien untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 banyuwangi ini meliputi:

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan memberikan motivasi inilah staf-staf yang menerima tanggung jawab dapat memberikan fokus yang lebih terhadap tugas yang diberikan. Pemberian motivasi tersebut dilakukan oleh kepala madrasah dan pihak ahli yang mengetahui alur dari proses pelaksanaan budgeting yang ada di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam pemberian motivasi pada pelaksanaan budgeting

di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

dari pelaksanaan budgeting motivasi bisa datang dari berbagai sumber. Saya selaku kepala madrasah menjadi salah satu nya yang memberikan dorongan dalam proses ini. dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya anggaran dalam menjalankan kegiatan madrasah, termasuk juga dengan bagaimana anggaran ini dapat mendukung tujuan dan rencana madrasah.¹⁹⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

motivasi diberikan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab di madrasah, tapi motivasi bisa dilakukan oleh siapa saja yang memahami tentang anggaran agar dapat memahami dan melaksanakan dengan baik tugas yang diberikan.¹⁹¹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “motivasi diberikan dari berbagai sumber, biasanya diberikan kepala madrasah dan pihak yang memahami proses anggaran itu.”¹⁹²

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang memberikan motivasi bisa dari siapa saja yang memiliki kemampuan didalamnya, biasanya dilakukan sama kepala madrasah, terkadang juga saya sebagai komite dan pihak lainnya dari staf administrasi.”¹⁹³

¹⁹⁰ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

¹⁹¹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

¹⁹² Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

¹⁹³ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember

Pemberian motivasi ini diberikan oleh kepala madrasah dan pihak ahli yang terkait pada sepanjang tahun anggaran tersebut dilaksanakan. Pemberian motivasi tersebut sebagai dorongan kepada staf yang bertanggung jawab terhadap tugasnya agar mendapat pemahaman yang lebih mendalam.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam pemberian motivasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

motivasi dapat dilakukan dalam berbagai tahap, motivasi diberikan sepanjang tahun dalam berbagai pertemuan atau berbagai sesi yang ada kaitannya dengan anggaran. Biasanya juga motivasi diberikan pada awal tahun anggaran sebagai waktu yang strategis untuk memberikan dorongan dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya alokasi dana yang tepat.¹⁹⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

dalam setiap pertemuan atau rapat di awal tahun ajaran baru atau saat penyusunan anggaran tahunan motivasi diberikan, untuk terus memberikan dorongan dan penekanan yang lebih kuat tentang pentingnya alokasi dana yang tepat untuk mendukung kegiatan madrasah.¹⁹⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “motivasi diberikan disetiap pertemuan atau rapat yang membahas soal anggaran disepanjang tahun anggaran berlangsung, dan strategisnya di awal tahun anggaran baru.”¹⁹⁶

¹⁹⁴ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

¹⁹⁵ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

¹⁹⁶ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “motivasi itu diberikan dalam setiap pertemuan yang membahas penganggaran dan biasanya diberikan di sepanjang tahun itupun secara berkala, lebih strategis biasanya diawal tahun ajaran baru.”¹⁹⁷

Dalam pemberian motivasi waktu yang diperlukan untuk melakukan pemberian motivasi tidaklah ditentukan secara pasti, namun waktu yang dibutuhkan disesuaikan dengan kompleksitas tujuan dari pemberian motivasi tersebut. Memberikan motivasi ini dilakukan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan-pertemuan yang membahas tentang proses budgeting madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam pemberian motivasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “pemberian motivasi itu bisa bermacam-macam waktunya dan berkelanjutan, jadi untuk waktunya kisaran setengah jam dan bisa lebih itu juga secara berkelanjutan saat pemberian motivasi.”¹⁹⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dalam berbagai kesempatan-kesempatan sepanjang tahun seperti pada rapat atau pertemuan di awal tahun ajaran baru atau saat penyusunan anggaran tahunan.”¹⁹⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku

¹⁹⁷ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

¹⁹⁸ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

¹⁹⁹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “memberikan motivasi dilakukan secara berkelanjutan, bisa sepanjang tahun anggaran dijalankan yang ada pada rapat atau pertemuan rutin yang diadakan untuk membahas anggaran di madrasah.”²⁰⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dalam rapat-rapat yang dilakukan motivasi tidak tertentu waktunya, hanya saja biasanya minimal setengah jam atau sampai satu jam tergantung kebutuhan saat rapat berlangsung dan itu dilakukan secara berkala”²⁰¹

Pemberian motivasi tersebut dilakukan ditempat-tempat yang sudah ditentukan oleh madrasah seperti di ruang guru, ruang aula dan ruang-ruang pertemuan lainnya, tempat tersebut juga disesuaikan dengan keadaan madrasah saat itu juga. Madrasah menyediakan tempat pertemuan lainnya yang juga dapat dipergunakan sebagai tempat rapat maupun tempat pertemuan lainnya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait tempat dalam pemberian motivasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

tempatnyapun bisa dimana saja sesuai sama arahan saya. Bisa dilakukan di ruang aula, ruang guru, ruang kepala madrasah dan lain-lainnya yang memungkinkan untuk terjadinya pertemuan dan diskusi tentang pengelolaan anggaran.²⁰²

²⁰⁰ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁰¹ KH Moh Noer Khtib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁰² Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

lokasi atau tempatnya tergantung pada kesepakatan dari atasan, bisa di ruang rapat, ruang aula, ruang administrasi, atau tempat lainnya yang bisa di jadikan ruang pertemuan atau rapat tentang pengelolaan anggaran.²⁰³

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatnya di ruang rapat atau pertemuan yang sudah disediakan oleh madrasah untuk mendiskusikan pengelolaan anggaran seperti ruang aula, ruang administrasi dan ruang lainnya.”²⁰⁴

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatnya bisa di ruang aula madrasah, bisa juga di ruang administrasi atau ruangan lainnya yang sudah di tunjuk untuk diadakan rapat.”²⁰⁵

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi tentang memberi motivasi, pihak madrasah melibatkan pemantauan terhadap cara guru dan staf madrasah memberikan dukungan dan pengakuan terhadap rekan kerja dan siswa yang mencakup bagaimana guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, mengenali prestasi siswa, memberikan dorongan positif serta membangun iklim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu sebagai pimpinan madrasah memberikan motivasi kepada staf, menghargai kontribusi

²⁰³ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁰⁴ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁰⁵ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember

mereka, dan membangun lingkungan kerja yang mendukung, yang bisa tercermin dari inisiatif pengembangan diri, pengakuan atas kinerja, atau program penghargaan yang diterapkan di madrasah.²⁰⁶

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses pemberian motivasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.9
Pemberian Motivasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator pemberian motivasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian motivasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi berperan vital dalam meningkatkan keterlibatan dan kinerja stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Pengakuan dan komunikasi positif mendorong kolaborasi dan inovasi, menciptakan lingkungan yang dinamis dan produktif untuk pengelolaan budgeting yang efisien.

b. Pembimbingan / Arahan

Pada proses pembimbingan atau arahan ini dilakukan agar setiap individu yang menjalankan tanggung jawabnya dapat

²⁰⁶ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 28 Desember 2023.

melakukannya dengan baik, hal tersebut dilakukan agar staf yang bersangkutan memahami jalan atau alur berlangsungnya proses budgeting yang dilakukan. Pembimbingan atau arahan ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab pada saat proses budgeting dilakukan untuk mengarahkan atau memberikan petunjuk-petunjuk sesuai dengan alur yang benar.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam pembimbingan/ arahan pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

arahan bisa dilakukan oleh siapa saja tergantung pada tugas dan tanggung jawab yang sudah di bagikan kepada yang bersangkutan. Terutama saya sendiri selaku kepala madrasah harus memberikan arahan agar apa yang ditugaskan dapat dipahami dengan baik oleh yang menerima tugas.²⁰⁷

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “arahan biasanya dilakukan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab di madrasah, tapi arahan juga bisa dilakukan oleh staf keuangan yang mengetahui dan memahami alur pengelolaan anggaran di madrasah.”²⁰⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “arahan dilakukan oleh kepala madrasah dan pihak yang memiliki kewenangan dalam hal itu seperti komite dan staf yang memahami tentang penganggaran di madrasah ini.”²⁰⁹

²⁰⁷ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁰⁸ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁰⁹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “arahan disini dilakukan oleh kepala madrasah, anggota komite, staf keuangan yang punya pengetahuan cukup dan keterampilan untuk manajemen keuangan.”²¹⁰

Pada waktu strategis seperti saat persiapan tahun anggaran baru akan dimulai, arahan dilakukan sepanjang proses pelaksanaan budgeting untuk meninjau progres dan perkembangan pada proses budgeting dilaksanakan. Pemberian arahan ini dilakukan supaya staf-staf yang bersangkutan mengerti serta memahami dengan baik.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam pembimbingan/ arahan pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

arahan itu dilakukan sepanjang tahunnya, terutama saat persiapan tahun anggaran baru akan dimulai, saat pelaksanaan anggaran, dan evaluasi anggaran sebelumnya. Arahan itu bisa terjadi selama pertemuan-pertemuan diadakan, pelatihan khusus atau sesi evaluasi rutin saat anggaran dibahas.²¹¹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “arahan dilakukan oleh kepala madrasah secara bertahap apalagi saat perencanaan anggaran baru, pelaksanaan anggaran, dan evaluasi anggaran yang sudah berjalan.”²¹²

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku

²¹⁰ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²¹¹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²¹² Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “sama dengan motivasi arahan diberikan secara berkala dan biasanya di awal tahun anggaran baru yang menjadi waktu strategis untuk melakukannya.”²¹³

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dalam setiap pertemuan yang dilakukan arahan biasanya dilakukan, dilakukannya pun juga secara berkala dan sesuai dengan kebutuhan madrasah.”²¹⁴

Pemberian arahan kepada staf-staf yang bersangkutan ini dilakukan secara berkala sepanjang pelaksanaan budgeting dilakukan. Sama halnya seperti saat motivasi diberikan, waktu dalam memberikan arahan pun tidak menentu tergantung pada orang yang memberikan arahan dan seberapa kompleks arahan tersebut diberikan.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam pembimbingan/ arahan pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq

Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

waktunya tidak menentu, karena prosesnya juga bertahap, tapi disetiap pertemuan saya atau pihak yang memberikan arahan biasanya memberikan arahan sekitar setengah sampai satu jam dan tidak lebih dari itu. Pemberian arahan itu dilakukan setiap ada pertemuan yang membahas tentang anggaran dana madrasah.²¹⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tidak ada

²¹³ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²¹⁴ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²¹⁵ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

waktu yang pasti kalau lama arahan di berikan, karena arahan itu diberikan secara bertahap pada saat rapat atau pertemuan yang membahas tentang anggaran madrasah.”²¹⁶

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “durasi arahan yang diberikan tergantung pada kebutuhan dan perubahan kebijakan anggaran yang terjadi di madrasah kadang durasinya maksimal 1 jam dan minimal lima belas menit sampai setengah jam.”²¹⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

sama seperti saat memberikan motivasi, biasanya setengah jam dan paling lama sampai satu jam tergantung kebutuhan yang disampaikan oleh yang memberi arahan dan seberapa penting yang disampaikan.²¹⁸

Pembimbingan atau arahan ini dilakukan di tempat-tempat yang sudah ditetapkan oleh madrasah untuk memfasilitasi setiap pertemuan-pertemuan yang dilakukan khususnya tentang proses budgeting tersebut berlangsung. Pemberian arahan tersebut biasa dilakukan di ruang guru, ruang aula, dan ruang administrasi lainnya yang disediakan.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait tempat dalam pembimbingan/ arahan pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “seperti sebelum-sebelumnya,

²¹⁶ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²¹⁷ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²¹⁸ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember

tempatnyanya bisa di ruang guru, ruang aula, ruang administrasi dan lainnya tergantung sama kebutuhan dan kebijakan madrasah.”²¹⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “arahan itu dilakukan di ruang rapat , di ruang administrasi, ruang aula, dan tempat-tempat lainnya yang sudah di tetapkan oleh atasan yang memungkinkan diskusi atau pemantauan lebih lanjut dilakukan”²²⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatnyanya bisa di ruang administrasi, ruang aula, atau ruang lainnya yang tersedia di madrasah yang khusus digunakan untuk rapat atau pertemuan.”²²¹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “arahan biasanya dilakukan saat diadakan pertemuan tentang penganggaran yang dilakukan di ruang aula, atau ruang administrasi dan lainnya sesuai keputusan yang sudah ditetapkan.”²²²

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi mengenai pembimbingan / Arahan di madrasah. Dalam memberikan arahan melibatkan berbagai aspek seperti pengaturan prioritas, pengembangan keterampilan, pengawasan dan evaluasi, transparansi dan akuntabilitas serta penerapan rekomendasi yang menunjukkan apakah pembimbingan atau arahan

²¹⁹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²²⁰ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²²¹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²²² KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember

berfungsi sebagai alat untuk perbaikan dan perubahan positif dalam pengelolaan anggaran madrasah.²²³

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses pembimbingan/ arahan di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.10
Proses Pembimbingan/ Arahan di MTs Negeri 6
Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator pembimbingan/ arahan pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan pedagogis dan bimbingan yang efektif di MTs Negeri 6 Banyuwangi memberikan panduan jelas kepada administrasi, staf keuangan, guru, dan stakeholder dalam memahami prinsip-prinsip budgeting. Hal ini membantu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan, serta meningkatkan keterampilan manajemen anggaran untuk mencapai efisiensi dan kualitas dalam pengelolaan anggaran madrasah.

c. Koordinasi

Koordinasi dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik semua staf yang bersangkutan dapat

²²³ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 28 Desember 2023.

bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi tersebut dilakukan oleh kepala madrasah dan seluruh stakeholder yang berpartisipasi dalam proses penganggaran agar proses tersebut berjalan dengan lancar sesuai tujuan madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam koordinasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

koordinasi di madrasah ini dilakukan oleh saya sendiri sebagai kepala madrasah, karena sayalah yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas dan kegiatan di madrasah ini untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan, program, dan bagian dari sekolah untuk memastikan berjalan secara efisien dan sesuai dengan visi dan misi madrasah²²⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

koordinasi biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dan beberapa pihak terkait yang memahami dengan baik tentang anggaran madrasah seperti staf administrasi yang mengkoordinasikan kegiatan administratif di madrasah.²²⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “koordinasi dilakukan oleh kepala semadrasah sebagai penanggung jawab di madrasah, koordinasi juga dilakukan oleh komite dan pihak yang ahli dibidangnya.”²²⁶

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai

²²⁴ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²²⁵ Ratba Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²²⁶ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

berikut “koordinasi dilakukan oleh kepala mdrasah juga saya sebagai komite dan pihak yang berkaitan dengan penganggaran di madrasah ini.”²²⁷

Koordinasi sangat diperlukan karena setiap tindakan yang dilakukan saat pada proses budgeting tersebut sangat kompleks dan bersangkut paut satu sama lain. Koordinasi ini dilakukan sebelum tahun anggaran baru dimulai dan dilakukan sepanjang tahun saat proses budgeting itu berlangsung.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam koordinasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

koordinasi di madrasah ini dilakukan sepanjang tahun akademik yang dimulai sebelum tahun anggaran baru untuk merumuskan kebutuhan, menyusun anggaran dan memastikan kesesuaian tujuan madrasah dengan alokasi anggaran yang tersedia.²²⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

koordinasi biasa dilakukan di awal tahun ajaran baru dan secara berkala dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan anggaran sepanjang tahun ajaran agar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.²²⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “koordinasi paling dilakukan beberapa bulan sebelum tahun

²²⁷ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²²⁸ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²²⁹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

anggaran baru dimulai, untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan anggaran di madrasah.”²³⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “mulainya sebelum awal tahun ajaran baru dan dilakukan sepanjang tahun anggaran berlangsung untuk memonitor dan mengevaluasi penggunaan anggaran di madrasah agar tujuan madrasah terdukung.”²³¹

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan koordinasi ini bermacam-macam dan tidak menentu, koordinasi tersebut dilakukan secara berkala dalam setiap kegiatan yang melibatkan proses budgeting didalamnya. Jangka waktu yang biasa digunakan sesuai ketetapan di madrasah mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan sebelum tahun anggaran baru dimulai.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam koordinasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “proses koordinasi itu berlangsung beberapa bulan sampai setahun sebelum tahun anggaran baru dimulai, itu tergantung pada pengumpulan data dan evaluasi kebutuhan yang sudah ditetapkan.”²³²

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

waktu yang dibutuhkan untuk koordinasi itu tidak menentu, karena koordinasi itu dilakukan secara berkala jadi biasanya

²³⁰ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²³¹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²³² Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

mebutuhkan waktu beberapa minggu atau beberapa bulan untuk memastikan anggaran berjalan sesuai rencana.²³³

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktu yang diperlukan berbeda-beda, bisa dalam beberapa minggu sampai beberapa bulan tergantung seberapa cepat tim dapat menyusun anggaran dengan tepat.”²³⁴

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktu untuk koordinasi biasanya beberapa minggu sampai beberapa bulan tergantung dari berbagai faktor dan kebutuhan koordinasi dengan pihak-pihak yang berbeda.”²³⁵

Tempat dalam melakukan koordinasi tersebut juga dilakukan di ruang-ruang pertemuan seperti ruang guru, ruang aula dan tempat-tempat lainnya sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Tempat tersebut di tentukan atau di satukan agar memudahkan staf-staf yang bersangkutan dalam melakukan koordinasi satu sama lain.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait tempat dalam koordinasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

koordinasi bisa dilakukan di kantor administrasi, ruang rapat madrasah, atau tempat-tempat yang telah ditentukan untuk berbagai pertemuan internal. Tempat itu ditetapkan agar memfasilitasi diskusi, koordinasi dan pertemuan yang diperlukan untuk membahas dan menyelesaikan proses penganggaran.²³⁶

²³³ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²³⁴ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²³⁵ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²³⁶ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “koordinasi bisa dilakukan di ruang aula, ruang rapat saya sendiri sebagai kepala TU, kantor administrasi atau ruang pertemuan lainnya yang disediakan untuk membahas persoalan penganggaran.”²³⁷

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “koordinasi dilakukan di ruang aula, ruang administrasi dan ruang rapat atau pertemuan lainnya yang sudah disediakan oleh madrasah.”²³⁸

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya di ruang rapat atau di ruang aula yang biasanya digunakan untuk pertemuan yang mendiskusikan penganggaran di madrasah ini.”²³⁹

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi tentang koordinasi yang terdapat di madrasah. Di madrasah proses ini melibatkan pemantauan terhadap interaksi dan kerja sama antara berbagai staf di madrasah yang mencakup bagaimana komunikasi dilakukan antar guru, staf administrasi, manajemen madrasah, dan pihak lainnya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari madrasah yang fokusnya pada efektivitas koordinasi antar staf bagian dalam merencanakan kegiatan, mengatasi masalah dan memastikan tujuan bersama tercapai serta

²³⁷ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²³⁸ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²³⁹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember

memperhatikan sejauh mana kerjasama itu tercermin dalam pengelolaan informasi, pembagian tugas dan pelaksanaan program-program madrasah.²⁴⁰

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses koordinasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.11
Proses Koordinasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator koordinasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Koordinasi yang efektif antara administrasi, staf keuangan, guru, komite, dan kepala madrasah di MTs Negeri 6 Banyuwangi sangat penting untuk keberhasilan manajemen anggaran. Komunikasi terbuka dan kolaborasi yang baik meningkatkan efisiensi alokasi anggaran serta memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

d. Komunikasi

Dalam komunikasi melibatkan berbagai pihak agar menjadi krusial. Seperti halnya pihak administrasi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait kebutuhan madrasah. Sedangkan partisipasi guru dalam proses budgeting

²⁴⁰ Observasi di MTs Negeri6 Banyuwangi Glenmore, 28 Desember 2023.

membantu mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan sarana yang diperlukan.

Adanya kolaborasi tersebut dalam komunikasi terbuka antara kepala madrasah, anggota komite dan stakeholder lainnya diperlukan untuk memastikan transparansi, dukungan dan perspektif yang beragam terkait kebutuhan madrasah. Dengan melibatkan pihak-pihak tersebut proses budgeting dapat berjalan efisien dan mendukung visi pendidikan di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam komunikasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

saya menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan komunikasi yang berkaitan dengan anggaran madrasah kepada berbagai pihak seperti kepada komite, kepala Tata Usaha, bendahara madrasah dan pihak lainnya untuk memastikan pemahaman dan koordinasi yang baik tentang anggaran madrasah.²⁴¹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

komunikasi di madrasah ini biasa dilakukan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya, selain itu komite, bendahara dan saya sebagai kepala TU juga bisa melakukan komunikasi untuk kepentingan penganggaran itu.²⁴²

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “komunikasi dilakukan oleh beberapa pihak termasuk kepala

²⁴¹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁴² Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

madrasah, komite, kepala TU dan pihak terkait lainnya untuk memastikan pemahaman yang tepat.”²⁴³

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “komunikasi dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepala madrasah, saya sebagai komite dan staf administrasi serta pihak lainnya untuk memastikan informasi yang tepat sesuai alokasi anggaran dan penggunaannya.”²⁴⁴

Komunikasi dimulai jauh sebelum periode anggaran dimulai, dengan melibatkan pihak administrasi, guru dan staf-staf lainnya dalam diskusi awal mengenai prioritas dan kebutuhan madrasah. Penetapan agenda secara rutin dilakukan sepanjang tahun dapat membantu memantau perkembangan, menyelaraskan harapan, dan memastikan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal tersebut dilakukan agar komunikasi yang dilakukan membentuk dasar yang kokoh untuk pengalokasian dana yang efektif.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam komunikasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

komunikasi yang saya sampaikan biasanya ada pada beberapa pertemuan, diskusi, serta evaluasi yang berlangsung secara berkala sepanjang proses penyusunan anggaran. Dan dilakukannya pun dimulai sebelum tahun anggaran baru dan terus berkelanjutan sampai anggaran selesai disusun dan disetujui.²⁴⁵

²⁴³ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁴⁴ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁴⁵ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “komunikasi itu dilakukan sepanjang proses anggaran disusun, komunikasi sering dimulai sebelum tahun anggaran baru sampai anggaran disetujui.”²⁴⁶

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “komunikasi bisa dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses penyusunan anggaran dilakukan untuk memastikan kalau informasi yang diperlukan dapat tersampaikan dengan tepat.”²⁴⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

komunikasi dilakukan sepanjang proses anggaran dilakukan, mulai dari tahap perencanaan sampai penetapan anggaran akhir, untuk memastikan informasi yang didapat tepat dan adanya koordinasi yang efektif dalam menyusun anggaran.²⁴⁸

Pada proses komunikasi ini pihak madrasah menetapkan jangka waktu yang jelas untuk mengumpulkan informasi, analisis kebutuhan dan penetapan kebijakan dalam anggaran untuk membantu menghindari keterlambatan dan ketidakpastian. Proses komunikasi tersebut dilakukan dengan penetapan waktu dalam jangka pendek dan jangka panjang yang diintegrasikan, sehingga pihak-pihak terkait dapat merinci kebutuhan yang dibutuhkan. Jangka waktu yang dilakukan dalam komunikasi tersebut bisa

²⁴⁶ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁴⁷ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁴⁸ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember

beberapa minggu hingga beberapa bulan sebelum dimulainya tahun anggaran baru, seperti maksimal 2 atau 3 bulan sebelumnya.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam komunikasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

waktunya tergantung pada adanya pihak-pihak yang terlibat. Proses itupun juga bisa berlangsung dalam waktu yang lama terutama saat ada perubahan, diskusi, dan koordinasi yang diperlukan untuk menyusun anggaran madrasah.²⁴⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

biasanya tergantung sama skala anggaran yang disusun bisa memakan waktu beberapa minggu sampai beberapa bulan, karena proses itu membutuhkan waktu yang signifikan untuk melakukan diskusi, koordinasi, dan pemastian informasi yang tepat sebelum penetapan anggaran.²⁵⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

komunikasi itu dilakukan selama beberapa minggu sampai beberapa bulan yang dilakukan sepanjang anggaran berlangsung untuk memastikan kesepakatan yang harus dicapai dalam penyusunan anggaran sesuai.²⁵¹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses komunikasi dilakukan secara berkala dalam

²⁴⁹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁵⁰ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁵¹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

beberapa minggu selama proses penyusunan anggaran untuk memastikan kebutuhan di madrasah ini tepat.”²⁵²

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi mengenai komunikasi. Proses ini melibatkan pemantauan terhadap jenis-jenis komunikasi yang terjadi antara guru, staf administrasi, manajemen madrasah dan pihak lainnya yang ada di madrasah dan berfokus pada kejelasan komunikasi, frekuensi komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan serta efektivitas dalam peyampaian informasi dan memecahkan masalah. Proses komunikasi ini juga memperhatikan sejauh mana komunikasi terbuka dan transparan di antara semua pihak terkait seperti pengumuman, pertemuan atau forum diskusi yang diadakan madrasah.²⁵³

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses Komunikasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.12
Proses Komunikasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi

²⁵² KH Moh Noer Khotib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 27 Desember 2023.

²⁵³ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 28 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator komunikasi pada pelaksanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi yang efektif di MTs Negeri 6 Banyuwangi sangat penting dalam manajemen anggaran, dengan keterbukaan informasi antara administrasi, staf keuangan, guru, dan komite. Upaya meningkatkan komunikasi memperkuat koordinasi, pemahaman bersama, dan menjadi landasan krusial untuk keberhasilan implementasi kebijakan anggaran serta pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa indikator pada pelaksanaan budgeting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa Proses di MTs Negeri 6 Banyuwangi menciptakan pilar untuk peningkatan mutu pendidikan melalui motivasi, pembimbingan, koordinasi, dan komunikasi yang efektif. Pendekatan menyeluruh ini memastikan pelaksanaan budgeting yang efisien, mendukung visi madrasah, dan menegaskan peran krusial faktor manusia dalam pengelolaan anggaran yang cerdas dan terarah.

4. Evaluasi Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi merupakan tahap penting dalam proses pengelolaan keuangan madrasah. Proses tersebut melibatkan analisis mendalam terhadap perbandingan antara rencana anggaran dengan realisasi keuangan yang terjadi. Dengan membandingkan proyeksi anggaran dengan pengeluaran aktual, madrasah dapat mengevaluasi efektivitas rencana anggaran tersebut, mengidentifikasi penyimpangan dan memahami penyebabnya.

Evaluasi budgeting memungkinkan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan

menganalisis sejauh mana anggaran mendukung keberhasilan pendidikan, perawatan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan aktivitas lainnya di madrasah, madrasah dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penggunaan dana tersebut. Evaluasi tersenut tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kinerja keuangan, tetapi juga untuk membantu madrasah dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan anggaran di masa depan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi ini meliputi:

a. Standar Pelaksanaan

Standar pelaksanaan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini melibatkan berbagai pihak untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas alokasi dana di madrasah. Pihak-pihak tersebut seperti kepala madrasah, staf administrasi, staf pengajar, komite beserta anggotanya, pihak-pihak tersebut diperlukan untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian proses evaluasi yang dilakukan dapat mencapai tingkat akuntabilitas dan kinerja yang optimal.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam standar pelaksanaan pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

yang terlibat didalamnya saya sebagai kepala madrasah, staf administrasi, komite madrasah, dan kadang pihak-pihak eksternal. Tujuannya untuk memastikan kalau evaluasi yang dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.²⁵⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang terlibat saat evaluasi dilakukan itu tentunya kepala madrasah, saya sebagai

²⁵⁴ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

kepala TU, staf administrasi, komite madrasah atau pihak-pihak eksternal yang ahli dalam keuangan”²⁵⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang terlibat pastinya kepala madrasah, komite, saya sebagai bendahara dan kepala TU serta pihak lainnya yang terlibat dalam penyusunan anggaran.”²⁵⁶

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

kepala madrasah dan saya selaku komite dan beberapa pihak lainnya yang melakukan standar itu untuk memberikan pedoman terkait dengan proses evaluasi anggaran yang sesuai dengan visi dan kebutuhan madrasah.²⁵⁷

Waktu dimulainya standar pelaksanaan pada evaluasi budgeting ini dimulai sejak awal periode anggaran dengan melibatkan pihak tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin efektivitas dan keakuratan proses tersebut, melalui pemantauan yang konsisten sepanjang tahun pihak madrasah dapat mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dan memastikan bahwa proses evaluasi budgeting berjalan sejalan dengan tujuan pendidikan di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam standar pelaksanaan evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

pelaksanaannya dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran baru, itu dilakukan pada periode tertentu sebelum

²⁵⁵ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁵⁶ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁵⁷ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

tahun anggaran baru dimulai sesuai dengan kebijakan internal madrasah untuk memastikan standar evaluasi yang berlaku sesuai dengan kebutuhan dan perubahan situasi yang ada.²⁵⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya sebelum dimulainya tahun anggaran baru yang direview beberapa waktu sebelum atau saat awal tahun anggaran untuk memastikan proses evaluasi sesuai dengan kebutuhan dan situasi sekarang di madrasah.”²⁵⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya standar itu pada saat anggaran tahunan atau sebelum dimulainya tahun anggaran baru untuk memastikan kesesuaian dan kelayakan rencana anggaran yang diajukan.”²⁶⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “standar pelaksanaan evaluasi itu dilakukan saat akan berakhir atau awal tahun anggaran untuk mengevaluasi kinerja yang sudah ditetapkan.”²⁶¹

Waktu yang dibutuhkan pada standar pelaksanaan evaluasi budgeting di madrasah sesuai dengan kompleksitas dan skala kegiatan madrasah. Waktu yang dibutuhkan beberapa bulan maksimal 3 bulan untuk jangka pendek lalu 6 bulan untuk jangka menengah dan 12 bulan untuk jangka panjang sesuai fleksibilitas

²⁵⁸ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁵⁹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁶⁰ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁶¹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

dalam menjawab perubahan kondisi yang perlu diperhatikan agar standar pelaksanaan pada proses evaluasi dapat menjadi instrumen dinamis yang mendukung pengambilan keputusan yang cerdas di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam standar pelaksanaan pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “waktunya sekitar beberapa minggu sampai satu bulan, itu sudah meliputi proses pengumpulan data, analisis, evaluasi kinerja, dan perencanaan untuk memperbaiki atau penyesuaian di masa mendatang.”²⁶²

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “lama waktunya bisa beberapa minggu sampai beberapa bulan tergantung dengan analisis, data yang ada dan evaluasi yang dilakukan secara mendalam yang mungkin saja diperlukan.”²⁶³

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktu pelaksanaannya pun antara beberapa minggu sampai beberapa bulan berdasarkan ukuran dan penyesuaian anggaran yang dibutuhkan.”²⁶⁴

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktunya berbeda-beda, jadi tergantung data-data yang harus dianalisis dan juga perubahan yang mungkin di butuhkan,

²⁶² Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁶³ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁶⁴ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

proses itu bisa dilakukan selama beberapa minggu sampai beberapa bulan.”²⁶⁵

Pengesahan pada standar pelaksanaan evaluasi budgeting merupakan tahap yang krusial untuk meneguhkan hasil evaluasi dan memastikan kebutuhan yang diambil sesuai dengan fakta yang terkumpul. Proses ini melibatkan peninjauan sebelum akhirnya disahkan atau ditetapkan oleh pihak administrasi, bendahara, dan komite madrasah untuk memastikan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pengesahan dalam standar pelaksanaan pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

standar pelaksanaan evaluasi ditetapkan saya sebagai kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab untuk menentukan prosedur dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi, keberhasilan, dan kecukupan anggaran yang sudah dikeluarkan agar kinerja keuangan menjadi optimal.²⁶⁶

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “penetapan standar pelaksanaan itu dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab di madrasah seperti kepala madrasah, komite dan orang yang paham betul soal anggaran di madrasah.”²⁶⁷

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang menetapkan standar pelaksanaan itu biasanya kepala madrasah yang di bantu dengan komite dan pihak-pihak terkait lainnya”²⁶⁸

²⁶⁵ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁶⁶ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁶⁷ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁶⁸ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

saya sebagai komite dan kepala madrasah juga dibantu pihak terkait yang menetapkan standar evaluasi di madrasah ini untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari proses penganggaran dan pengelolaan keuangan madrasah.²⁶⁹

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi tentang standar pelaksanaan penganggaran. Pada proses ini pihak madrasah melibatkan pemantauan terhadap kepatuhan terhadap standar pengeluaran yang telah ditetapkan, penilaian terhadap efisiensi penggunaan dana, serta bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan dana yang dialokasikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran. Evaluasi itu dapat mencakup pembuatan laporan keuangan, penggunaan anggaran dalam program-program madrasah, dan pengukuran apakah tujuan pendidikan dan pengembangan madrasah tercapai dengan efektif melalui penggunaan dana yang dialokasikan.²⁷⁰

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses penyusunan standar pelaksanaan di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶⁹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁷⁰ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 09 Januari 2024



Gambar 4.13
Standar Pelaksanaan di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator standar pelaksanaan pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan standar pelaksanaan di MTs Negeri 6 Banyuwangi sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas manajemen anggaran, dengan komitmen semua pihak dalam menjaga transparansi. Kepatuhan terhadap standar ini membantu mengidentifikasi perbaikan dan langkah-langkah koreksi, menciptakan kerangka kerja yang kokoh untuk evaluasi budgeting yang efektif dan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi budgeting di madrasah melibatkan berbagai pihak sehingga menjadi esensial, pihak-pihak tersebut seperti staf administrasi, staf keuangan, komite beserta anggotanya. Kolaborasi antara pihak-pihak tersebut menjadi kunci dalam memastikan evaluasi budgeting di madrasah secara relevan dan menyeluruh bagi perkembangan madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “yang terlibat

pada evaluasi itu bagian keuangan, staf administrasi, komite madrasah, dan tim evaluasi atau pihak terkait yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan alokasi anggaran itu.”²⁷¹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang terlibat didalamnya seperti kepala madrasah, tim keuangan, staf administrasi, saya selaku kepala TU dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam pengelolaan dan pengalokasian anggaran”²⁷²

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang terlibat didalamnya kepala madrasah, komite, kepala TU, tim keuangan, staf administrasi, dan pihak yang memiliki kaitan dengan alokasi anggaran”²⁷³

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “melibatkan tim keuangan, kepala madrasah sayasebagai komite dan pihak lainnya yang punya peran dalam alokasi dan pengelolaan anggaran disini.”²⁷⁴

Waktu untuk memulai pelaksanaan kegiatan evaluasi ini menjadi langkah awal yang signifikan untuk memastikan efektivitas proses tersebut. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dimulai pada awal periode anggaran dengan dijadwalkan secara teratur dan jelas. Dengan memulai pelaksanaan kegiatan evaluasi pada waktu yang tepat tersebut memberikan dasar yang kuat untuk mengoptimalkan

²⁷¹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁷² Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁷³ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁷⁴ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

alokasi dana dan meningkatkan kinerja pendidikan di madrasah menjadi lebih baik.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “evaluasi itu dilakukan pada setiap akhir periode anggaran yang dilakukan tergantung pada anggaran yang berlaku dan waktunya setelah anggaran selesai dilakukan.”²⁷⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses itu dilakukan di akhir tahun anggaran atau saat evaluasi kinerja keuangan untuk mengevaluasi pencapaian anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.”²⁷⁶

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya setelah tahun anggaran berakhir atau selesai, kadang pada akhir tahun atau awal tahun untuk mengevaluasi pencapaian anggaran dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan.”²⁷⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya setelah periodenya berakhir kadang-kadang di akhir tahun atau awal tahun baru, dilakukannya untuk membantu mengevaluasi kinerja dan pencapaian anggaran untuk anggaran selanjutnya.”²⁷⁸

²⁷⁵ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁷⁶ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁷⁷ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁷⁸ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi diperhitungkan dengan cermat oleh pihak madrasah secara menyeluruh dan akurat. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan evaluasi budgeting memerlukan waktu yang mencakup tahap pengumpulan data, analisis kinerja, diskusi antar pihak terkait dan penyusunan rekomendasi perbaikan. Dalam menetapkan tenggat waktunya pihak madrasah menetapkan waktunya beberapa minggu hingga beberapa bulan maksimal 2 sampai 3 bulan lamanya, hal tersebut dilakukan untuk memastikan proses evaluasi yang dilakukan berjalan dengan ketelitian agar dapat mengoptimalkan hasil evaluasi budgeting dalam mendukung tujuan pendidikan madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “waktu yang dibutuhkan sekitar beberapa minggu sampai satu bulan, itu tergantung jumlah data yang dievaluasi serta proses penilaian yang dilakukan oleh tim evaluasi.”²⁷⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “pelaksanaan itu bisa dilakukan dalam beberapa minggu sampai satu bulan tergantung dengan proses evaluasi yang dilakukan.”²⁸⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktunya

²⁷⁹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁸⁰ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

bisa beberapa minggu bahkan beberapa bulan, itu tergantung pada skala dan ruang lingkup evaluasi yang dilakukan.”²⁸¹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktunya bisa beberapa minggu sampai beberapa bulan dan itupun tergantung sama proses evaluasi yang dilakukan karena ruang lingkup dan detail evaluasi yang diperlukan.”²⁸²

Tempat pelaksanaan kegiatan evaluasi dapat mencakup berbagai ruang pertemuan, kantor administrasi, dan fasilitas madrasah lainnya. Pertemuan tersebut dilakukan di ruang rapat untuk memudahkan koordinasi antar pihak yang berkaitan, dengan memilih tempat yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan evaluasi budgeting.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait tempat dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

pelaksanaannya pun dilakukan di ruang rapat atau area yang tersedia khusus untuk pertemuan internal, tempatnya dipilih untuk penyelenggaraan diskusi, review, dan evaluasi pada anggaran yang sudah disusun.²⁸³

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatya di ruang rapat atau ruang aula dan ruang khusus lainnya yang sudah

²⁸¹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁸² KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁸³ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

ditentukan untuk rapat internal atau pertemuan administratif lainnya.”²⁸⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

tempat pelaksanaannya di ruang rapat madrasah seperti ruang aula, ruang administrasi, atau ruang-ruang lainnya yang sudah disediakan oleh madrasah untuk keperluan rapat atau pertemuan yang membahas tentang anggaran.²⁸⁵

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatnya dilakukan di ruang aula, ruang rapat, atau di area yang memadai untuk dilakukannya diskusi dan analisis tentang anggaran.”²⁸⁶

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi terhadap pelaksanaan kegiatan di madrasah. Dalam proses ini madrasah melibatkan pemantauan terhadap proses penyusunan anggaran, pengajuan dan persetujuan, pelaksanaan anggaran, evaluasi penggunaan dana serta transparansi dan akuntabilitas. Proses ini termasuk bagaimana kebutuhan dan prioritas belanja diidentifikasi, bagaimana anggaran disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan madrasah terhadap alokasi dana dan penggunaan sesuai rencana dalam anggaran serta bagaimana dana dialokasikan, proses pembayaran dan pengelolaan keuangan sehari-hari.²⁸⁷

²⁸⁴ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁸⁵ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁸⁶ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁸⁷ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 09 Januari 2024.

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses pelaksanaan kegiatan evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



Gambar 4.14
Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi di MTs Negeri 6
Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator pelaksanaan kegiatan evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi dilakukan dengan serius untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi manajemen anggaran, melibatkan semua pihak dalam proses tersebut. Keterlibatan aktif dalam evaluasi memperkuat komitmen terhadap akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan, serta menciptakan dasar yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan perubahan dalam manajemen anggaran.

c. Hasil evaluasi

Pihak-pihak yang terlibat dalam hasil evaluasi mencakup berbagai stakeholder di madrasah. Kolaborasi dari berbagai stakeholder tersebut memberikan keberagaman pandangan yang

diperlukan untuk mengoptimalkan kebijakan budgeting dan memastikan pemenuhan tujuan pendidikan di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam hasil evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “proses itu bisa beberapa hari sampai beberapa minggu karena tergantung pada prosedur dan kebijakan yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah dan tim tertentu.”²⁸⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktu yang dibutuhkan berbeda-beda tergantung proses internal dan kebijakan madrasah, proses itu bisa memakan waktu beberapa minggu hingga bulanan tergantung evaluasi dan persetujuan yang dibutuhkan.”²⁸⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses itu bisa dilakukan dalam beberapa minggu sampai beberapa bulan karena tergantung tingkat kompleks evaluasi dan persetujuan yang dibutuhkan.”²⁹⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “menetapkan hasil evaluasi biasanya beberapa minggu sampai bulanan karena tergantung oleh persetujuan dari berbagai pihak.”²⁹¹

Tempat dalam melakukan hasil evaluasi di madrasah mencakup ruang rapat, ruang administrasi, ruang guru dan ruang

²⁸⁸ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁸⁹ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁹⁰ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁹¹ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

lainnya yang dapat memfasilitasi penyampaian laporan hasil secara transparan kepada berbagai stakeholder dalam madrasah. Penyajian hasil evaluasi dilakukan dalam forum yang inklusif melibatkan pihak terkait, pemilihan tempat yang representatif dan dapat diakses semua pihak terkait dapat meningkatkan pemahaman bersama mengenai hasil evaluasi dan mendukung langkah-langkah perbaikan kebutuhan di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait tempat dalam hasil evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “tempatnya di ruang rapat atau di tempat yang sudah ditentukan untuk pembahasan terkait evaluasi dan keputusan bersama oleh pihak-pihak yang bersangkutan dalam rapat atau pertemuan-pertemuan yang diadakan.”²⁹²

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

tempat untuk menetapkannya dilakukan di ruang rapat madrasah atau ruang aula sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk rapat pengambilan keputusan yang melibatkan kepala madrasah, komite sekolah, saya selaku kepala TU dan pihak terkait lainnya.²⁹³

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempat untuk mengesahkan hasil evaluasi di ruang aula, ruang adminstrasi, atau ruang lainnya yang khusus untuk meninjau dan menyetujui hasil evaluasi itu.”²⁹⁴

²⁹² Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁹³ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁹⁴ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatnya bisa dilakukan di area madrasah seperti ruang rapat, aula, ruang administrasi dan tempat lainnya sesuai yang telah di tentukan oleh madrasah.”²⁹⁵

Pengesahan hasil evaluasi menjadi hal yang krusial untuk meyakinkan semua pihak terkait validitas dan integritas laporan evaluasi. Proses pengesahan hasil evaluasi melibatkan peninjauan dan persetujuan secara kolektif dari pihak-pihak terkait, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan memahami dan menyetujui temuan hasil evaluasi serta rekomendasi perbaikan yang diajukan. Dengan pengesahan hasil evaluasi yang kuat madrasah dapat memastikan adopsi kebijakan perbaikan yang diperlukan dan meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pengesahan dalam hasil evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “hasil evaluasi ditetapkan atau disahkan oleh saya dengan komite madrasah terkait dengan anggaran dan keuangan madrasah setelah meninjau dan menyetujui hasil evaluasi itu.”²⁹⁶

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “hasil evaluasi biasanya ditetapkan oleh pihak yang memiliki kewenangan tertinggi seperti kepala madrasah atau komite madrasah setelah meninjau dan menyetujui hasil evaluasi itu.”²⁹⁷

²⁹⁵ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁹⁶ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁹⁷ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang menetapkannya kepala madrasah dengan diskusi bersama komite dan berbagai pihak lainnya yang bersangkutan setelah melalui penilaian dan persetujuan.”²⁹⁸

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “hasil evaluasi ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang tinggi seperti kepala madrasah dan saya sebagai komite juga pihak yang terlibat dalam proses anggaran itu.”²⁹⁹

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi terhadap hasil evaluasi. Pada tahap ini ada beberapa aspek yang dipantau sebagai pertimbangan dari hasil evaluasi seperti pencapaian akademik, kegiatan ekstrakurikuler, kinerja staf pengajar, efektivitas program pendidikan dan penggunaan rekomendasi sebelum diimplementasikan dalam perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di madrasah sebagai petunjuk siklus berkelanjutan berdasarkan evaluasi sebelumnya.³⁰⁰

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses hasil evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:

²⁹⁸ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

²⁹⁹ KH Moh Noer Khotib Tholib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³⁰⁰ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 09 Januari 2024.



Gambar 4.15
Hasil Evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator hasil evaluasi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi memberikan wawasan berharga untuk perbaikan manajemen anggaran, dengan keterlibatan proaktif dari administrasi, staf keuangan, dan komite dalam merancang tindakan koreksi. Hasil evaluasi tidak hanya mengukur kinerja keuangan, tetapi juga mendorong perubahan positif dan meningkatkan akuntabilitas melalui partisipasi semua stakeholder.

J E M B E R

d. Tindakan Koreksi

Tindakan koreksi yang dilakukan oleh madrasah melibatkan berbagi pihak dalam rangka memperbaiki kebijakan dan pengelolaan anggaran. Pihak terkait tersebut adalah kepala madrasah, staf administrasi, komite beserta anggotanya dan pihak terkait lainnya, dengan keterlibatan pihak-pihak tersebut maka madrasah dapat secara efektif melaksanakan tindakan koreksi yang

relevan dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam manajemen anggaran madrasah

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pihak-pihak dalam tindakan koreksi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “koreksi dilakukan oleh saya selaku kepala madrasah bersama tim atau staf yang bertanggung jawab melakukan koreksi dari pertemuan atau hasil evaluasi yang yang perlu diperbaiki atau disesuaikan”³⁰¹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang melakukannya ada tim tersendiri yang bertanggung jawab tentang pengelolaan keuangan, tim itu yang terlibat dalam proses koreksi pada temuan atau hasil evaluasi yang perlu perbaikan atau penyesuaian.”³⁰²

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “kepala madrasah dibantu dengan komite dan berbagai pihak yang berkaitan melakukan koreksi pada hasil evaluasi yang sebelumnya dilakukan untuk mengetahui kapasitas hasil evaluasi yang sudah ditetapkan.”³⁰³

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tindakan koreksi itu dilakukan oleh kepala madrasa, saya

³⁰¹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³⁰² Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³⁰³ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

sebagai komite dan pengawas juga pihak lainnya yang memiliki wewenang tinggi untuk melakukannya.”³⁰⁴

Tindakan koreksi ini dilakukan setelah pengesahan atau penetapan hasil evaluasi dilakukan, setelah mendapatkan persetujuan dan pemahaman bersama mengenai rekomendasi perbaikan. Pihak terlibat menetapkan langkah-langkah dan jadwal perbaikan yang jelas untuk mengukur respon cepat terhadap temuan evaluasi dengan mengambil langkah-langkah korektif secara proaktif madrasah dapat meminimalkan dampak potensial dari ketidaksesuaian atau permasalahan yang diidentifikasi dalam evaluasi anggaran.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait waktu dimulainya dalam tindakan koreksi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “koreksi dilakukan setelah hasil evaluasi diumumkan atau disahkan, koreksi dilakukan secara berkelanjutan tergantung pada temuan yang muncul dari evaluasi.”³⁰⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “dilakukannya sesegera mungkin setelah hasil evaluasi diumumkan atau setelah hasil evaluasi di peroleh, proses koreksi biasanya dilakukan saat hasil evaluasi diumumkan”³⁰⁶

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “melakukannya dengan sesegera mungkin pada saat hasil evaluasi

³⁰⁴ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³⁰⁵ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³⁰⁶ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

itu diumumkan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perubahan yang dibutuhkan.”³⁰⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “melakukannya setelah hasil evaluasi diumumkan atau hasilnya ditetapkan untuk segera melakukan perbaikan yang diperlukan dengan cepat.”³⁰⁸

Tindakan koreksi yang dilakukan membutuhkan waktu yang bervariasi sesuai kompleksitas rekomendasi perbaikan dan kapasitas implementasi madrasah. Pihak yang terlibat memprioritaskan langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan secara cepat untuk mengatasi masalah mendesak. Jangka waktunya sesaat setelah hasil evaluasi diumumkan untuk mempercepat proses implementasi dan memastikan keberlanjutan perbaikan dalam pengelolaan anggaran di madrasah.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait jangka waktu dalam tindakan koreksi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

tergantung pada evaluasi dan tingkat perbaikan yang dibutuhkan, bisa jadi hanya beberapa hari dan bisa jadi beberapa minggu proses itu tidak dapat dipastikan, tapi koreksi biasanya dilakukan secepatnya setelah hasil evaluasi didapatkan untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi³⁰⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “proses koreksi biasanya dilakukan secepat mungkin bisa beberapa hari atau

³⁰⁷ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³⁰⁸ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³⁰⁹ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

beberapa minggu tergantung banyaknya hasil evaluasi yang perlu di perbaiki untuk memastikan koreksi tepat waktu.”³¹⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi Selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “biasanya dilakukan secepat mungkin setelah hasil evaluasi diperoleh bisa hitungan hari sampai beberapa minggu tergantung masalah yang ditemukan dalam evaluasi itu.”³¹¹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib Selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “waktunya bisa beberapa hari atau beberapa minggu tergantung dari hasil evaluasi yang diperbaiki seberapa banyak.”³¹²

Dalam tindakan koreksi ini tempat yang digunakan mencakup berbagai lokasi yang terdapat pada lingkungan madrasah, seperti ruang administrasi, ruang aula serta berbagai ruang lainnya yang memfasilitasi dan sesuai dengan jenis tindakan koreksi yang dilakukan untuk terjadinya pertemuan dalam madrasah agar aksesibilitas dan keterlibatan seluruh pihak terkait supaya dapat mencapai perbaikan yang optimal dalam manajemen anggaran.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait tempat dalam tindakan koreksi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “tempat yang biasanya digunakan untuk koreksi di ruang rapat atau ruang administrasi madrasah yang menjadi tempat diskusi dan perencanaan untuk memperbaiki proses evaluasi anggaran.”³¹³

³¹⁰ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³¹¹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³¹² KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³¹³ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatny di ruang rapat madrasah atau ruang aula yang sudah disediakan oleh madrasah untuk tempat diskusi, pertemuan atau rapat anggaran di madrasah ini.”³¹⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut:

tempat untuk melakukan koreksi seperti pada tempat-tempat saat proses anggaran dilakukan seperti di ruang aula atau ruang administrasi yang di khususkan untuk pertemuan yang berhubungan dengan proses penganggaran.³¹⁵

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “tempatnyapun di madrasah atau ruang rapat yang digunakan untuk membahas dan menetapkan perubahan yang diperlukan dalam anggaran itu.”³¹⁶

Pada penetapan tindakan koreksi yang telah dilakukan oleh berbagai stakeholder terkait, penetapan tersebut melibatkan evaluasi lanjutan untuk mengukur efektivitas perbaikan yang telah diimplementasikan. Pihak-pihak terkait seperti kepala madrasah, bendahara, staf administrasi, kepala TU, komite beserta anggotanya tersebut menetapkan tindakan koreksi dengan mengadopsi siklus evaluasi yang berkelanjutan sehingga madrasah dapat memastikan bahwa tindakan koreksi yang diimplementasikan dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan anggaran madrasah dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

³¹⁴ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³¹⁵ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³¹⁶ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pengesahan dalam penyusunan rencana kegiatan pada perencanaan budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi kepada Bapak Kholiq Masduki selaku Kepala Madrasah sebagai berikut “hasil dari koreksi yang dilakukan lalu ditetapkan oleh saya dan beberapa pihak yang bersangkutan yang bertanggung jawab mulai dari awal sampai selesai sesuai kebijakan yang ada di madrasah ini.”³¹⁷

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “yang menetapkannya kepala sekolah, komite, bendahara, saya selaku kepala TU dan pihak-pihak yang sedari awal ikut dalam proses penganggaran itu.”³¹⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Suhaimi selaku Bendahara di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “pengesahan itu dilakukan oleh pihak yang memiliki wewenang dalam proses itu seperti kepala madrasah atau komite madrasah dan pihak yang bertanggung jawab tentang pengawasan dan pengelolaan anggaran itu.”³¹⁹

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KH. Moh Noer Khatib Thalib selaku Komite di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai berikut “hasil dari koreksi itu lalu disetujui dan di sahkan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab atas manajemen di madrasah seperti kepala madrasah dan pihak lainnya yang terkait.”³²⁰

Dari proses observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Banyuwangi tentang tindakan koreksi. Dalam melakukan koreksi

³¹⁷ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³¹⁸ Ratna Herawati, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³¹⁹ Ahmad Suhaimi, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

³²⁰ KH Moh Noer Khatib Thalib, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 08 Januari 2024.

terhadap hasil evaluasi, madrasah melakukan peninjauan ulang anggaran, pengelolaan dana yang disesuaikan, perbaikan prosedur penganggaran yang diperlukan, peningkatan akuntabilitas dan transparansi serta evaluasi efektivitas koreksi terhadap sejauh mana tindakan koreksi yang diimplementasikan telah berhasil mengatasi masalah atau kesalahan dalam penganggaran pada hasil evaluasi sebelumnya dan akan memberikan informasi tentang efektivitas perubahan yang diterapkan sebagai hasil dari proses evaluasi.³²¹

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses tindakan koreksi di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai Berikut:



UNIVERSITAS
KIAI HAJI
JEMBER

Gambar 4.16

Tindakan Koreksi di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari indikator tindakan koreksi pada evaluasi budgeting di MTs Negeri 6 Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan proaktif di MTs Negeri 6 Banyuwangi meningkatkan efektivitas

³²¹ Observasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi Glenmore, 09 Januari 2024.

manajemen anggaran melalui langkah konkret dari administrasi, staf keuangan, dan kepala madrasah dalam merespon temuan evaluasi. Tindakan koreksi yang melibatkan komite bukan hanya respon, tetapi juga kesempatan untuk memperbaiki sistem dan prosedur, menegaskan komitmen madrasah terhadap pengelolaan anggaran yang responsif dan adaptif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa indikator pada evaluasi budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa Proses evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi membangun pondasi kuat untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai kerangka kerja. Tindakan koreksi yang proaktif berdasarkan hasil evaluasi menciptakan siklus perbaikan yang memastikan manajemen anggaran responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan yang berkembang.

Dari sub variabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi budgeting diatas, sebagai individu yang menerima atau merasakan berbagai fasilitas dalam pembelajaran dan fasilitas lainnya serta sarana pra sarana yang ada di madrasah, siswa dapat merespon maupun memberikan masukan terhadap segala bentuk kenyamanan ataupun ketidaknyamanan serta kekurangan yang ada dilingkungan madrasah sebagai bentuk evaluasi terhadap sistem kinerja di madrasah agar kedepannya menjadi lebih baik.

Berikut merupakan beberapa wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nova salah satu siswa di MTs Negeri 6 Banyuwangi tentang kurikulum dan proses pembelajaran sebagai berikut:

Disini pakai kurikulum merdeka mbak dan proses pembelajarannya itu pakek buku panduan atau modul sama

ada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mbak terus di dalam kelas ada proses diskusi, tanya jawab, dan semacam presentasi/ ceramah gitu.³²²

Adapun wawancara selanjutnya mengenai guru dan tenaga pendidik di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Guru-guru disini waktu di kelas ngejelasin materinya itu jelas mbak kalau ada yang tidak paham di jelaskan lagi sampek paham, terus pakek media pembelajaran yang unik dan lucu, dan kalau suruh mengerjakan soal itu di dampingi mbak dan kadang-kadang juga belajarnya di luar kelas jadinya temen-temen semua seneng.³²³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Kalau soal adanya ekstrakurikuler di sini itu bagi saya kayak peluang saya buat ngembangin bakat dan keterampilan mbak soalnya kan madrasah ngasi pengalaman yang positif diluar jam pelajaran kayak semacam kegiatan tambahan supaya siswa disini itu ga cuma bisa ilmu formal aja tapi ada bekal setelah lulus dari sini mau kemana.³²⁴

Berikut wawancara yang peneliti lakukan tentang fasilitas dan sarana prasarana di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Kalau fasilitas sama sarananya disini alhamdulillah mbak sudah sangat membantu cuman mungkin ruang kelasnya aja yang butuh di tambah karena satu kelas isinya 30 siswa lebih dan di kelas juga ga ada kipas angin jadinya kalau siang itu panas dan pengap di dalam kelas mbak.³²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Negeri 6 Banyuwangi maka dapat disimpulkan bahwa di MTs Negeri 6 Banyuwangi menerapkan kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran yang melibatkan buku panduan, modul, dan proyek P5. Guru-guru dimadrasah menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan media pembelajaran yang unik serta memberikan

³²² Nova, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 10 Januari 2024.

³²³ Nova, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 10 Januari 2024.

³²⁴ Nova, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 10 Januari 2024.

³²⁵ Nova, diwawancara oleh Penulis, Glenmore, 10 Januari 2024.

dukungan saat siswa mengerjakan soal, bahkan diluar kelas. Ekstrakurikuler dianggap sebagai peluang untuk mengembangkan bakat dan keterampilan, sementara fasilitas dan sarana prasarana diakui sangat membantu, namun terdapat kebutuhan peningkatan kelas dan ventilasi. Overall, siswa merasa positif terhadap pengalaman belajar di MTs Negeri 6 Banyuwangi.

Tabel 4.14
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	<p>proses pengelolaan anggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi mencerminkan dedikasi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak. Keterlibatan penuh anggota madrasah dalam perencanaan dan analisis SWOT memastikan anggaran yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan ini tidak hanya menjadi alat manajemen anggaran, tetapi juga katalisator untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.</p> <p>a. Menetapkan Tujuan Budgeting Kepala madrasah melibatkan kolaborasi staf untuk mengevaluasi dan menetapkan tujuan yang jelas, terukur, dan sesuai konteks setiap tahun sebelum dimulainya anggaran baru.</p> <p>b. Merumuskan Keadaan Madrasah Madrasah merumuskan keadaannya dengan mempertimbangkan kondisi fisik, ketersediaan sumber daya, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dan interaksi antara guru dan murid.</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>c. Analisis SWOT/ Mengidentifikasi kemudahan dan kelemahan</p> <p>Madrasah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.</p> <p>d. Rencana Kegiatan Budgeting</p> <p>Madrasah mengalokasikan anggaran pendidikan dengan mempertimbangkan pengadaan sumber daya, perawatan fasilitas, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien.</p>
2	<p>Pengorganisasian Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023</p>	<p>Proses ini mencerminkan upaya terkoordinasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi melalui struktur pengelolaan yang baik dan kolaborasi erat antara berbagai pihak. Penerapan job desk yang jelas memastikan peran dan tanggung jawab terdefinisi, menciptakan budaya kerja efisien yang mendukung pengorganisasian budgeting untuk pengalaman pendidikan berkualitas dan berkelanjutan.</p> <p>a. Struktur Pengelolaan keuangan</p> <p>Madrasah menilai efisiensi dan transparansi pengelolaan dengan melibatkan tata kelola, struktur organisasi, pembagian tugas, dan komunikasi antar manajemen dalam pengelolaan anggaran.</p> <p>b. Job Desk atau penugasan</p> <p>Madrasah menyusun job desk dengan memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan staf untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
3	Pelaksanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	<p>Proses di MTs Negeri 6 Banyuwangi menciptakan pilar untuk peningkatan mutu pendidikan melalui motivasi, pembimbingan, koordinasi, dan komunikasi yang efektif. Pendekatan menyeluruh ini memastikan pelaksanaan budgeting yang efisien, mendukung visi madrasah, dan menegaskan peran krusial faktor manusia dalam pengelolaan anggaran yang cerdas dan terarah.</p> <p>a. Pemberian Motivasi Madrasah memberikan motivasi dengan mendukung pengakuan terhadap prestasi siswa dan kontribusi staf, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan diri.</p> <p>b. Pembimbingan/ Arahan Madrasah melakukan arahan dengan mengatur prioritas, mengembangkan keterampilan, serta menerapkan pengawasan dan evaluasi. Pendekatan ini memastikan transparansi dan akuntabilitas sebagai bagian dari perbaikan dan perubahan positif dalam pengelolaan anggaran.</p> <p>c. Koordinasi Proses koordinasi di madrasah melibatkan interaksi dan kerjasama antara staf, dengan komunikasi efektif dari kepala madrasah dan staf administrasi untuk mencapai tujuan bersama.</p> <p>d. Komunikasi Di madrasah, komunikasi difokuskan pada kejelasan, frekuensi, saluran, dan efektivitas penyampaian informasi melalui pertemuan dan forum diskusi.</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
4	Evaluasi Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	<p>Proses evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi membangun pondasi kuat untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai kerangka kerja. Tindakan koreksi yang proaktif berdasarkan hasil evaluasi menciptakan siklus perbaikan yang memastikan manajemen anggaran responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan yang berkembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan standar pelaksanaan Madrasah menerapkan standar pelaksanaan penganggaran melalui pemantauan pengeluaran, penilaian efisiensi penggunaan dana, dan evaluasi untuk memastikan anggaran sesuai tujuan yang ditetapkan. b. Pelaksanaan kegiatan evaluasi Pihak madrasah melibatkan pemantauan pada penyusunan, pengajuan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas sesuai kebutuhan madrasah. c. Hasil evaluasi Madrasah memantau hasil evaluasi, termasuk pencapaian akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kinerja staf, untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan. d. Tindakan koreksi Madrasah melakukan peninjauan ulang anggaran dan pengelolaan dana untuk memperbaiki prosedur, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam implementasi anggaran.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan menjabarkan pembahasan data hasil temuan yang didapatkan dari lapangan diatas. Data-data tersebut akan peneliti bahas secara mendalam menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab II sesuai dengan fokus penelitian, adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023

Proses pengelolaan anggaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi mencerminkan dedikasi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak. Keterlibatan penuh anggota madrasah dalam perencanaan dan analisis SWOT memastikan anggaran yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan ini tidak hanya menjadi alat manajemen anggaran, tetapi juga katalisator untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

a. Menetapkan Tujuan

Kepala madrasah melibatkan kolaborasi staf untuk mengevaluasi dan menetapkan tujuan yang jelas, terukur, dan sesuai konteks setiap tahun sebelum dimulainya anggaran baru.

Temuan diatas sesuai dengan yang dituturkan Muhammad Abu Wildan dan Lailatus Sa'adah teori penetapan tujuan menyatakan bahwa individual komitmen terhadap tujuan. Komitmen kemungkinan terjadi ketika individual mempunyai *locus of control internal* (keyakinan dalam diri memiliki potensi besar untuk menentukan nasib).³²⁶

³²⁶ Muhammad Abu Wildan dan Lailatus Sa'adah, *Pentingnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Cet. 1 (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa keberhasilan dalam penetapan tujuan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar staf serta komitmen individu terhadap tujuan yang telah disepakati. Penetapan tujuan yang jelas, terukur, dan sesuai konteks, yang dilakukan dengan melibatkan staf secara aktif, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, komitmen individu terhadap tujuan akan lebih kuat apabila mereka memiliki *locus of control internal*, yaitu keyakinan bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan untuk mempengaruhi hasil dan keberhasilan melalui usaha dan tindakan mereka sendiri. Dengan demikian, pendekatan yang memperhatikan aspek kolaboratif dan penguatan keyakinan diri individu dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan di madrasah.

b. Merumuskan Keadaan Madrasah

Madrasah merumuskan keadaannya dengan mempertimbangkan kondisi fisik, ketersediaan sumber daya, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dan interaksi antara guru dan murid.

Temuan diatas sesuai dengan yang dituturkan Hindun, merumuskan keadaan sekarang yaitu mengerti kedudukan perusahaan sekarang terkait dengan tujuan yang akan diperoleh maupun potensi yang ada sangat penting, karena tujuan serta program berhubungan kepada masa depan.³²⁷

Januari 2021), 32,

https://books.google.com/books/about/Pentingnya_Motivasi_untuk_Meningkatkan_K.html?id=ErSxEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false.

³²⁷ Hindun, "Perencanaan Strategis Dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan", 112-128, <https://media.neliti.com/media/publications/56645-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje-bbbbe423.pdf>.

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa untuk merumuskan tujuan yang realistis dan efektif, madrasah perlu mempertimbangkan kondisi saat ini secara menyeluruh, termasuk faktor fisik, sumber daya yang tersedia, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi antara guru dan murid. Hal ini sesuai dengan pandangan Hindun yang menyatakan bahwa pemahaman yang jelas tentang keadaan saat ini termasuk potensi yang ada merupakan langkah awal yang penting sebelum merumuskan tujuan masa depan. Dengan memahami posisi dan potensi yang dimiliki, madrasah dapat menetapkan tujuan yang lebih terarah dan program yang relevan untuk mencapai kemajuan, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Analisis SWOT

Madrasah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Emilda Sulasmi semua kekuatan, kelemahan, kemudahan, serta hambatan membutuhkan pengenalan agar bisa menilai keterampilan organisasi untuk menjangkau tujuannya. Oleh sebab tersebut, penting untuk memahami berbagai faktor lingkungan internal serta eksternal yang bisa mendukung pencapaian tujuan organisasi maupun yang dapat memunculkan permasalahan.³²⁸

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah perlu mengidentifikasi

³²⁸ Emilda Sulasmi, *Manajemen Dan Kepemimpinan*, Cet. 1 (Depok: Rajawali Pers, Desember 2020), 47,
https://books.google.com/books/about/Manajemen_dan_Kepemimpinan_Rajawali_Pers.html?id=gEwaEAAAQBAJ#v=onepage&q=mengidentifikasi%20kemudahan%20serta%20hambatan&f=false.

kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Pengenalan terhadap faktor-faktor ini sangat penting agar madrasah dapat menilai kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya dan mengantisipasi masalah yang mungkin muncul, baik dari dalam maupun luar organisasi.

d. Rencana Kegiatan

Madrasah mengalokasikan anggaran pendidikan dengan mempertimbangkan pengadaan sumber daya, perawatan fasilitas, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Anita dan Romula bahwa penting juga dalam menyusun rencana kegiatan untuk menyelesaikan inventaris, mengetahui dimana dan bagaimana rekod disimpan, membuat meta data untuk rekod, disposisi, menghitung periode retensi, dan membuat peta jalan untuk masa depan.³²⁹

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa alokasi anggaran yang efektif dan efisien di madrasah memerlukan perencanaan yang matang, yang tidak hanya mencakup pengadaan sumber daya dan kegiatan langsung, tetapi juga pengelolaan administrasi yang sistematis. Seperti yang diungkapkan oleh Anita dan Romula, penting untuk menyusun rencana yang jelas mengenai pengelolaan inventaris, penyimpanan rekod, serta perencanaan jangka panjang untuk memastikan anggaran digunakan secara optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dari hasil temuan dan didukung oleh kajian teori Perencanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6

³²⁹ Anita Tri Widiyawati dan Romula Adiono, *Penilaian & Retensi Rekod: Ruang Lingkup Kajian Organisasi Publik dan Organisasi Bisnis*, Cet. 1 (Malang: Tim UB Press, November 2022), 192,
https://books.google.com/books/about/Penilaian_dan_Retensi_Rekod.html?id=6mimEAAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20%20kegiatan%20pdf&f=false.

Banyuwangi Tahun 2023 adalah proses pada perencanaan budgeting menggunakan alokasi anggaran yang efektif dan efisien serta perencanaan yang matang dan sistematis.

2. Pengorganisasian Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023

Proses ini mencerminkan upaya terkoordinasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi melalui struktur pengelolaan yang baik dan kolaborasi erat antara berbagai pihak. Penerapan job desk yang jelas memastikan peran dan tanggung jawab terdefinisi, menciptakan budaya kerja efisien yang mendukung pengorganisasian budgeting untuk pengalaman pendidikan berkualitas dan berkelanjutan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Drs. Malayu S.P. Hasibuan (2011: 118), seperti yang dikutip oleh Wahid Eka Saputra, pengorganisasian adalah tahapan pemutusan, pengelompokan, serta pengaturan bermacam-macam kegiatan yang dibutuhkan supaya menjangkau tujuan. Hal ini mencakup penugasan individu untuk kegiatan yang sesuai, pengadaan alat yang dibutuhkan, serta penentuan tugas yang relatif diberikan untuk semua orang yang ikut pada kegiatan itu”.³³⁰

a. Struktur Pengelolaan

Madrasah menilai efisiensi dan transparansi pengelolaan dengan melibatkan tata kelola, struktur organisasi, pembagian tugas, dan komunikasi antar manajemen dalam pengelolaan anggaran.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Sutarto Wijoyo Struktur mencerminkan peran seorang pemimpin serta interaksi antara pemimpin dan kelompoknya secara terorganisir untuk

³³⁰ Wahid Eka Saputra, “Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur”, Jurnal Edunomika, vol. 4, no. 2 (Tahun 2020): 1-11, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/1234/pdf>.

mencapai tujuan kelompok dan organisasi, termasuk melaksanakan aktivitas kelompok.³³¹

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan anggaran madrasah sangat bergantung pada struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, serta komunikasi yang efektif antara manajemen dan staf. Seperti yang dikemukakan oleh Sutarto Wijoyo, peran pemimpin dan interaksi yang terorganisir antar anggota sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dan menjalankan aktivitas organisasi dengan baik.

b. Jobdesk

Madrasah menyusun job desk dengan memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan staf untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan (Jackson et al, 2018) yang dikutip oleh Yuliza Nurbaiti dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu job description merupakan manuskrip tercatat yang menjelaskan berbagai fungsi maupun berbagai tugas yang penting dari pekerjaan, dengan memvisualkan keadaan yang mana job itu dilakukan, serta menyebutkan keahlian yang diperlukan, dalam instruksi khusus dan berbagai syarat kualifikasi pada posisi itu.³³²

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa penyusunan job desk yang jelas dan sesuai dengan kemampuan staf sangat

³³¹ Sutarto Wijoyo, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, Cet. 1 (Jakarta: Prenada Media Group, Agustus 2018), 35,
https://books.google.com/books/about/Kepemimpinan_Dalam_Perspektif_Organisasi.html?id=QcNoDwAAQBAJ#v=onepage&q=struktur%20adalah&f=false.

³³² Yuliza Nurbaiti dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Pengadministrasian Job Description Karyawan Menggunakan Aplikasi HCIS (Human Capital Information System) Di PERUM PERUMNAS", *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, vol. 5, no. 1(Agustus 2020): 73-85,
<https://media.neliti.com/media/publications/471739-none-49320e6d.pdf>.

penting untuk memastikan tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Jackson et al. (2018), job description harus menggambarkan fungsi, tugas, keahlian yang dibutuhkan, serta kualifikasi yang diperlukan untuk setiap posisi, sehingga memudahkan pencapaian tujuan bersama di madrasah.

Dari hasil temuan dan didukung oleh kajian teori Pengorganisasian Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 adalah proses pada struktur pengelolaan dan job desk dalam pelaksanaan budgeting dilaksanakan dengan efisiensi dan transparansi serta dilakukan secara jelas dan sesuai dengan kemampuan staf.

3. Pelaksanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023

Proses di MTs Negeri 6 Banyuwangi menciptakan pilar untuk peningkatan mutu pendidikan melalui motivasi, pembimbingan, koordinasi, dan komunikasi yang efektif. Pendekatan menyeluruh ini memastikan pelaksanaan budgeting yang efisien, mendukung visi madrasah, dan menegaskan peran krusial faktor manusia dalam pengelolaan anggaran yang cerdas dan terarah.

a. Pemberian Motivasi

Madrasah memberikan motivasi dengan mendukung pengakuan terhadap prestasi siswa dan kontribusi staf, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan diri.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Stoner et al (1995) yang dinukil oleh Saiful Bahri, mendefinisikan motivasi sebagai sekumpulan dorongan yang membuat seseorang berperilaku dengan cara khusus. Maksudnya, motivasi merupakan faktor yang

membawa individu supaya menunjukkan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja terbaik bagi perusahaan atau organisasi.³³³

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa motivasi di madrasah dapat diperkuat dengan memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa dan kontribusi staf, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri. Seperti yang dijelaskan oleh Stoner et al. (1995), motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk menunjukkan perilaku yang mengarah pada kinerja terbaik, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan madrasah secara keseluruhan.

b. Pembimbingan / Arahan

Madrasah melakukan arahan dengan mengatur prioritas, mengembangkan keterampilan, serta menerapkan pengawasan dan evaluasi. Pendekatan ini memastikan transparansi dan akuntabilitas sebagai bagian dari perbaikan dan perubahan positif dalam pengelolaan anggaran.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Waroqah Akbar Pembimbingan adalah tindakan pimpinan yang memastikan bahwa tugas-tugas dakwah dilaksanakan sebanding pada program, kebijakan, serta ketetapan yang sudah ditentukan.³³⁴

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa madrasah memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan

³³³ Moh. Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 45,
https://books.google.com/books/about/Pengaruh_kepemimpinan_lingkungan_kerja_b.html?id=j_s3XDwAAQBAJ#v=onepage&q=motivasi%20adalah&f=false.

³³⁴ Waroqah Akbar, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 93,
https://books.google.co.id/books?id=UCjHEAAAQBAJ&pg=PA93&dq=pembimbingan+adalah&hl=iv&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjvzN638MKBAXWaxzgGHbciBhg4ChDoAXoECacQAw.

anggaran melalui pengaturan prioritas, pengembangan keterampilan, serta penerapan pengawasan dan evaluasi. Seperti yang dijelaskan oleh Waroqah Akbar, pendekatan ini mirip dengan pembimbingan, di mana pimpinan memastikan bahwa semua tugas dan kegiatan dijalankan sesuai dengan program, kebijakan, dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai perubahan positif.

c. Koordinasi

Proses koordinasi di madrasah melibatkan interaksi dan kerjasama antara staf, dengan komunikasi efektif dari kepala madrasah dan staf administrasi untuk mencapai tujuan bersama.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Chung dan Megginson dalam Usman (2009: 439) yang dikutip oleh Basri Koordinasi dapat diartikan sebagai proses memotivasi, memimpin, dan mengkomunikasikan kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.³³⁵

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa koordinasi yang efektif di madrasah sangat bergantung pada interaksi dan kerjasama antara staf, dengan peran penting komunikasi yang jelas dari kepala madrasah dan staf administrasi. Seperti yang dijelaskan oleh Chung dan Megginson, koordinasi melibatkan motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi yang baik untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif.

d. Komunikasi

Di madrasah, komunikasi difokuskan pada kejelasan, frekuensi, saluran, dan efektivitas penyampaian informasi melalui pertemuan dan forum diskusi.

³³⁵ Basri, *Peningkatan Kualitas Profesional Guru Koordinasi Pengawas & Kepala Sekolah*, Cet. 1 (Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, Juni 2023), 11, https://books.google.com/books/about/PENINGKATAN_KUALITAS_PROFESIONAL_GURU_Ko.htm?id=EBrMEAAAQBAJ#v=onepage&q=koordinasi%20adalah&f=false.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Rinawati komunikasi adalah elemen kunci dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ia sering terkait dengan proses interaksi antar manusia dan juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu.³³⁶

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa komunikasi yang jelas, teratur, dan efektif sangat penting di madrasah untuk mendukung interaksi antar staf dan mencapai tujuan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Rinawati, komunikasi merupakan elemen kunci dalam kehidupan masyarakat, yang tidak hanya mendukung interaksi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter individu, termasuk di lingkungan pendidikan madrasah.

Dari hasil temuan dan didukung oleh kajian teori Pelaksanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 adalah proses pemberian motivasi, pembimbingan/ arahan, koordinasi dan komunikasi pada pelaksanaan budgeting secara jelas, teratur, dan efektif sangat penting di madrasah untuk mendukung interaksi antar staf dan mencapai tujuan bersama.

4. Evaluasi Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023

Proses evaluasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi membangun pondasi kuat untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai kerangka kerja. Tindakan koreksi yang proaktif berdasarkan hasil evaluasi menciptakan siklus perbaikan yang memastikan manajemen anggaran responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan yang berkembang.

³³⁶ Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi* (Banjarmasin, September 2019), 41, [https://books.google.com/books/about/Pengantar teori manajemen komunikasi dan.html?id=evpEAAAQBAJ#v=onepage&q=komunikasi%20adalah&f=false](https://books.google.com/books/about/Pengantar%20teori%20manajemen%20komunikasi%20dan.html?id=evpEAAAQBAJ#v=onepage&q=komunikasi%20adalah&f=false).

a. Standar Pelaksanaan

Madrasah menerapkan standar pelaksanaan penganggaran melalui pemantauan pengeluaran, penilaian efisiensi penggunaan dana, dan evaluasi untuk memastikan anggaran sesuai tujuan yang ditetapkan.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Niki Kosasih Standar pelaksanaan (standard performance) adalah pernyataan yang menggambarkan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi agar pekerjaan dapat dilakukan dengan memuaskan.³³⁷

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa madrasah menerapkan standar pelaksanaan anggaran dengan pemantauan dan evaluasi yang cermat untuk memastikan efisiensi dan kesesuaian pengeluaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Niki Kosasih, standar pelaksanaan mencerminkan kondisi yang harus dipenuhi agar pengelolaan anggaran dapat dilakukan dengan memuaskan dan mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pihak madrasah melibatkan pemantauan pada penyusunan, pengajuan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas sesuai kebutuhan madrasah.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Tabrani Rusyan Menetapkan standar saja tidak cukup tanpa adanya metode untuk mengukur pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah menentukan cara yang tepat untuk mengukur pelaksanaan kegiatan tersebut.³³⁸

³³⁷ Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen* (Guepedia, Mei 2022), 489,

https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_MANAJEMEN.html?id=7PdvEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaksanaan&f=false.

³³⁸ Tabrani Rusyan, *Membangun Efektifitas Kinerja Kepala Desa*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, April 2018), 196,

https://books.google.com/books/about/Membangun_Efektivitas_Kinerja_Kepala_Des.html?id=0aVjEAAAQBAJ#v=onepage&q=pengukuran%20pelaksanaan&f=false.

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa madrasah memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran melalui pemantauan yang menyeluruh pada setiap tahap, mulai dari penyusunan hingga evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Tabrani Rusyan, menetapkan standar saja tidak cukup tanpa adanya metode yang efektif untuk mengukur pelaksanaan kegiatan, sehingga penting untuk menentukan cara yang tepat untuk mengevaluasi kinerja anggaran secara menyeluruh.

c. Hasil evaluasi

Madrasah memantau hasil evaluasi, termasuk pencapaian akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kinerja staf, untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan.

Temuan di atas sesuai dengan penuturan menurut Yulianti, Winda Cahya Wati dan Adiyono Hasil evaluasi adalah bagian yang paling penting serta diperlukan pada semua satuan pendidikan, karena evaluasi bisa menunjukkan seberapa jauh peningkatan dan keberhasilan pencapaian pendidikan.³³⁹

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa madrasah memanfaatkan hasil evaluasi, termasuk pencapaian akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kinerja staf, untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Yulianti, Winda Cahya Wati, dan Adiyono, hasil evaluasi sangat penting karena dapat menunjukkan sejauh mana peningkatan dan keberhasilan pencapaian pendidikan di madrasah.

³³⁹ Yulianti, Winda Cahya Wati dan Adiyono, "Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2 (Agustus 2022): 170-176, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/download/815/820/2126>

d. Tindakan Koreksi.

Madrasah melakukan peninjauan ulang anggaran dan pengelolaan dana untuk memperbaiki prosedur, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam implementasi anggaran.

Temuan diatas sesuai dengan penuturan Rusdiana tindakan koreksi adalah aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mengembalikan kinerja organisasi ke tingkat standar yang telah ditetapkan.³⁴⁰

Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa madrasah melakukan peninjauan ulang anggaran untuk memperbaiki prosedur dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi. Seperti yang dijelaskan oleh Rusdiana, tindakan koreksi ini bertujuan untuk memastikan kinerja pengelolaan anggaran kembali sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari hasil temuan dan didukung oleh kajian teori Evaluasi Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 adalah sistem evaluasi yang digunakan melibatkan serangkaian langkah dan metode yang bertujuan untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penggunaan anggaran seperti penetapan indikator keberhasilan, evaluasi berbasis dokumen, monitoring berkala, penilaian efektivitas dan efisiensi, evaluasi internal dan eksternal, pelaporan hasil evaluasi dan tindak lanjut evaluasi.

³⁴⁰ Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*, ARSAD Press, 177,

https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN_KEWIRAUSAHAAN_KONTEMPORER.html?id=PctfEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 sebagaimana yang telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 yaitu proses pada perencanaan budgeting menggunakan alokasi anggaran yang efektif dan efisien serta perencanaan yang matang dan sistematis.
- 2) Pengorganisasian Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 Yaitu proses pada struktur pengelolaan dan job desk dalam pelaksanaan budgeting dilaksanakan dengan efisiensi dan transparansi serta dilakukan secara jelas dan sesuai dengan kemampuan staf.
- 3) Pelaksanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 yaitu proses pemberian motivasi, pembimbingan/ arahan, koordinasi dan komunikasi pada pelaksanaan budgeting secara jelas, teratur, dan efektif sangat penting di madrasah untuk mendukung interaksi antar staf dan mencapai tujuan bersama.
- 4) Evaluasi Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023 yaitu sistem evaluasi yang digunakan melibatkan serangkaian langkah dan metode yang bertujuan untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penggunaan anggaran seperti penetapan indikator keberhasilan, evaluasi berbasis dokumen, monitoring berkala, penilaian efektivitas dan efisiensi, evaluasi internal dan eksternal, pelaporan hasil evaluasi dan tindak lanjut evaluasi.

B. Saran.

Berdasarkan hasil pemaparan pada penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 6 Banyuwangi maka penulis dapat memberikan saran yang membangun sebagai berikut:

- 1) Untuk lembaga MTs Negeri 6 Banyuwangi hendaknya untuk tetap mempertahankan dan mengoptimalkan kinerja serta program yang telah terlaksana khususnya pada program pengelolaan budgeting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekiranya memberikan berbagai macam fasilitas pelatihan untuk para guru sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Untuk seluruh staf pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan agar tetap mempertahankan kualitas serta kuantitas untuk mendukung terbentuknya kualitas mutu pendidikan melalui pengimplementasian budgeting yang tepat sasaran sebagai pendorong motivasi siswa dalam mengasah kemampuan.
- 3) Untuk seluruh siswa diharapkan supaya memaksimalkan penggunaan dan mengikuti seluruh program atau kegiatan yang telah disediakan sesuai bakat serta minat untuk terus mengasah kemampuan agar mendorong kualitas mutu pendidikan terus maju terutama dalam bidang akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Zauwir, Tri Sukirno Putro dan Syapsan. “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Di Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.*” *Jurnal Ekonomi*. vol. 25, no. 3 (September 2017): 71-84.
<https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/download/6051/5569#:~:text=Besarnya%20biaya%20pendidikan%20akan%20sesuai,yang%20mempengaruhi%20tingkat%20pendidikan%20anak>.
- Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. “*Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga.*” *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. vol. 03, no. 02 (Desember 2017): 148.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/727>.
- Afirudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha dan Lilis Fikriya Umami. “*Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.*” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. vol. 2, no. 2 (Desember 2021): 146-160.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/download/3720/1997>.
- Ahman dan Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar Dalam Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Terbitan 1, cet. 2. PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
https://books.google.com/books/about/Ilmu_dan_aplikasi_pendidikan.html?id=B8cfnF69IOEC#v=onepage&q&f=false.
- Akbar, Waroqah. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
https://books.google.co.id/books?id=UCjHEAAAQBAJ&pg=PA93&dq=pembimbingan+adalah&hl=jv&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjvzN638MKBAxWaxzgGHbciBhg4ChDoAXoECACQAw.

- Aliyyah, Rusli Rusmiati. *Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Polimedia Publishing, Maret 2018).
https://www.researchgate.net/profile/Rusi-Rusmiati-Aliyyah/publication/326775111_Pengelolaan_Pendidik_dan_Tenaga_Kependidikan/links/5b62dde6458515c4b259d1cd/Pengelolaan-Pendidik-dan-Tenaga-Kependidikan.pdf.
- Ambiya, Muhammad Said, Ahmad Syukri, dan Kasful Anwar. *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. cet. 1. Yogyakarta: K Media, September 2021.
<https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN KEPALA MADRASAH Upaya Peningka.html?id=90Y6EAAAQBAJ#v=onepage&q=kepala%20madrasah%20adalah&f=false>.
- Angkotasan, Suleman dan Soleman Watianan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus STIA Al-Azka Ambon." *Jurnal Ilmu Sosial*. vol. 4. no. 2 (Oktober 2022): 42-50.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitas/article/download/4535/3403>.
- Arbangi, Dakir, dan Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. cet. 1. Jakarta: Kencana, November 2016.
<https://books.google.com/books/about/Manajemen Mutu Pendidikan.html?id=5KbJDwAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20prinsip-prinsip%20peningkatan%20mutu%20pendidikan%20pdf&f=false>.
- Ardianto, Dedi dan Muhammad Riyandi. "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. vol. 11. no. 2 (Agustus 2018): 286.
<https://www.academia.edu/download/72436590/pdf.pdf>.
- Asriadi, Andi Amran dan Sahlan. "Program Evaluasi Penyuluhan Pertanian." Cet. 1, Sumbar: CV Azka Pustaka, Oktober 2022.
https://books.google.com/books/about/Program_Evaluasi_Penyuluhan_Per

[tanian.html?id=m9XMEAAAQBAJ#v=onepage&q=merumuskan%20kead
aan%20adalah&f=false.](https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/download/2044/pdf)

Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 1, Bandung: CV Pustaka Setia, Agustus 2010.

Ayumsari, Ratri. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Pustaka Dan Informasi*. vol. 6, no. 1 (April 2022): 69. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/download/2044/pdf>.

Baharuddin. *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. cet. 1. Malang: Media Nusa Creative, Mei 2021. https://books.google.com/books/about/Studi_Kebijakan_Pendidikan_Agama_Islam.html?id=8RCfEAAAQBAJ#v=onepage&q=komite%20sekolah%20adalah&f=false.

Bahri, Moh. Saiful. *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018. [https://books.google.com/books/about/Pengaruh_kepemimpinan_lingku
an_kerja_b.html?id=js3XDwAAQBAJ#v=onepage&q=motivasi%20adala
h&f=false](https://books.google.com/books/about/Pengaruh_kepemimpinan_lingku
an_kerja_b.html?id=js3XDwAAQBAJ#v=onepage&q=motivasi%20adala
h&f=false).

Basri. *Peningkatan Kualitas Profesional Guru Koordinasi Pengawas & Kepala Sekolah*. cet. 1. Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, Juni 2023. [https://books.google.com/books/about/PENINGKATAN_KUALITAS_PR
OFESIONAL_GURU_Ko.html?id=EBrMEAAAQBAJ#v=onepage&q=ko
ordinasi%20adalah&f=false](https://books.google.com/books/about/PENINGKATAN_KUALITAS_PR
OFESIONAL_GURU_Ko.html?id=EBrMEAAAQBAJ#v=onepage&q=ko
ordinasi%20adalah&f=false).

Bastaman, Rudi. *Manajemen Pelatihan Dasar Peningkatan Mutu CPNS*. cet. 1. Bandung: Indonesia Emas Group, Oktober 2022. [https://books.google.com/books/about/Manajemen_Pelatihan_Dasar_Penin
gkatan_Mu.html?id=ShKkEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaks
anaan&f=false](https://books.google.com/books/about/Manajemen_Pelatihan_Dasar_Penin
gkatan_Mu.html?id=ShKkEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaks
anaan&f=false).

- Becker, Gary S. *Human capital: a theoretical and empirical analysis with special reference to education*. Terj. Samsudi. New York: National Bureau of economic, 1964.
- Cahyono, Budi Tri. *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tangerang: Pascal Book, 2021.
https://books.google.com/books/about/PENDIDIKAN_DAN_PELATIHA_N_CALON KEPALA SE.html?id=Iv17EAAAQBAJ#v=onepage&q=mutu%20pendidikan%20adalah%20pdf&f=false.
- Dae, Amirudin La. *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Madrasah Aliyah*. cet. 1. Indramayu: CV Adanu Abimana, Agustus 2023.
https://Books.Google.Com/Books/About/UPAYA_PENCEGAHAN_PAHAM_RADIKALISME_DI_TI.html?id=C_7OEAAAQBAJ#V=Onepage&Q=Jaringan%20kerjasama%20pdf&F=False.
- Dalimunthe, Putri Ani. "Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* (Tahun 2017): 85.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1326/1081>.
- Ernawati. *Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur, Dalam Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan*. cet. 1. Bandung: Tata Akbar, September 2020.
https://books.google.com/books/about/Kumpulan_Jurnal.html?id=tL_8DwAAQBAJ#v=onepage&q=komite%20adalah&f=false.
- Fitriani. *Tenaga Pendidik Menurut Perspektif Islam*, cet. 1. Sukabumi: CV Jejak, Februari 2023.
https://books.google.com/books/about/Tenaga_Pendidik_Menurut_Perspektif_Islam.html?id=I0rCEAAAQBAJ#v=onepage&q=tenaga%20pendidik%20adalah&f=false.
- Haddar, Gamar A, Fine Eirene Siahaan, Fanny Rahmatina Rahim, Sisca Septiana, Indra Nanda, Eva Nurul M, Ratna Wulandari et al. *Landasan Pembelajaran*. Get Press Indonesia. 44.
https://books.google.com/books/about/LANDASAN_PEMBELAJARAN.

html?id=85TXEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false.

Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. cet. 1. Yogyakarta: UNY Press, Juni 2020.
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>.

Haryoko, Spto, Bahartiar dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. cet. 1. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.

Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera dan Asep Nurwanda. "Pelaksanaan Program Karangtaruna Dalam Upaya Meningkatkan Upaya Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Moderat*. vol. 5, no. 3 (Agustus 2019): 305-315.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/2713/2333>.

Hindun. "Perencanaan Strategis Dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan." 112-128. <https://media.neliti.com/media/publications/56645-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje-bbbbe423.pdf>.

Ibrahim, Lilly, Muh Nur Abdi, dan Elyang. "Analisis Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Prov. Sul-Sel Tahun 2016-2017." *Jurnal Ilmu Manajemen*. vol. 4, no. 1 (Februari 2020): 26.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/download/3046/pdf>.

Ibrahim, Abdi, dan Elyang. *Analisis Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Prov. Sul-Sel. Tahun 2016-2017*. 23-49.

Kadir, Yusrianto dan Roy Marthen Moonti. "pencegahan Korupsi Dalam Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*. vol. 8, no. 3 (Desember 2018): 430-442.
<https://www.jurnalius.ac.id/ojs/index.php/jurnaliUS/article/view/583>.

KBBI, <https://kbbi.web.id/> diakses pada 10 November 2023.

- Khuluqo, Ihsana El dan Istaryatiningtias. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, cet. 1. Sulteng: CV. Feniks Muda Sejahtera, Mei 2022.
[https://books.google.com/books/about/Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan.html?id=LJVyEAAAQBAJ#v=onepage&q=kurikulum%20adalah&f=false](https://books.google.com/books/about/Modul_Pembelajaran_Manajemen_Pengembanga.html?id=LJVyEAAAQBAJ#v=onepage&q=kurikulum%20adalah&f=false).
- Kosasih, Niki. *Pengantar Manajemen*. Guepedia, Mei 2022.
[https://books.google.com/books/about/PENGANTAR MANAJEMEN.html?id=7PdvEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaksanaan&f=false](https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_MANAJEMEN.html?id=7PdvEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaksanaan&f=false).
- Kusuma, Jaka Wijaya, Arifin, Dhanan Abimanto, Hamidah, Yuyun Dwi Haryanti, Ahmad Khoiri, Evi Susanto et al. *Startegi Pembelajaran*. cet. 1, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, Januari 2023.
[https://books.google.com/books/about/Strategi Pembelajaran.html?id=mye3EAAAQBAJ#v=onepage&q=pengelolaan%20adalah&f=false](https://books.google.com/books/about/Strategi_Pembelajaran.html?id=mye3EAAAQBAJ#v=onepage&q=pengelolaan%20adalah&f=false).
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. vol. 9, no.2 (Agustus 2019): 920-935. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi dan Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan dan Sains*. vol. 2, no. 2 (Agustus 2020): 244-257.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/986/680/>.
- Marpaung, Flowrent Natalia, Bernadetha Nadeak, dan Lamhot Naibaho. "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. vol. 5, no. 1 (Tahun 2023): 3761-3772.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11614>.
- Marsiti, Cok Istri Raka. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Profwsionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Vikasi*. vol. 1, no. 1, Februari 2011): 157-168.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/5810/5010>.

- Maru'ano, Wendi Sulaeman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di SMP PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Malay*. vol. 3, no. 1 (Maret 2023). <http://repository.uinsu.ac.id/19462/1/WENDU%20SULAEMAN%20MARUANO.pdf>.
- Maulana, Asep Suraya. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Histori-Politik Dan Ekonomi)*. cet. 1. Pekalongan: PT Nasya Expanding Manajement, April 2020. https://books.google.com/books/about/KEWIRAUSAHAAN_ENTREPRENEURSHIP_DALAM_PAN.html?id=WU4tEAAAQBAJ#v=onepage&q=pengukuran%20pelaksanaan&f=false.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. cet. 1, Jakarta: Kencana, Agustus 2009. <https://books.google.com/books/about/Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam P.html?id=X9YvDwAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20atau%20kegiatan&f=false>.
- Mukhtar, Minnah El Widdah, dan Hindun. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Madrasah*. cet. 1. Jambi: Salim Media Indonesia, Agustus 2019. <https://books.google.com/books/about/KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH.html?id=namEAAAQBAJ#v=onepage&q=kepala%20madrasah%20adalah&f=false>.
- Munandar, M. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. edisi 2, cet. 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Desember 2013.
- Nathaniel, Raba. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. cet. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Juli 2020. <https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA.html?id=7SmUEAAAQBAJ#v=onepage&q=jaringan%20kerjasama&f=false>.

- Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Cet. 1. Malang: UMM, Oktober 2018.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. cet. 1. Jakarta: Kencana, November 2016.
https://books.google.com/books/about/Komunikasi_Pendidikan.html?id=PnpXDwAAQBAJ#v=onepage&q=komunikasi%20adalah&f=false.
- Nuraiha. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur." *Jurnal Literasiologi*. vol. 4, no. 1 (Juli-Desember 2020): 40-50.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/132/151/548>.
- Nurbaiti, Yuliza dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu. "Pengadministrasian Job Description Karyawan Menggunakan Aplikasi Hcis (Human Capital Information System) Di Perum Perumnas." *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*. vol. 5, no. 1 (Agustus 2020): 73-85.
<https://media.neliti.com/media/publications/471739-none-49320e6d.pdf>.
- Pakaya, Indah, Johnny H. Posumah Dan Salmin Dengo. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal JAP*. vol. VII, no. 104 (Tahun 2021).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33692/31877>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab II Pasal 2 Ayat 2 dan XV Pasal 91 Ayat 1-3.
<https://jdih.kemendiknas.go.id/fulltext/2005/19TAHUN2005PP.HTM>.
- Prasetyo, Ari. *Pengantar Manajemen Islami*.
https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_MANAJEMEN_ISLAMI.html?id=h8QsEAAAQBAJ#v=onepage&q=koordinasi%20adalah&f=false.
- Pritandhari, Meyta. "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa." *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi UM Metro. vol. 5, no. 1 (Tahun 2017): 47-56.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/845>.
- Purnia, Dini Silvi dan Tutu Alawiyah. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Edisi 1, Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Putra, Syawal Kurnia. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. cet. 1. Pekaongan: PT Nasya Expanding Manajement, September 2021.
https://books.google.com/books/about/Kepemimpinan_Transformasional_Kepala_Mad.html?id=wS3YEAAAQBAJ#v=onepage&q=buku%20prinsip-prinsip%20peningkatan%20mutu%20pendidikan%20pdf&f=false.
- Rahayu, Rehasiti Dya dan Winati Wigna. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009).” 18.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/11451/8955/&ved=2ahUKEwiztoXV7MCBAxV6SWwGHZfIBCwQFnoECAkQBg&usq=AOvVaw02cyBXYWHLsXqFsODeTKpW>.
- Raihanah. “Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam Dan Barat.” Jurnal Tarbiyah Islamiyah. vol. 5, no. 2 (Juli-Desember 2015): 99.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1834/1409>.
- Ramadhan, Hanifah Gita, Susan Febriantina Dan Destria Kurnianti. “Analisis Jabatan Sekretariat Redaksi Pada Pt X Media.” Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS). vol. 1, no. 2 (September 2023): 178-186.
<http://repository.fe.unj.ac.id/11336/9/JURNAL%20FULL%20HANIFAH%20GITA%20RAMADHAN.pdf>.
- Ramadhani, Rika Diah, Wawan Setiawan Abdillah, dan Ai Siti Farida. “Perencanaan Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pembangunan (Bappelitbang) Kota Bandung Tahun 2019/2020.” Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan

- Pelayanan Publik. vol. IX, no. 3 (Tahun 2022): 460-476. <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/362>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. vol. 17, no. 33 (Juni 2018): 84. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>.
- Rinawati. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Banjarmasin, September 2019. https://books.google.com/books/about/Pengantar_teor_i_manajemen_komunikasi_dan.html?id=eypEEAAAQBAJ#v=onepage&q=komunikasi%20adalah&f=false.
- Rusdiana. *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*. ARSAD Press. https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN_KEWIRAUSAHAAN_KONTEMPORER.html?id=PCtfEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.
- Rusyan, Tabrani. *Membangun Efektifitas Kinerja Kepala Desa*. cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, April 2018. https://books.google.com/books/about/Membangun_Efektivitas_Kinerja_Kepala_Des.html?id=0aVjEAAAQBAJ#v=onepage&q=pengukuran%20pelaksanaan&f=false.
- Saefrudin. "Pengorganisasian Dalam Manajemen." Jurnal Dirasah. vol. 1, no. 1 (Februari 2018): 1-16. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/9/5/>.
- Saputra, Wahid Eka. "Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementrian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur." Jurnal Edunomika. vol. 4, no. 2 (Tahun 2020): 1-11. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/1234/pdf>.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. ed. 1, cet. 1. Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, September 2015. https://books.google.com/books/about/Pengantar_Kurikulum.html?id=SBtmDwAAQBAJ#v=onepage&q=kurikulum%20adalah&f=false.

- Shobri, Muwafiqus. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri.” *Jurnal Studi Keislaman*. vol. 3, no. 2 (Juni 2017): 11-26.
<https://media.neliti.com/media/publications/268478-strategi-meningkatkan-mutu-pendidikan-di-b28c1120.pdf>.
- Sianturin, Risbon, Nur Aini, Karina Salsabila Surya, dan Gina Khaerunnisa. “Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 6, no. 2 (November 2022).
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/14392/7809>.
- Sitorus, Raja Maruli Tua. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
https://books.google.com/books/about/PENGARUH_KOMUNIKASI_ANTARPRIBADI_PIMPINA.html?id=GXUCEAAAQBAJ#v=onepage&q=motivasi%20adalah&f=false.
- Suhardi. *Budgeting: Perusahaan, Koperasi, Dan Simulasinya*. cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019.
- Sulasmis, Emilda. *Manajemen Dan Kepemimpinan*. cet. 1, Depok: Rajawali Pers, Desember 2020.
https://books.google.com/books/about/Manajemen_dan_Kepemimpinan_Rajawali_Pers.html?id=qEwaEAAAQBAJ#v=onepage&q=mengidentifikasi%20kemudahan%20serta%20hambatan&f=false.
- Sulistiyono, Joko. *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah*. cet. 1. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, September 2022.
https://books.google.com/books/about/MENINGKATKAN_KOMPETENSI_TENAGA_ADMINISTRASI.html?id=HMaPEAAAQBAJ#v=onepage&q=pembimbingan%20adalah&f=false.
- Sulistiyarini, Indah Ria dan Pratiwi Novianti. *Wawancara: Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*. cet. 1. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

- Susanto, Trio Budi. *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*. cet. 1. Indramayu: CV Adanu Abimata, Juli 2023.
[https://Books.Google.Com/Books/About/Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Menin.Html?Id=J9bmeaaaqbj#V=Onepage&Q=Tenaga%20pendidik%20adalah&F=False](https://Books.Google.Com/Books/About/Efektivitas_Pengelolaan_Pendidikan_Menin.Html?Id=J9bmeaaaqbj#V=Onepage&Q=Tenaga%20pendidik%20adalah&F=False).
- Syahputra, Rifaldi Dwi dan Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Jurnal Manajemen Kreatif*. vol. 1, no. 3 (Agustus 2023): 51-61.
<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1615/1323>.
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan. “Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia.” *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*. vol. IX, no. 1 (Tahun 2022): 95-103.
<https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/277>.
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan & Pandapotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. cet. 1. Yogyakarta: K Media, Juli 2021.
https://books.google.co.id/books?id=ew06EAAAQBAJ&pg=PA71&dq=Tenaga+kependidikan&hl=jv&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjLxdfB7sGBAxWp1jgGHRdYAAQ04ChDoAXoECAIQAw#v=onepage&q=Tenaga%20kependidikan&f=false.
- Umarella, Barus. “Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada PT X Di Kota Ambon.” *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*. vol. 1, no. 2 (30 September 2019): 70-75.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/76/48>.
- Quran Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Quran Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Wahyudi, Lestari Eko, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, dan M. Nur Hasyim. “Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *Ma’arif Journal Of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*. vol. 1, no. 1 (Tahun 2022): 18-22.

<https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/download/3/3#:~:text=Kualitas%20pendidikan%20di%20Indonesia%20masih%20rendah%20dikarenakan%20beberapa%20hal%3B%20petama,jumlah%20murid%20disetiap%20melebihi%20kapasitas.>

Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”.
[https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365/1505.](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365/1505)

Widiyawati, Anita Tri dan Romula Adiono. *Penilaian & Retensi Rekod: Ruang Lingkup Kajian Organisasi Publik Dan Organisasi Bisnis*. Cet. 1, Malang: Tim UB Press, November 2022.
[https://books.google.com/books/about/Penilaian dan Retensi Rekod.html?id=6mimEAAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20%20kegiatan%20pdf&f=false.](https://books.google.com/books/about/Penilaian%20dan%20Retensi%20Rekod.html?id=6mimEAAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20%20kegiatan%20pdf&f=false)

Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. cet. 1, Jakarta: Prenada Media Group, Agustus 2018.
[https://books.google.com/books/about/Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi.html?id=QcNoDwAAQBAJ#v=onepage&q=struktur%20adalah&f=false,](https://books.google.com/books/about/Kepemimpinan%20Dalam%20Perspektif%20Organisasi.html?id=QcNoDwAAQBAJ#v=onepage&q=struktur%20adalah&f=false)

Wildan, Muhammad Abu dan Lailatus Sa’adah. *Pentingnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. cet. 1. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Januari 2021.
[https://books.google.com/books/about/Pentingnya Motivasi untuk Meningkatkan K.html?id=ErsxEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false.](https://books.google.com/books/about/Pentingnya%20Motivasi%20untuk%20Meningkatkan%20K.html?id=ErsxEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false)

Yanto, Edi, Nurfitriana, dan Ijma. *Konsep Dasar Penganggaran perusahaan*. Cet. 1 (Bandung: Widini Bhakti Persada Bandung, September 2022).

Yarheni. “Penerapan Supervisi Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 Di SD Negeri 58/IX Tempino Tahun Ajaran 2021/2022.” vol. 6, no. 1 (Tahun 2022): 3570-3579.
[https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3424/2918/6604.](https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3424/2918/6604)

Yasa, I Nyoman Putra dan I Gd Hary Wiguna. *Kewirausahaan Theopreneurship Teori Dan Kiat Menjadi Wirausaha*. cet. 1, Depok: PT Rajagrafindo Persada, November 2020.
https://books.google.com/books/about/Kewirausahaan_Theopreneurship_Teori_dan.html?id=zd55EAAAQBAJ#v=onepage&q=mengidentifikasi%20kemudahan%20serta%20hambatan&f=false.

Yulianti, Winda Cahya Wati dan Adiyono. "Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. vol. 2, no. 2 (Agustus 2022): 170-176.
<https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/download/815/820/2126>.

Yulianti, Risda, Arwin Muhlshoh, Laeli Nur Hasanah, Rosnah, Sanya Anda Lusiana, dan Eko Sutrisno. *Keamanan dan Ketahanan Pangan*. cet. 1. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
https://books.google.com/books/about/Keamanan_Dan_Ketahanan_Pangan.html?id=W4inEAAAQBAJ#v=onepage&q=tindakan%20koreksi%20adalah&f=false.

Yusnita, Erni dan Era Octaviona. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga." *Jurnal El-Izdiwaj: Indonesian Journal Of Civil And Islamic Family Law*. vol. 2, no. 1 (Juni 2021): 18.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ElIzdiwaj/article/view/10283/pdf>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durrotun Nafisah
NIM : T20193182
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya skripsi saya yang berjudul **“Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023”** bahwa dalam hasil penelitian tersebut tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 15 Oktober 2024
Saya yang menyatakan
J E M B E R



Durrotun Nafisah

NIM. T20193182

Matrik Penelitian

Nama: Durrotun Nafisah

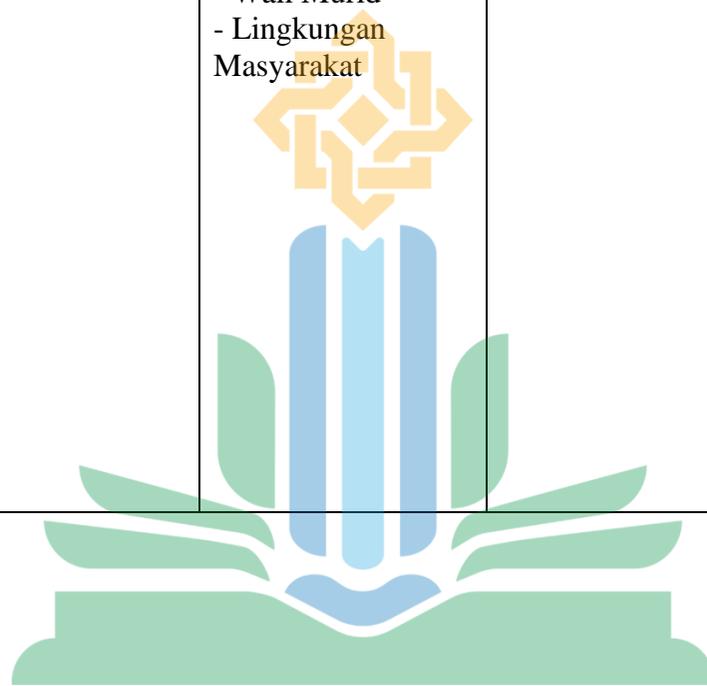
NIM: T20193182

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	1. Kebijakan Pengelolaan Budgeting	<p>a. Perencanaan Budgeting</p> <p>b. Pengorganisasian Budgeting</p> <p>c. Pelaksanaan Budgeting</p>	<p>- Menetapkan Tujuan</p> <p>- Merumuskan Keadaan</p> <p>- Analisis SWOT</p> <p>- Rencana Kegiatan</p> <p>- struktur pengelolaan</p> <p>- job desk</p> <p>- Pemberian Motivasi</p> <p>- Pembimbingan / Arahan</p> <p>- Koordinasi</p> <p>- Komunikasi</p>	<p>1. Primer:</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Kepala TU</p> <p>c. Bendahara Madrasah</p> <p>d. Komite</p> <p>e. Siswa</p> <p>2. Sekunder:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>3. Lokasi Penelitian: MTS Negeri 6 Banyuwangi</p> <p>4. Pengumpulan Data (Triangulasi Teknik):</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023?</p> <p>2. Bagaimana Organizing Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023?</p> <p>3. Bagaimana Pelaksanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023?</p>

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		d. Evaluasi Budgeting	<ul style="list-style-type: none"> - Standar Pelaksanaan - Pelaksanaan Kegiatan - hasil evaluasi - Tindakan Koreksi 		<p>5. Analisa Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Data Condensation b. Data Display c. Conclusion <p>4. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi 	4. Bagaimana Evaluasi Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023?
	2. Mutu Pendidikan	<p>a. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan</p> <p>b. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan Mutu Pendidikan - Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan - Kepala Madrasah Komite - Kurikulum - Tenaga Pendidik - Tenaga Kependidikan - Jaringan Kerjasama - Peserta Didik 			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			<ul style="list-style-type: none"> - Wali Murid - Lingkungan Masyarakat 			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

Peneliti : Durrotun Nafisah

Judul : Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN		
Perencanaan Budgeting	Menetapkan Tujuan	1. Siapa Saja Yang ikut serta dalam Menetapkan Tujuan Budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite		
		2. Kapan Ditetapkan Tujuan budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite		
		3. Berapa Lama Waktu yang dibutuhkan Untuk Menetapkan Tujuan budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite		
	Merumuskan Keadaan	1. Siapa saja Yang Merumuskan Keadaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
				2. Kapan Keadaan Dirumuskan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
					3. Siapa Yang Menetapkan Keadaan Madrasah Yang Telah Dirumuskan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	
Analisis SWOT			Komite	
		4. Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Merumuskan Keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
	1. Siapa Saja Yang Melakukan SWOT Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
	2. Kapan SWOT Dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
	3. Berapa Lama Waktu Yang Diperlukan Untuk Melakukan SWOT Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
4. Apakah Melakukan SWOT Melibatkan Unsur Dari Luar Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
Rencana Kegiatan	1. Siapa Saja Yang ikut serta dalam Melakukan Rencana Kegiatan Penganggaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
			Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
	2. Kapan Dilaksanakan Penyusunan Rencana Kegiatan Penganggaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
			Kepala Madrasah	

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
		3. Siapa Yang Mengesahkan Rencana Penganggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala TU Bendahara Komite
		4. Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Menyusun Rencana Kegiatan Penganggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
Pengorganisasian Budgeting	Struktur Pengelolaan	1. Kapan dilakukan Penyusunan Struktur Pengelolaan Keuangan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		2. Siapa Saja Yang Menyusun Struktur Pengelolaan Keuangan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		3. Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Dalam Menyusun Struktur Pengelolaan Keuangan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		4. Siapa Yang Menetapkan atau mengesahkan Struktur pengelola Keuangan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
Job Desk		1. Kapan pembagian Jobdesk Dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		2. Siapa Yang Membagi Jobdesk Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	
			Komite	
		3. Berapa Lama Waktu Untuk Membagi Jobdesk Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
		4. Siapa Yang Menetapkan Jobdesk Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
Pelaksanaan Budgeting	Pemberian Motivasi	1. Siapa Yang Memberikan Motivasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
		2. Kapan Motivasi Diberikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
		3. Berapa Lama Waktu Untuk Memberikan Motivasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
		4. Dimana Tempat Pemberian Motivasi Dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite	
	Pembimbingan/ Arahan		1. Siapa Yang Melakukan Pembimbingan/ Arahan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
				Kepala Madrasah

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
		2. Kapan Pembimbingan/arahan Dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala TU Bendahara Komite
		3. Berapa Lama Pembimbingan/arahan Dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		4. Dimana Tempat Pembimbingan Yang Dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
Koordinasi		1. Siapa Yang Melakukan Koordinasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		2. Kapan Koordinasi dilakukan pada proses pelaksanaan budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		3. Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Melakukan Koordinasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		4. Dimana Koordinasi Dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
Komunikasi		1. Siapa Saja Yang Melakukan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Penganggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
			Komite
		2. Berapa Lama Komunikasi Dilakukan Dalam Pelaksanaan Penganggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		3. Kapan Komunikasi Dilakukan Dalam Pelaksanaan Penganggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
Evaluasi Budgeting	Standar Pelaksanaan	1. Siapa Yang Terlibat Dalam Melakukan Standar Pelaksanaan Penganggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		2. Siapa Yang Menetapkan Standar Pelaksanaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		3. Kapan Standar Pelaksanaan Dilakukan pada proses evaluasi budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		4. Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Melakukan Standar Pelaksanaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
	Pelaksanaan Kegiatan	1. Siapa Yang terlibat dalam Pelaksanaan Kegiatan pada evaluasi budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
			Kepala Madrasah
			Kepala Madrasah

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
		2. Kapan dilakukan Pelaksanaan Kegiatan pada evaluasi budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala TU Bendahara Komite
		3. Berapa Lama Waktu Untuk Melakukan Pelaksanaan Kegiatan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		4. Dimana Tempat Pelaksanaan Kegiatan pada evaluasi budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
Hasil Evaluasi	1. Siapa Yang Menetapkan Hasil Evaluasi Penganggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
	2. Dimana Tempat Hasil Evaluasi Anggaran Ditetapkan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
	3. Berapa Lama waktu Ditetapkannya Hasil Evaluasi Anggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
Tindakan Koreksi	1. Siapa Yang Melakukan Tindakan Koreksi Pada Evaluasi Anggaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
	2. Kapan dilakukan Tindakan Koreksi pada evaluasi budgeting Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?		Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
			Komite
		3. Berapa Lama waktu yang dibutuhkan untuk Melakukan Tindakan Koreksi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahra Komite
		4. siapa yang menetapkan hasil tindakan koreksi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		5. Dimana Tempat Melakukan Tindakan Koreksi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi?	Kepala Madrasah Kepala TU Bendahara Komite
		1. Bagaimana kurikulum dan proses pembelajaran di MTs Negeri 6 Banyuwangi?	Siswa
		2. Bagaimana pendapatmu tentang guru dan tenaga pendidik di MTs Negeri 6 Banyuwangi?	Siswa
		3. Bagaimana pendapatmu tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 6 Banyuwangi?	Siswa
		4. Bagaimana pendapatmu tentang fasilitas dan sarana prasarana pendidikan di MTs Negeri 6 Banyuwangi?	Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

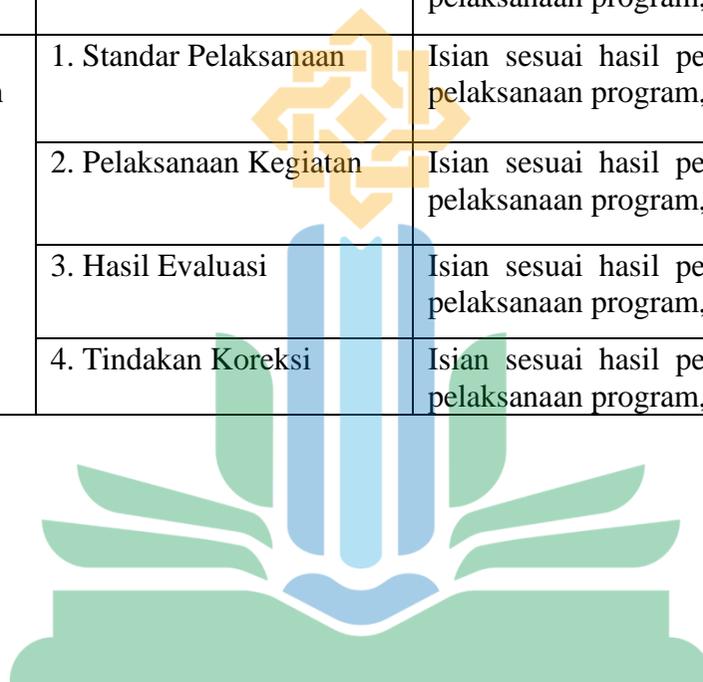
INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Durrotun Nafisah

Judul : Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Perencanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	1. Menetapkan Tujuan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	2. Merumuskan Keadaan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	3. Analisis SWOT	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	4. Rencana Kegiatan Penganggaran	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
Pengorganisasian Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	1. Struktur pengelolaan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	2. Jobdesk	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
Pelaksanaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	1. Pemberian Motivasi	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	2. Pembimbingan/ Arahkan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	3. Koordinasi	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
	4. Komunikasi	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
Evaluasi Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banyuwangi Tahun 2023	1. Standar Pelaksanaan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	2. Pelaksanaan Kegiatan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	3. Hasil Evaluasi	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	4. Tindakan Koreksi	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala TU



Wawancara dengan Bendahara



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Komite

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Kendaraan antar jemput



Aula Madrasah dari depan



Kantin dan penghargaan madrasah



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler Tata boga



Ekstrakurikuler Tata busana



Ekstrakurikuler Otomotif



Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas



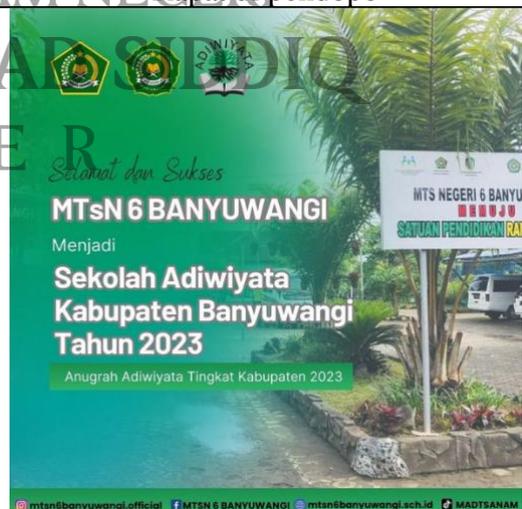
Rapat menggunakan media zoom



Rapat di pendopo

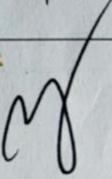
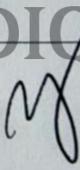


Pelayanan PTSP Madrasah



Prestasi Madrasah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	11 September 2023	Observasi Pra Penelitian	Ratna Herawati, S.E (Kepala Tata Usaha)	
2	13 Desember 2023	Penyerahan Surat Penelitian	Ratna Herawati, S.E (Kepala Tata Usaha)	
3	18 Desember 2023	Wawancara	Kholid Masduki, S.Pd., M.Si (Kepala Madrasah)	
			Ratna Herawati, S.E (Kepala Tata Usaha)	
			Ahmad Suhaimi (Bendahara)	
			KH Moh Noer Khatib thathb (Komite Madrasah)	
4	27 Desember 2023	Wawancara	Kholid Masduki, S.Pd., M.Si (Kepala Madrasah)	
			Ratna Herawati, S.E (Kepala Tata Usaha)	
			Ahmad Suhaimi (Bendahara)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

				KH Moh Noer Khatib Thalib (Komite Madrasah)	4
5	08 2024	Januari	Wawancara	Kholiq Masduki, S.Pd., M.Si (Kepala Madrasah)	ny
				Ratna Herawati, S.E (Kepala Tata Usaha)	fr
				Ahmad Suhaimi (Bendahara)	DA
				KH Moh Noer Khatib thalib (Komite Madrasah)	4
6	09 2024	Januari	Wawancara	Nova (Siswi)	Fida
7	14 2024	Januari	Penerimaan Surat Selesai Penelitian	Ratna Herawati, S.E (Kepala Tata Usaha)	fr

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Banyuwangi, 14 Januari 2024

Mengetahui

Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Banyuwangi



Kholiq Masduki, S.Pd., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5047/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTSN 6 BANYUWANGI

Jl. Jember Karangharjo KARANGHARJO GLENMORE BANYUWANGI JAWA TIMUR

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193182
Nama : DURROTUN NAFISAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "KEBIJAKAN PENGELOLAAN BUDGETING DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI TAHUN 2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kholiq Masduki, S.Pd., M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 13 Desember 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BANYUWANGI

Jalan Jember Karangharjo Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi
Telepon (0333) 821136 Kode Pos 68466

Website: <http://mtsn6banyuwangi.sch.id> e-mail: mtsn6banyuwangi@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR :B- 253 / MTs.13.30.06/PP.00.5/ 10 /2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOLIQ MASDUKI, S.Pd, M.Si
NIP : 19760916200212 1 002
Pangkat/Gol : Pembina (IV/b)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 6 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DURROTUN NAFISAH
NIM : T20193182
Prodi : Managemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri
Judul : Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam
Peningkatan Mutu Pendidikan di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 6
Banyuwangi tahun 2023

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 6
Banyuwangi dari tanggal 13 Desember 2023 s/d 14 Januari 2024 .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Glenmore, 21 Oktober 2024
Kepala
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si
NIP. 19760916200212 1 002



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : hd9WCJ

BIODATA PENULIS



Data pribadi

Nama : Durrotun Nafisah.
Nim : T20193182.
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Oktober 2000.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Jurusan : Pendidikan dan Bahasa.
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Alamat : Jl. Basuki Rahmat RT/RW 006/001 Dusun
Karangharjo Desa Karangharjo Kecamatan
Glenmore Kabupaten Banyuwangi Jawa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 7 Tegalarjo

MTS Negeri 6 Banyuwangi

SMK NU Miftahul Falah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember